

**PEMBINAAN *AL-AKHLAK AL-KARIMAH* MELALUI AKTIVITAS
KEAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK PANTI ASUHAN TUNAS
MELATI SITUBONDO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Rodli Fiabdillah

NIM. 210101220022

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**PEMBINAAN *AL-AKHLAK AL-KARIMAH* MELALUI AKTIVITAS
KEAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK PANTI ASUHAN TUNAS
MELATI SITUBONDO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Rodli Fiabdillah

NIM. 210101220022

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rodli Fiabdillah

Nim : 210101220022

Program Studi : Megister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Pembinaan *Al-Akhlakul Al-Karimah* Melalui Aktivitas

Keagamaan Pada Peserta Didik Panti Asuhan Tunas

Melati Situbondo

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari ternyata tesis ini terbukti ada unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 22 Januari 2024

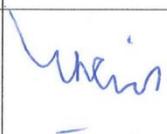


Rodli Fiabdillah
NIM.210101220022

LEMBAR PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL

Nama : Rodli Fiabdillah
NIM : 210101220022
Prodi : Megister PAI

Naskah Proposal Tesis dengan judul “**Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Melalui Aktivitas Keagamaan Peserta Didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo**” yang disusun oleh Rodli Fiabdillah telah diujikan dalam Sidang Ujian Proposal Tesis pada hari Kamis, 21 September 2023 di Gedung B-105 Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Pukul: 09.00-10.00 WIB. Proposal Tesis ini telah diperbaiki sesuai saran-saran Dewan Penguji di bawah dan telah diperiksa sehingga DINYATAKAN SAH dan LAYAK untuk dilanjutkan ke tahap penelitian lapangan.

No	Nama	Penguji	Tanggal Persetujuan	TTD
1	Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag	Penguji Utama	17.10.23	
2	Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A	Ketua/Penguji	13.10.23	
3	Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag	Pembimbing 1/Penguji	11.10.23	
4	Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd	Pembimbing 2/Sekretaris	09/10/2023	

Mengetahui:
Ketua Program Studi
Megister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PESETUJUAAN SIDANG TESIS

Tesis berjudul **Pembinaan *Al-Akhlakul Al-Karimah* Melalui Aktivitas Keagamaan Pada Peserta Didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo** yang di tulis oleh Rodli Fiabdillah NIM 210101220022 telah disetujui untuk Ujian Tesis pada tanggal.....2023

Pembimbing I



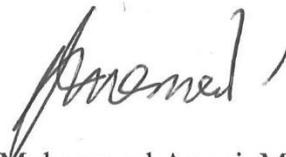
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 196603111994031007

Pembimbing II



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana UIN Maulana Malaik Ibrahim Malang



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI KELAYAKAN NASKAH

Tesis dengan judul **“Pembinaan *Al-Akhlakul Al-Karimah* Melalui Aktivitas Keagamaan Pada Peserta Didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo”** yang di tulis oleh Rodli Fiabdillah NIM 210101220022 telah diuji dalam Sidang Ujian Tesis pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2024 di geung B-104 Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim pukul 13.30-15.00 WIB. Naskah Tesis ini telah diperbaiki sesuai saran-saran Dewan Penguji di bawah dan telah diperiksa sehingga dinyatakan **LULUS**.

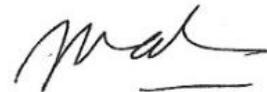
PENGUJI I

Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A
NIP. 197507312001121001


.....

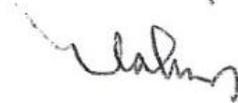
KETUA/PENGUJI II

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005


.....

PEMBIMBIN I/PENGUJI

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 196603111994031007


.....

PEMBIMBIN II/SEKRETARIS

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016


.....

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malaik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 19690303200001002

MOTTO

“Tanpa tindakan, pengetahuan tidak ada gunanya dan pengetahuan tanpa tindakan itu sia-sia”

(Abu Bakar As-Sidiq)

“Jadilah baik. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”

(Q.S Al Baqarah: 195)

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya sehingga Tesis ini yang berjudul Pembinaan *Al-Akhlakul Al-Karimah* Melalui Aktivitas Keagamaan Pada Peserta Didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis persembahkan Tesis ini untuk :

1. Ayahanda Dr. H. Munawar, M.Pd.I, Ibunda Drs. H Hariyani, M.Pd.I, Ayunda Harmoni Oprandini Tamanaya, M.Pd.I, Ayunda Halumma Bina Madiyah, M.Pd, Kakanda Ridlo Fadloilallah, S.Pd Kakanda Ridwan Nurdin, SH.MH, Kakanda M Thoifur Ibnu Fajar, S.Pd, M.Sc serta Adinda Queen Nafisa Ridwan Putri, Abdullah Ahmad Rasdan, dan Abdullah Ahmad Ramdan. Terimakasih atas doa yang selalu dipanjatkan, nasehat, kasih sayang, dan segala motivasi serta dukungan yang selalu diberikan demi kesuksesan penulis. Sehingga penulis mampu berjuang menyelesaikan tugas akhir dan menambah ilmu hingga hari ini.
2. Bapak Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag dan Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd yang senantiasa sabar memberikan masukan dan bimbingan, hingga tesis ini dapat saya tuntaskan.
3. Noer Holila, Ayu Wilatikta, Fitria Dwi R, Alfian Nawaziru Z dan rekan-rekan Pascasarjana prodi MPAI A dan B angkatan 2022 yang selalu memberikan semangat dan motivasi saya.

Terimakasih yang setulusnya, akhir kata penulis persembahkan Tesis ini kepada beliau yang penulis sayangi. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat untuk semua pihak dalam bidang keilmuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya sehingga Tesis ini yang berjudul Pembinaan *Al-Akhlakul Al-Karimah* Melalui Aktivitas Keagamaan Pada Peserta Didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, bantuan dan dorongan berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag serta Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib selaku Kepala dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag dan Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing terselesaikannya tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala ilmu yang telah diberikan.
6. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah memberikan pelayanan akademik dan administratif yang baik selama penulis menempuh studi.
7. Seluruh keluarga besar Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian sekaligus membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Ayahanda Dr. H. Munawar, M.Pd.I, Ibunda Drs. H Hariyani, M.Pd.I, Ayunda Harmoni Oprandini Tamanaya, M.Pd.I, Ayunda Halumma Bina Madiyah, M.Pd, Kakanda Ridlo Fadloilallah, S.Pd Kakanda Ridwan Nurdin, SH.MH, Kakanda M Thoifur Ibnu Fajar, S.Pd, M.Sc serta

Adinda Queen Nafisa Ridwan Putri, Abdullah Ahmad Rasdan, dan Abdullah Ahmad Ramdan yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi selama penulis menyelesaikan pendidikannya

9. Noer Holilah, Ayu Wilatikta, Fitria Dwi R, Alfian Nawaziru Z dan rekan-rekan pascasarjana prodi MPAI A dan B angkatan 2022 yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari para pembaca untuk menjadikan penelitian ini lebih baik lagi. Harapan penulis semoga karya yang sederhana ini dapat membawa kemanfaatan bagi semua pihak.

Batu, 5 Februari 2024
Penulis

Rodli Fiabdillah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL .iv	
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI KELAYAKAN NASKAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL dan BAGAN.....	xiii
PEDOMAN LITERASI.....	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Akhlakul Karimah.....	14
1. Pengertian <i>Al-Akhlak Al-Karimah</i>	14
2. Ruang Lingkup <i>Al-Akhlak Al-Karimah</i>	18
3. Prinsip Dalam <i>Al-Akhlak Al-Karimah</i>	26
4. Faktor yang Mempengaruhi <i>Al-Akhlak Al-Karimah</i>	27
5. Keadaan <i>Al-Akhlak</i> Siswa (Remaja).....	29
B. Pembinaan <i>Al-Akhlak Al-Karimah</i>	31
1. Pengertian Pembinaan <i>Al-Akhlak Al-Karimah</i>	31
2. Tujuan Pembinaan <i>Al-Akhlak Al-Karimah</i>	32

C. Aktivitas Keagamaan	34
1. Pengertian Aktivitas Keagamaan	34
2. Tujuan Aktivitas Keagamaan	36
D. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik	37
E. Kerangka Berfikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti.....	43
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Pengecekan Keabsahan Data	47
BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
B. Penyajian Data	51
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Pembinaan <i>Al-Akhlak Al-Karimah</i> Melalui Aktivitas Keagamaan Pada Peserta Didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.....	81
B. Faktor Yang Mendorong Dan Menghambat Pembinaan <i>Al-Akhlak Al-Karimah</i> Melalui Aktivitas Keagamaan Pada Peserta Didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo	114
C. Implikasi Dari Pembinaan <i>Al-Akhlak Al-Karimah</i> Melalui Aktivitas Keagamaan Pada Peserta Didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo	119
D. Bagan Hasil Penelitian	121
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	122
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	128
BIODATA PENULIS	139

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 4.1 Aktivitas Peserta Didik di Hari Aktif Sekolah.....	57
Tabel 4.2 Aktivitas Peserta Didik di Hari Libur Sekolah	58
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	40
Bagan 5.1 Hasil Penelitian	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Arsip	128
Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan	130

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal tesis ini menggunakan pedoman transliterasi yang berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yakni secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a

◌َ	Kasrah	i	i
◌ُ	Dammah	u	u

ABSTRAK

Fiadillah, Rodli. 2023. *Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Melalui Aktivitas Keagamaan Pada Peserta Didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo*. Tesis, Program Studi Megister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I)Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag (II)Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

Kata Kunci: pembinaan *al-akhlak al-karimah*, aktifitas keagamaan, peserta didik.

Perkembangan teknologi informasi zaman sekarang yang berkembang dengan begitu pesat perlu diimbangi dengan sebuah pembinaan akhlak untuk meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap *Al-Akhlak Al-Karimah* dan akhlak tercela. Sehingga peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan perilaku *Al-Akhlak Al-Karimah* dan mampu menghindari perilaku akhlak tercela. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah yang *pertama* menganalisis bentuk pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo, *kedua* mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong dan menghambat pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo, *ketiga* menganalisis implikasi dari pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terstruktur, observasi partisipasi moderat, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta verifikasi atau penarikan kesimpulan sebagai proses akhirnya. Adapun teknik keabsahan data dengan cara triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini dihasilkan beberapa temuan dalam pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo yaitu *pertama* bentuk dari pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo ialah melalui Keteladanan: Sholat Fardu Berjamaah, Zikir Pagi, Imam Sholat, Kegiatan Ramadhan, Kegiatan Idul Adha, Penerimaan Santunan. Pembiasaan: Sholat Fardu Berjamaah, Zikir Pagi, Kajian Ba'da Sholat Fardu, Hafalan Al-Qur'an, Makan, Imam Sholat, Kultum, Penerimaan Santunan. Nasehat: Kajian Ba'da Sholat Fardu, Kajian Harian, Kultum, Wisata Religi. Kedisiplinan: Sholat Fardu Berjamaah, Zikir Pagi, Kajian Ba'da Sholat Fardu, Kajian Harian, Hafalan Al-Qur'an, Makan, Imam Sholat, Kultum, Kegiatan Ramadhan, Kegiatan Idul Adha. *Kedua* faktor pendorongnya ialah kesadaran dalam diri, pemahaman ajaran agama, pengasuh, metode yang digunakan, kerjasama dan dukungan dari orang tua, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya ialah rasa malas dan kurangnya motivasi, karakter peserta didik yang berbeda-beda, adanya peserta didik yang melanggar peraturan panti asuhan, penyalagunaan Hp, lingkungan pergaulan, dan latar belakang pendidikan sebelumnya. *Ketiga* Dampak dari pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo ialah perilaku negatif peserta didik menjadi jauh berkurang dan sikap peserta didik yang baik.

ABSTRACT

Fiadillah, Rodli. 2023. *The Development of Noble Character through Religious Activities for Students at the Tunas Melati Orphanage in Situbondo..* Thesis, Islamic Education Management Department, Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisors: (I) Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag, (II) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

Keywords: *Development of Noble Character, Religious Activities, Students.*

The rapid development of information technology in today's era needs to be balanced with the development of moral character to enhance students' understanding of *Al-Akhlak Al-Karimah* (noble character) and reprehensible character. It enables students to internalize and practice noble behavior while avoiding reprehensible behavior. The research aims first to analyze the forms of developing noble character through religious activities for students at the Tunas Melati Orphanage in Situbondo. Secondly, it aims to identify supporting factors and inhibiting factors of the development of noble character through religious activities for students at the Tunas Melati Orphanage in Situbondo; and thirdly, to analyze the implications of the development of noble character through religious activities for students at the Tunas Melati Orphanage in Situbondo.

This research employed a qualitative approach with a case study design. Data was collected through structured interviews, moderate participatory observation, and documentation. The data analysis techniques used included data collection, data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions as the final process. Data validity techniques involved source triangulation, technique triangulation, and time triangulation.

The research shows that first, the form of developing noble character for students at the Tunas Melati Orphanage in Situbondo is through Exemplariness: Congregational Prayer, Morning Dhikr, Prayer Leader, Ramadhan Activities, Eid al-Adha Activities, and Receipt of Alms. Habituation: Congregational Prayer, Morning Dhikr, Post-Prayer Discussion, Qur'an Memorization, Meals, Prayer Leader, Religious Sermons, and Receipt of Alms. Advice: Post-prayer discussion, Daily Study, Religious Sermons, Religious Tours. Discipline: Congregational Prayer, Morning Dhikr, Post-Prayer Discussion, Daily Study, Qur'an Memorization, Meals, Prayer Leader, Religious Sermons, Ramadan Activities, and Eid al-Adha Activities. Second, the supporting factors are self-awareness, understanding of religious teachings, caregivers, methods used, parental cooperation and support, facilities and infrastructure, and environment. Meanwhile, the inhibiting factors are laziness and lack of motivation, different student characters, some students violating orphanage rules, misuse of mobile phones, social environment, and previous educational backgrounds. Third, the implication of developing noble character through religious activities for students at the Tunas Melati Orphanage in Situbondo is a significant reduction in negative behavior among students and good student attitude.

مستخلص البحث

في عدل الله، راض. 2023. تكوين الأخلاق الكريمة من خلال الأنشطة الدينية لطلاب دار أيتام تونس ميلاتي سيتوبوندو. رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف الأول: د. الحاج إمام مسلمين، الماجستير. المشرف الثاني: د. محمد فاهم ترابا، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تكوين الأخلاق الكريمة، الأنشطة الدينية، الطلاب.

إن تطور تكنولوجيا المعلومات اليوم الذي ينمو بسرعة كبيرة يحتاج إلى أن يكون متوازنا مع تطور أخلاقي لتحسين قدرة الطلاب على فهم الأخلاق الكريمة والأخلاق المذمومة. حتى يتمكن الطلاب من العيش وممارسة سلوك الأخلاق الكريمة وقادرين على تجنب السلوك المذموم. الهدف من هذا البحث هو أولا تحليل شكل تكوين الأخلاق الكريمة من خلال الأنشطة الدينية لطلاب دار أيتام تونس ميلاتي سيتوبوندو، ثانيا معرفة العوامل التي تدعم وتعوق تكوين الأخلاق الكريمة من خلال الأنشطة الدينية لطلاب دار أيتام تونس ميلاتي سيتوبوندو، ثالثا تحليل الآثار المترتبة من تكوين الأخلاق الكريمة من خلال الأنشطة الدينية لطلاب دار أيتام سيتوبوندو.

استخدم هذا البحث منهجا نوعيا بنوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال المقابلة المنظمة، والملاحظة على المشاركين المعتدلة، والوثائق. شملت تقنية تحليل البيانات المستخدمة جمع البيانات وتحديدتها وعرضها والتحقق منها أو استخلاص النتائج كعملية نهائية. أما بالنسبة لتقنية التحقق من صحة البيانات عن طريق تثليث المصادر، وتثليث الطرائق، وتثليث الوقت.

في هذا البحث تم التوصل إلى عدة نتائج في تكوين الأخلاق الكريمة من خلال الأنشطة الدينية لطلاب دار أيتام تونس ميلاتي سيتوبوندو وهي: أولا: شكل تكوين الأخلاق الكريمة لطلاب دار أيتام تونس ميلاتي سيتوبوندو هو من خلال القدوة مثل صلاة الفريضة جماعة، ذكر الصباح، إمام الصلاة، الأنشطة الرمضانية، أنشطة عيد الأضحى، قبول الصدقة. التعود مثل صلاة الفريضة جماعة، ذكر الصباح، محاضرة بعد صلاة الفريضة، حفظ القرآن، الأكل، إمام الصلاة، المحاضرة الدينية، قبول الصدقة. النصيحة: محاضرة بعد صلاة الفريضة، المحاضرة اليومية، المحاضرة الدينية، الزيارة الدينية. الانضباط: صلاة الفريضة جماعة، ذكر الصباح، المحاضرة بعد صلاة الفريضة، المحاضرة اليومية، حفظ القرآن، الأكل، إمام الصلاة، المحاضرة الدينية، الأنشطة الرمضانية، أنشطة عيد الأضحى. ثانيا: العوامل المدعمة هي الوعي الداخلي، وفهم التعاليم الدينية، ومقدمي الرعاية، والأساليب المستخدمة، والتعاون والدعم من الوالدين، والمرافق والبنية التحتية، والبيئة. في حين أن العوامل المعوقة هي الكسل ونقص الحافز، واختلاف شخصية الطلاب، ووجود الطلاب الذين ينتهكون لوائح دار الأيتام، وإساءة استخدام الهاتف المحمول، والبيئة الاجتماعية، والخلفية التعليمية السابقة. ثالثا: الآثار المترتبة من تكوين الأخلاق الكريمة من خلال الأنشطة الدينية على طلاب دار أيتام تونس ميلاتي سيتوبوندو هي تقليل السلوك السلبي للطلاب وأصبح موقفهم جيدا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang diberi fasilitas hidup di muka bumi lebih dari makhluk Allah yang lain. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan diciptakannya akal dan nafsu sebagai pembeda manusia dengan makhluk lainnya. Dengan dibekali akal manusia diharapkan dapat memanfaatkannya dengan bijaksana. Salah satu perantaranya ialah dengan adanya pendidikan. Pendidikan dimaknai sebagai sebuah proses yang memiliki tujuan mencerdaskan. Adanya pendidikan menjadikan manusia memiliki kesadaran akan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi. Dengan proses pendidikan manusia mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan.

Beragam ilmu pengetahuan diperkenalkan pada saat proses Pendidikan kepada peserta didik, mereka belum memiliki kematangan berfikir dalam melakukan suatu tindakan, sehingga dengan adanya pendidikan mereka akan banyak mengetahui perilaku yang benar dengan sesamanya dan dengan Sang pencipta. Dengan begitu pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi penerus bangsa. Dengan pendidikan ini diharapkan mampu melahirkan manusia berakhlak mulia memiliki tanggung jawab dan berkualitas sehingga mampu menghadapi tantangan masa depan.

Pendidikan merupakan salah satu yang sangat menarik dikaji, hal itu dikarenakan pendidikan memiliki permasalahan yang kompleks. Pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kondisi masyarakat dan mengalami proses pengkhususan dan institusionalisasi sesuai dengan

kebutuhan masyarakat yang kompleks dan modern.¹ Pendidikan juga merupakan salah satu aktivitas masyarakat yang berfungsi merubah keadaan masyarakat menuju keadaan yang lebih baik.² Dengan begitu senada dengan visi Pendidikan Nasional yaitu mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas.³ Sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Sehingga dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, selain mempunyai manfaat ternyata terdapat pengaruh negatif yang disebabkan oleh budaya negatif yang menyesatkan sehingga menimbulkan kemerosotan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Kebobrokan mental, dekadensi moral, penyakit rohani serta bentuk penyimpangan lainnya kini telah merebak dalam masyarakat Indonesia khususnya generasi muda. Mereka lebih mementingkan urusan duniawi dari pada akhirat.⁴ Dengan begitu munculah suatu permasalahan di tengah masyarakat terutama kalangan anak muda. Permasalahan yang terjadi di kalangan anak muda salah satunya ialah merosotnya akhlak. Kita dapat melihat merosotnya akhlak dari penggunaan media sosial/dunia maya maupun dari dunia nyata. Mereka suka mengumpat, berkata kasar, merokok, dan lain-lain. Hal itu terjadi juga pada mereka yang masih mengenyam pendidikan jenjang

¹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 16

² Ibid

³ UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Bandung: CV. Citra Umbara), h.

⁴ Nadjib Khalid Al'Amr, *Tarbiyah Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani Press. 1996), h. 26

SMP dan SMA. Mereka sering kali menggunakan bahasa-bahasa yang jauh dari norma nilai-nilai agama dan budaya.

Adapun untuk menjawab perkembangan zaman secara global dan ditambah munculnya teknologi informasi yang berkembang dengan begitu pesat, maka perlu diimbangi dengan sebuah pembinaan akhlak untuk meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap *Al-Akhlak Al-Karimah* dan akhlak tercela sehingga peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan perilaku *Al-Akhlak Al-Karimah* dan mampu menghindari perilaku akhlak tercela. Karena *Al-Akhlak Al-Karimah* memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam aspek kehidupan manusia, baik kedudukan sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat dapat dilihat pada bagaimana akhlaknya. Kemajuan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Sampai saat ini usaha dalam pembinaan akhlak melalui berbagai macam metode masih terus dikembangkan. Hal ini menunjukkan urgensi pembinaan akhlak dalam membentuk kepribadian yang baik.

Salah satu lembaga sosial yang peduli terhadap *Al-Akhlak Al-Karimah* bagi peserta didiknya adalah Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo ini berada dalam naungan Muhammadiyah dalam tingkat Kota/Kabupaten di Situbondo. Panti Asuhan Tunas Melati juga merupakan salah satu lembaga yang memberikan pelayanan terhadap peserta didik dalam pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah*. Pembinaan yang dilakukan memperhatikan berbagai aspek dimulai dari aspek mental, spiritual,

kedisiplinan, intelektual, moral, fisik hingga psikisnya. Karena pengasuh beranggapan bahwa peserta didik merupakan sosok yang masih memerlukan bimbingan, arahan, dan pembinaan dari para pengasuh.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* peserta didik panti asuhan Tunas Melati Situbondo melalui Aktivitas keagamaan. Karena penulis merasa kegiatan keagamaan ini dapat digunakan sebagai pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah*. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* Melalui Aktivitas Keagamaan Pada Peserta Didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo?
2. Faktor apa saja yang mendorong dan menghambat pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo?
3. Bagaimana implikasi dari pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Menganalisis bentuk pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong dan menghambat pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.
3. Menganalisis implikasi dari pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan ilmu pengetahuan dengan memperkaya dan menambah khazanah pengetahuan di dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pembinaan akhlak melalui aktivitas keagamaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Memberikan masukan yang berarti bagi penulis untuk lebih memahami fenomena-fenomena yang ada, terutama yang terkait dengan pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan.

b. Bagi Lembaga

Memberikan kontribusi langsung pada pengelola maupun pengasuh terkait pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo

E. Orisinalitas Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian dengan tema “Pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah*” bukanlah penelitian yang pertama kali. Berikut ini beberapa penelitian yang memiliki tema yang sama yang ditulis oleh beberapa penulis:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nada Shofia Lubis dalam Jurnal *Al-Thariqah* pada tahun 2022 dengan judul “Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi lingkungan sekolah, kompetensi guru dan mutu pendidikan terhadap pembentukan akhlak siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berkontribusi positif terhadap akhlak siswa sebesar 26,9%, kompetensi guru berkontribusi positif terhadap akhlak siswa sebesar 38,4%, mutu Pendidikan berkontribusi positif terhadap akhlak siswa sebesar 36,19%, dan lingkungan sekolah, kompetensi guru dan mutu Pendidikan berkontribusi positif (49,4%) terhadap akhlak siswa di madrasah. Penelitian menyimpulkan bahwa lingkungan

sekolah, kompetensi guru dan mutu pendidikan berkontribusi positif terhadap akhlak siswa di MA.⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sumayya pada tahun 2014 yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai *Al-Akhlak Al-Karimah* Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi objektif akhlak peserta didik melalui pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkajene yakni terimplementasi dalam nilai-nilai *Al-Akhlak Al-Karimah* yakni nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi/tasamuh, nilai disiplin, nilai kerja keras, demokratis, cinta tanah air, menghargai, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab. Adapun bentuk *Al-Akhlak Al-Karimah* yang diterapkan di SMA Negeri 2 Pangkajene yakni, pelaksanaan shalat dhuha, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, *tadarruz*, pengajian, shalat dhuhur berjamaah, kultum, melakukan kegiatan- kegiatan besar Islam, berjabat tangan dan mengucapkan salam.⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Atina Mutsa pada tahun 2017 dengan judul “Manajemen Pembinaan Akhlak Narapidana di Rumah Tahanan (rutan) klas II b Boyolali”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Atina Mutsa bahwa Manajemen pembinaan Akhlak yang dilakukan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Boyolali dimulai dari penyusunan membuat program

⁵ Nada Sofia Lubis, “Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan”, Jurnal *Al-Thariqah* thn 2022 Vol. 7, No. 1, h 137-156 <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/8847/4379>

⁶ Sumayya, “ Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep”, Tesis, (Makassar: Pascasarjana UIN Alaudin Makasaer, 2014) <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2189/1/sumayyaq.pdf>

kerja, jadwal pembinaan, jadwal pengisi pembinaan akhlak, penunjukan mitra dan pembuatan materi pembinaan akhlak. Pengelompokan bukan berdasar jenis kejahatannya. Materi pembinaan disesuaikan dengan peneri, akhlak, fiqih, *muhasabah* diri dan cara membaca Al Qur'an atau Iqra sesuai kaidah. Evaluasi dilaksanakan untuk menilai semua kegiatan menemukan keberhasilan dan penyebab kegagalan suatu pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan kajian berikutnya untuk perbaikan dan pengembangan. Dalam pembinaan akhlak evaluasi dilakukan rutin sekali per 3-6 bulan, hal ini bermanfaat bagi narapidana, dapat merubah perilaku narapidana menjadi lebih baik sehingga dapat diterima kembali di lingkungan masyarakat.⁷

Keempat, Jurnal berjudul "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan" yang ditulis Syaepul Manan, menghasilkan penelitian tentang keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan amat dibutuhkan karena secara psikologis, peserta didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang diidolakan termasuk gurunya. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak. Pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di MTs Al Inayah menggunakan dua metode, keteladanan dan pembiasaan. Metode tersebut terimplementasikan ke dalam program rutinitas dan insidental yang menjadi keharusan bagi peserta didik. Evaluasi yang dilakukan di MTs Al Inayah

⁷ Atina Mutsila, "Manajemen Pembinaan Akhlak Narapidana di Rumah Tahanan (rutan) kelas II b Boyolali, Tesis, (Surakarta: Pascasarjana IAIN Surakarta, 2017)

berbentuk rapat bulanan yang berisi laporan dari guru mapel, guru PAI, wali kelas, BK, Wakamad kesiswaan, Wakamad Keagamaan tentang sejauh mana pembinaan yang mereka lakukan dengan kepala madrasah sebagai controlling.⁸

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Saepulloh dengan judul “Pola Didik Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak (Studi Kasus pada Orangtua Single Parent di Kecamatan Haurgeulis)” pada tahun 2021. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua cenderung mendidik anak-anak mereka dengan pola otoriter, namun demikian sebagian dari mereka juga menggunakan pola didik demokratis dan bebas. Demikian juga sebagian besar orangtua melakukan pembinaan akhlak kepada anak-anaknya, namun demikian, sebagian dari mereka juga kurang dalam membina akhlak anak-anaknya. Dari hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa struktur dasar yang membuat anak-anak memiliki dan mengembangkan akhlak yang mulia merupakan kesatuan utuh dari masing-masing pembinaan orangtua. Hubungan pola didik orangtua dalam pembinaan akhlak anak dengan tingkatan apresiasi anak berdasarkan kata hati, nalar dan naluri terjadi karena pasang surutnya kewibawaan dan kepercayaan terhadap orangtua dapat menggetarkan kata hatinya sehingga kewibawaan dan kepercayaan orangtua memiliki medan pesona mental *roundtrip* secara psikologis dan emosional, serta nilai-nilai agama harus bermakna secara *ekumeni transendental* dalam kerangka hubungan dengan Allah dan sesama manusia.⁹

⁸ Syaepul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim, thn 2017, Vol. 15 No. 1, h 49-65 http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA_-_Manan2.pdf

⁹ Saepulloh, “Pola Didik Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak (Studi Kasus Pada Orangtua Single Parent Di Kecamatan Haurgeulis),” Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nada Sofia Lubis, 2022, Jurnal, Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan	Membahas pembentukan Akhlak siswa	Membahas kontribusi lingkungan sekolah, kompetensi guru dan mutu pendidikan terhadap pembentukan akhlak siswa	Dalam penelitian ini, aspek yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah upaya pembinaan <i>Al-Akhlak Al-Karimah</i> di Panti Asuhan
2	Sumayya, 2014, Tesis, Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep	Membahas tentang penerapan akhlakul karimah pada siswa	Membahas tentang implementasi nilai-nilai <i>Al-Akhlak Al-Karimah</i> yang diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.	melalui aktivitas keagamaan

3	Atina Mutsa, 2017, Tesis, Manajemen Pembinaan Akhlak Narapidana di Rumah Tahanan (rutan) klas II b Boyolali	Membahas tentang pembinaan <i>Al- Akhlak Al- Karimah</i>	Berfokus pada manajemen dalam pembinaan akhlak dan objek dalam penelitiannya ialah orang narapidana	
4	Syaepul Manan, 2017, Jurnal, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan	Membahas tentang pembinaan <i>Al- Akhlak Al- Karimah</i> siswa	Berfokus pada metode yang ditempuh dalam pembinaan akhlak	
5	Saepulloh, 2021, Jurnal, Pola Didik Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak (Studi Kasus Pada Orangtua Single Parent Di Kecamatan Haurgeulis)	Penelitian yang dilakukan oleh Saepullaoh membahas tentang pembinaan akhlak	Penelitian Saepulloh ini berfokus pada metode orangtua single parent dalam pembinaan akhlak anak	

F. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih yaitu Pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* Melalui Aktivitas Keagamaan Pada Peserta Didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan untuk memudahkan dalam memahami pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah*

Pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* adalah suatu usaha, tindakan, pengarahan, bimbingan yang dilakukan untuk untuk memperoleh hasil yang lebih baik terhadap tingkah laku terpuji bagi peserta didik.

2. Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan adalah segala kegiatan yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah SWT dan lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, aktivitas keagamaan dalam Islam merupakan wujud pengamalan yang berlandaskan Al-Quran dan hadis.

3. Peserta Didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo

Peserta Didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo merupakan anak asuh dari panti asuhan tunas melati Situbodo. Peserta didik panti asuhan tunas melati Situbondo terdiri dari jenjang SMP dan SMA. Sehingga peserta didik tersebut tetap mengikuti sekolah formal namun sepulang sekolah mereka kembali ke asrama yang telah disediakan panti asuhan.

G. Sitematika Pembahasan

Dalam penulisan laporan penelitian yang berjudul “Pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* Melalui Aktivitas Keagamaan Pada Peserta Didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo” ini dibagi menjadi lima BAB, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Dalam kajian pustaka penulis menguraikan tentang kajian teori dan kerangka berpikir..

BAB III METODE PENELITIAN. Dalam metode penelitian peneliti menguraikan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran penulis, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN. Pada bagian ini penulis akan menyajikan paparan data penelitian yang diambil dari observasi lapangan dan wawancara dengan informan sesuai dengan fokus penelitian.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN. Pada bab ini merupakan pembahasan yang berisi penjabaran teori yang ada dengan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di bab IV.

BAB V PENUTUP. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan dan saran ke berbagai pihak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Al-Akhlak Al-Karimah*

1. Pengertian *Al-Akhlak Al-Karimah*

Islam merupakan agama yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran bagi seluruh umatnya. Diantara salah satu ajaran Islam yang paling mendasar ialah masalah akhlak. Hal tersebut berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 17:

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ
عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Terjemahan: “*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S Luqman: 17)*¹⁰

Berdasarkan Ayat tersebut, Allah mewajibkan untuk ber*Al-Akhlak Al-Karimah*, karena dalam *Al-Akhlak Al-Karimah* tersebut dapat menentukan karakter dan sifat seseorang dalam menjalani hidup bermasyarakat. Dengan memiliki *Al-Akhlak Al-Karimah* seseorang akan dihargai dan dihormati. Hal itu juga berlaku sebaliknya, seseorang akan dikucilkan oleh masyarakat jika orang tersebut memiliki akhlak yang buruk, bahkan di hadapan Allah juga seseorang akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang ia lakukan.

¹⁰ Kementerian Agama RI. 2021. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba, h. 42

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa arab yang biasa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan, namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Quran.¹¹ Sedangkan kata karimah berasal dari bahasa arab yang berarti terpuji, baik dan mulia. Dengan begitu kata akhlak dan karimah dapat diartikan sebagai segala budi pekerti, tingkah laku, atau perbuatan baik yang dilakukan manusia tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Dimana dalam sifat tersebut dapat menjadi budi pekerti utama yang dapat meningkatkan martabat manusia dalam keberlangsungan kehidupan di dunia dan akhirat. Adapun menurut para ahli, mendefinisikan *Al-Akhlak Al-Karimah* sebagai berikut:

- a. Ibnu Miskawai mendefinisikan akhlak yaitu

أَخْلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ هَهَا إِلَى أَعْمَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ¹⁴

Terjemahan: “Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”

- b. Imam Ghazali mendefinisikan akhlak merupakan suatu perangai (watak, tabiat) yang fitrah dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber lahirnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan spontan tanpa perlu memikirkan atau merancang. Apabila dari perangai tersebut timbul perbuatan yang baik dan yang terpuji

¹¹ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 29

¹² Ibnu Miskawaih, *Tahdzib Al Akhlak*, (Beirut Libanon : Daarul Kutub Al-Ilmiah), 1985,

menurut akal sehat syariat, dapatlah ia disebut sebagai perangai atau akhlak yang baik.¹³

- c. Imam S Ahmad mengemukakan bahwa *Al-Akhlak Al-Karimah* adalah segala perbuatan atau perilaku yang baik dan terpuji. Istilah ini berasal dari bahasa arab. Dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut memiliki makna yang sepadan dengan akhlak mulia atau budi pekerti yang baik.¹⁴
- d. M. Abdurrahman mengatakan, *Al-Akhlak Al-Karimah* atau akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua manusia. Karena akhlak mahmudah sebagai tuntunan Nabi dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama saleh sepanjang masa hingga hari ini.¹⁵
- e. A. Mustafa mengungkapkan *Al-Akhlak Al-Karimah* merupakan sikap dan tingkah laku yang baik atau terpuji. Akhlak ini dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia.¹⁶

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *Al-Akhlak Al-Karimah* merupakan akhlak yang terpuji, yaitu segala macam bentuk, perbuatan, ucapan, dan perasaan seseorang yang bisa menambah iman dan mendatangkan pahala. *Al-Akhlak Al-Karimah* merupakan akhlak yang mencerminkan ajaran Rasulullah SAW. Dengan menjadikan Rasulullah

¹³ Al-Ghazali, 2014 Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia terjemahan Isha'Ulum Addin, dalam Tahdzib al-Akhlaq wa Mu'alajat Amradh Al-Qulub, (Yogyakarta: Mizan), h. 28-29

¹⁴ Imam S. Ahmad, *Tuntunan Akhlakul Karimah*, (Ciputat: leKDIS, 2005), h. 7

¹⁵ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), h. 34

¹⁶ A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1991), h. 197

SAW sebagai cerminan dalam berakhlak maka akan tercipta kehidupan yang damai, disenangi banyak orang serta terhindar dari fikiran-fikiran serta perbuatan yang buruk. Sebagaimana firman Allah surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

*Artinya: “Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang Agung”. (Q.S Al-Qalam: 4)*¹⁷

Akhlak terbagi pada dua macam yaitu akhlak terpuji (*Al-Akhlakul Al-Mahmudah*) dan akhlak tercela (*Al-Akhlakul Al-Madzmumah*)¹⁸:

- a. Akhlak Terpuji. Akhlak terpuji merupakan sikap sederhana yang lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, istiqamah, berkemauan, berani, sabar, syukur, lemah lembut dan lain-lain. Dengan begitu semua tingkahlaku baik, yang diperintahkan dan disenangi Allah merupakan *Al-Akhlak* terpuji. *Al-Akhlak* yang baik akan memberikan pengaruh baik pada pelakunya
- b. Akhlak Tercela. Akhlak tercela adalah semua tingkahlaku yang telah Allah larang dan benci, merupakan segala perbuatan yang tidak sejalan dan bertentangan dengan akhlak terpuji. Hal itu karena akhlak yang buruk akan dapat memberikan pengaruh buruk pada pelakunya.

¹⁷ Kementerian Agama RI. 2021. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba, h. 564

¹⁸ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu. 2006), h. 96

2. Ruang Lingkup *Al-Akhlak Al-Karimah*

Berbicara masalah ruang lingkup tidak lepas dari orientasi tentang tujuan akhlak, karena akhlak itu terbagi menjadi dua yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Akhlak baik identik dengan keimanan, sedangkan akhlak yang buruk adalah identik dengan kemunafikan.¹⁹ Akhlak sebagai sebuah tingkah laku atau tabiat manusia yang merupakan perwujudan sikap hidup manusia yang menjelma menjadi sebuah perbuatan atau tindakan. Untuk menentukan perbuatan dan tindakan manusia itu baik atau buruk, Islam menggunakan barometer syariat Islam yang berdasarkan wahyu Allah. Sedangkan masyarakat umum lainnya ada yang menggunakan norma-norma adat istiadat ataupun tatanan nilai masyarakat yang dirumuskan berdasarkan norma etika dan moral.

Ruang lingkup akhlak itu meliputi seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang berhubungan dengan sesuatu yang berada di luar dirinya. Karena sebagai individu, dia pasti berkaitan dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan berinteraksi secara metafisik dengan Allah sebagai pencipta alam semesta.

Rasulullah SAW mengajarkan kita untuk selalu berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup *Al-Akhlak Al-Karimah* yang Rasulullah SAW praktikkan dalam kehidupan sehari-hari meliputi²⁰:

¹⁹Al-Ghazali, 2014 Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia terjemahan Ihya`Ulum Addin, dalam Tahdzib al-Akhlaq wa Mu`alajat Amradh Al-Qulub, (Yogyakarta: Mizan), h. 125

²⁰Zainudin Muhibbin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Madani*, (Jakarta: Lentera Jannata Perkasa,2010) h. 71

a. Akhlak Terhadap Allah atau Pencipta

Sebagai makhluk yang diciptakan, Allah memberikan kesempurnaan dalam penciptaan manusia yang memiliki kelebihan dengan makhluk yang lain yaitu akal untuk berfikir, perasaan dan nafsu.²¹ Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Allah.

Akhlak kepada Allah dapat dilakukan dengan cara memujinya, yaitu menjadikan Allah sebagai Tuhan satu-satunya yang menguasai dirinya. Maka dari itu, manusia sebagai hamba-Nya mempunyai berbagai cara yang dapat mendekatkan diri.²² Adapun cara mendekatkan diri kepada Allah antara lain:

- 1) Mentauhidkan Allah. Mentauhidkan Allah berarti seseorang tersebut meyakini bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dengan begitu manusia hanya boleh bergantung kepada Allah.
- 2) Beribadah kepada Allah. Seseorang yang memiliki keimanan kepada Allah dalam hatinya senantiasa melakukan kegiatan beribadah seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain. Kegiatan peribadatan tersebut dilaksanakan untuk mencari Ridha Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya.
- 3) Bertakwa kepada Allah. Bertakwa kepada Allah adalah dengan melaksanakan perintah Allah serta meninggalkan yang dilarang-

²¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), h. 197

²² Ibid

Nya. Takwa ini dapat dilakukan dimana saja baik di tempat ramai atau di tempat yang sepi, sendirian atau ada orang lain, di saat senang ataupun di kala susah.

- 4) Berdo'a khusus kepada Allah. Berdoa berarti meminta sesuatu kepada Tuhan. Dengan begitu meminta kepada Allah agar apa yang diinginkan makhluk-Nya dikabulkan. Sebab Allah Maha Dekat, lebih dekat dari urat leher. Allah mendengar do'a-do'a hamba-Nya. Karena Allah tidak pernah menyalahi janji-Nya. Oleh karena itu harus bersungguh-sungguh dalam memohon atau berdoa kepada Allah dan disertai dengan bertawakkal serta dengan hati yang yakin dan mantap.
- 5) Zikrullah. Zikir yaitu memperbanyak mengingat Allah, kapanpun dan dimanapun. Sebagai hamba Allah diharuskan senantiasa untuk memperbanyak zikir karena dengan berzikir, akan senantiasa mengingat Allah dan dekat dengan-Nya.
- 6) Bertawakkal. Tawakal ialah berserah diri dan menerima apa saja yang telah ditentukan oleh Allah, tetapi diimbangi dengan ikhtiar sekuat tenaga dan disertai dengan doa. Karena doa yang di panjatkan harus diiringi dengan usaha.
- 7) Bersabar. Sabar ialah tahan menderita dari segala hal yang negatif. Sabar juga dapat diartikan sebagai menahan diri dari hawa nafsu. Sabar dibagi menjadi tiga bagian yaitu sabar dalam meninggalkan larangan agama, sabar dalam menjalankan

perintah agama, dan sabar dalam menerima ujian serta cobaan dari Allah.

- 8) Bersyukur kepada Allah. Syukur artinya suatu sifat mulia yang harus dimiliki oleh setiap hamba, yaitu menyadari bahwa segala nikmat yang ada pada dirinya merupakan pemberian dari Allah semata dan menggunakan nikmat tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah Allah tetapkan.

b. Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

Rasulullah SAW mencontohkan kepada kita dalam menjalani kehidupan. Pada zaman ini, yang terbaik adalah mengimbangi kemajuan teknologi informasi dengan keimanan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist. Manusia selalu saja mengikuti dorongan hawa nafsu liar dan amarah untuk mengejar kedudukan dan harta benda dengan caranya sendiri, hingga seringkali lupa dan lalai dengan tugasnya sebagai hamba Allah. Jika itu tersebut terjadi maka cepat atau lambat akan mengalami krisis akhlak.

Akhlak Rasulullah SAW merupakan cerminan Al-Qur'an. Bahkan beliau merupakan sosok yang sempurna yang hadir di tengah-tengah kehidupan umat manusia, membawa kabar gembira, menerangi kegelapan dengan membawa cahaya Islam. Maka dari itu terdapat beberapa akhlak sebagai seorang muslim terhadap Rasulullah SAW antara lain ialah:

- 1) Mencintai dan memuliakan Rasulullah SAW. Sebagai seorang mukmin, seharusnya dan sepantasnya mencintai Rasulullah

SAW melebihi cinta kepada siapapun selain kepada Allah, karena cinta itulah yang membuktikan bahwa orang itu beriman atau tidak kepada Rasulullah SAW.

- 2) Mengikuti dan mentaati Rasulullah SAW. Mengikuti dan mematuhi Rasulullah SAW dalam arti mengikuti segala aturan kehidupan yang dibawa oleh Rasulullah SAW yang terabadikan dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Dua warisan itulah yang Rasulullah SAW tinggalkan untuk umat manusia. Apabila selalu berpegang teguh pada itu maka umat manusia akan terselamatkan tidak akan tersesat di dunia dan di akhirat.
- 3) Membaca shalawat dan salam. Allah memerintahkan kepada orang mukmin untuk senantiasa membaca shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW bukan karena Nabi membutuhkan doa. Karena tanpa doa dari siapapun beliau sudah pasti akan selamat dan mendapatkan tempat yang paling mulia dan terhormat di sisi Allah, akan tetapi membaca solawat itu karena perintah Allah maka dinilai sebagai bentuk ibadah.

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang terdiri dari jasmani dan rohani dituntut untuk memenuhi hak jasmani dan rohaninya. Makan, minum, olah raga merupakan tuntutan jasmani. Ilmu pengetahuan, sifat sabar, jujur, malu, percaya diri juga merupakan tuntutan rohani yang wajib dipenuhi. Manusia

diharuskan mempertahankan kedudukan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki kehormatan, merupakan tuntutan akhlak pribadi yang wajib diwujudkan dalam setiap pribadi.

d. Akhlak Kepada Keluarga

Dalam mewujudkan manusia yang berakhlak baik dan menjadi orang yang shaleh/shalehah diperlukan suatu usaha dan kerja keras dengan melalui proses. Salah satunya dengan melalui beberapa kegiatan keagamaan supaya memiliki akhlak yang baik kepada keluarga. Diantara akhlak terpuji terhadap keluarga ialah sebagai berikut:

- 1) Berbakti kepada orangtua. Bakti kepada orangtua merupakan faktor utama diterimanya do'a seorang hamba, serta merupakan bentuk amal shaleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim. Tidak sedikit ayat Al-Qur'an ataupun hadis Nabi yang menjelaskan tentang keutamaan berbuat baik kepada kedua orangtua. Salah satu diantara keutamaan berbuat baik kepada kedua orangtua disamping sebagai bentuk ketaatan atas perintah Allah juga dapat menghapus dosa. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah An-Nisak ayat 36

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Terjemahan: *"Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri"* (Q.S An-Nisa': 36)²³

2) Bersikap baik kepada saudara. Dalam Islam umat muslim diperintahkan untuk selalu berbuat baik kepada saudara atau kaum kerabat setelah menunaikan kewajiban kepada Allah dan ibu bapak. Hidup rukun bersama saudara dapat terjadi jika saling pengertian dan membantu dalam hal kebaikan. Seseorang dapat membantu saudaranya apabila saudaranya membutuhkan bantuan atau terkena musibah. Sebab bantuan itu tidak hanya dalam bentuk benda tetapi juga bisa memberikan bantuan moril.

Apabila hubungan persaudaraan lebih berkesan dan lebih dekat maka akan saling menghargai atau saling bersikap baik. Karena jika seseorang ditakdirkan Allah untuk mempunyai kelebihan rezeki maka bersedekahlah sebagian kepada saudara atau kerabatnya.

e. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Agama Islam mengajarkan untuk memenuhi hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya sendiri. Dalam memenuhi hak pribadinya dilarang untuk merugikan orang lain.

²³ Kementerian Agama RI. 2021. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba, h. 84

Sebab hal ini menunjukkan bahwa Islam berlaku adil dalam hak pribadi dan hak orang lain agar tidak muncul pertentangan. Sebagai seorang muslim diharuskan untuk menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang. Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Sikap-sikap yang harus dikembangkan yaitu:

- 1) Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan agama seperti jangan tertawa di depan orang yang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan menuduh tanpa bukti, jangan saling membenci, dan jangan makan di depan orang yang berpuasa.
- 2) Memberi salam dan menjawab salam dengan sopan, saling mencintai dan menyayangi saudara sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri.
- 3) Pandai berterimakasih. Karena manusia yang baik adalah manusia yang pandai berterimakasih.
- 4) Menepati janji, karena janji adalah hutang yang harus ditepati/dibayar.
- 5) Tidak saling mengejek atau merendahkan dengan sesama.
- 6) Tidak mencari kesalahan. Sebab orang yang sering mencari kesalahan orang lain merupakan orang yang berakhlak tercela.
- 7) Tidak menawar sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain ketika berbelanja.

f. Akhlak Terhadap Sesama Makhluk

Sesama makhluk yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yakni binatang dan tumbuhan²⁴. Akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalifahan di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaannya. Baik di masa perang apalagi ketika damai akhlak Islam menganjurkan agar tidak ada pengrusakan binatang dan tumbuhan kecuali terpaksa, tetapi sesuai dengan sunnatullah dari tujuan dan fungsi penciptaan sebagaimana Allah abadikan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 5 yang berbunyi.

مَا قَطَعْتُمْ مِّن لِّينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَىٰ أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيُخْرِجَ الْفَاسِقِينَ ﴿٥﴾

Terjemahan: “Apa yang kamu tebang di antara pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, maka (itu terjadi) dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik” (QS. Al-Hasyr: 5)²⁵

3. Prinsip Dalam Al-Akhlak Al-Karimah

Prinsip akhlak adalah suatu panduan untuk melahirkan tingkah laku perbuatan manusia melalui pertimbangan pikiran. Adapun prinsip-prinsip Al-Akhlak Al-Karimah ialah²⁶:

²⁴ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, (Yogyakarta. 2009), h 24

²⁵ Kementerian Agama RI. 2021. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba, h.546

²⁶ Muhaimin dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media. 2005), h. 273-274

- a. Akhlak yang baik dan benar harus didasarkan atas Al-Qur'an atau Al-Sunnah, bukan dari tradisi atau aliran-aliran tertentu yang sudah tampak tersesat.
- b. Adanya keseimbangan antara berakhlak kepada Allah, kepada Rasulullah SAW, dan kepada sesama manusia.
- c. Pelaksanaan akhlak harus bersamaan dengan akidah dan syari'ah, karena ketiga unsur diatas merupakan bagian integral dari syari'ah Islam.
- d. Akhlak dilakukan semata-mata karena Allah, walaupun objek akhlak adalah pada makhluk. Sedang akhlak kepada Allah harus lebih diutamakan daripada akhlak kepada makhluk.
- e. Akhlak dilakukan menurut ukurannya, misalnya seorang anak harus lebih hormat kepada orangtuanya dari pada kepada orang lain.

Manusia adalah satu-satunya makhluk yang memiliki keunikan yang sekaligus menjadi keistemewaannya. Bentuk ciptaan multi dimensional yang terbaik (*ahsanu taqwim*) serta kebebasan berkehendaknya menempatkan manusia pada posisi tertinggi diantara segala ciptaan di muka bumi, sehingga tak berlebihan jika Allah menjadikannya sebagai wakil di bumi (*Al-khalifah fil Al-Ardhli*).

4. Faktor yang Mempengaruhi Al-Akhlak Al-Karimah

Perbuatan dan tingkah laku yang berbeda antar manusia pada prinsipnya ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal:

- a. Faktor Internal. Merupakan kondisi peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama,

kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian).²⁷ Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, hal itu dikarenakan dalam pergaulan sehari-hari ia tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain itu, peserta didik juga harus mempunyai gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, mampu menilai terhadap dirinya sendiri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri.²⁸ Hal itu dikarenakan agar peserta didik mengetahui kemampuan dirinya.

- b. Faktor Eksternal. Faktor eksternal adalah sektor yang berasal dari luar peserta didik meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Diantara salah satu aspek yang memiliki andil dalam terbentuknya sikap dan tingkah laku seseorang ialah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat²⁹:

- 1) Lingkungan keluarga. Orangtua adalah penanggung jawab utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orangtua dapat memberikan suatu pembinaan dan membentuk kepribadian atau akhlak anak melalui cara hidup yang diberikan orangtua secara tidak langsung, hal itu merupakan suatu pendidikan bagi anak. Dengan memberikan perhatian dan kasih

²⁷ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung Jati, 2002), h. 8

²⁸ Ibid, h. 27

²⁹ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 21

sayang yang cukup dari orangtua tidak bisa dipisahkan dari upaya dalam pembentukan akhlak dan kepribadian seseorang.

- 2) Lingkungan sekolah/pendidikan. Pendidik di lingkungan pendidikan berperan cukup besar dalam upaya pembentukan akhlak dan kepribadian anak, diantaranya dengan melakukan pembinaan dan pembelajaran agama Islam kepada siswa. Pendidik diharuskan dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga. Disamping itu juga kepribadian, sikap, dan cara hidup, bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga memiliki peran yang signifikan dengan proses pendidikan dan pembentukan moralitas siswa yang sedang berlangsung.
- 3) Lingkungan sosial atau masyarakat. Lingkungan sosial masyarakat tidak dapat diabaikan dalam proses membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Apabila seorang anak tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Maka sebaliknya, jika orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang tidak baik atau rusak akhlaknya, maka ia juga akan ikut terpengaruh oleh hal yang tidak baik

5. Keadaan Akhlak Siswa (Remaja)

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa, pada masa ini berlangsung antara mulai dari usia 12

tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan usia 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.³⁰ Secara umum masa remaja adalah masa dimana anak mengalami perubahan baik fisik maupun psikis yang sangat cepat. Pada masa tersebut remaja bertindak secara bebas ingin menciptakan kesenangan diri serta ingin menunjukkan dirinya kepada orang lain. Usaha tersebut senantiasa akan dilakukan dimana remaja itu berada, baik di rumah, di sekolah, maupun masyarakat. Hal itu bisa dikatakan sebagai masa dimana anak memiliki tingkat emosi yang tidak stabil. Anak yang belum bisa mengontrol emosi dengan baik akan menyebabkan masalah yang ada di lingkungan sekitar.

Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang mudah di akses mengakibatkan terjadi permasalahan pada kehidupan remaja³¹. Sebagaimana umumnya para remaja di Indonesia dewasa ini khususnya remaja yang sedang bertumbuh dan berkembang dalam masa remaja, yakni masa transisi yang tidak lepas dari perbuatan-perbuatan yang bisa dikategorikan sebagai kenakalan menurut norma yang berlaku di sekolah khususnya dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat pada umumnya. Adapun beberapa kecenderungan moral yang terlihat pada usia remaja ialah³²:

- a. *Self Directive*, yaitu taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.

³⁰ Kayyis Fitri A, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentangan Kehidupan*, (Yogyakarta: Penerbar Media Pustaka, 2019). h 122

³¹ Sofyan S.Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 93.

³² Yudho Purwoko, *Memasuki Masa Remaja Dengan Akhlak Mulia*, (Bandung: Jembar, 2007), h. 29

- b. *Adaptive*, yaitu mengikuti situasi lingkungan tanpa memperdulikan kritik.
- c. *Submissive*, yakni merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral agama.
- d. *Unadjusted*, yaitu belum menyakini akan kebenaran ajaran agama.
- e. *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.

B. Pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah*

1. Pengertian Pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah*

Pembinaan merupakan proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil dengan baik. Menurut Masdar Helmi pembinaan ialah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan.³³ Pembinaan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku seseorang dalam meningkatkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* merupakan kegiatan yang dilaksanakan di dalam/luar lingkungan lembaga sebagai usaha membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang tersusun dengan baik dalam rangka memperluas

³³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 95

pengetahuan dan meningkatkan keterampilan serta menginter-nalisasikan nilai-nilai agama serta mengembangkan akhlak para peserta didik agar mereka memiliki akhlak yang mulia, serta memiliki kebiasaan yang baik.³⁴ Dengan begitu terbentuklah pribadi yang berakhlak mulia.

Pembinaan akhlak merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam, karena ilmu saja tidak cukup. Pendidikan terbaik ialah akhlak. Maka dari itu, pendidikan dengan tujuan akhir tidak bermoral (akhlak) dilarang disebut sebagai pendidikan Islam. Menurut Muhammad Yunus, akhlak merupakan suatu kumpulan sifat-sifat baik dari pengalaman dan pikiran. Moralitas menjamin keamanan sosial, kedamaian dan perhatian, serta kesuksesan pribadi dan ketenangan pikiran.³⁵ Sehingga mampu menciptakan Masyarakat yang harmonis.

2. Tujuan Pembinaan *Al-Akhlaq Al-Karimah*

Islam memposisikan akhlak sebagai tujuannya dalam pendidikan. Tidak ada suatu pendidikan apabila akhlak tidak dijadikan sebagai tujuan. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahan: “Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang Agung”. (Q.S Al-Qalam: 4)³⁶

³⁴ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), h. 158

³⁵ Basuki dan Miftahul Ulum, *Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), h. 47

³⁶ Kementerian Agama RI. 2021. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba, h. 564

Misi utama Nabi Muhammad SAW ialah menyempurnakan akhlak manusia, maka dalam misi pendidikan tidak jauh beda sama halnya terhadap apa yang telah Nabi Muhammad SAW dakwahkan. Maka dari itu pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* memiliki tujuan untuk membentuk perilaku siswa menjadi pribadi yang Islami. Pada prinsipnya pembinaan diarahkan untuk membentuk pribadi yang Islami, meningkatkan peran dan inisiatif para peserta didik untuk dapat menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga mampu terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam.³⁷Tujuan akhlak pada umumnya juga untuk menciptakan keselarasan, keseimbangan antar manusia dengan lingkungannya. Ini karena akhlak tertuju pada ajaran Islam, sehingga tujuan tertinggi akhlak telah mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu mencapai kemajuan, kekuatan, dan keteguhan di dalam hidup bermasyarakat. Dalam Islam, tujuan dari *Al-Akhlak Al-Karimah* tidak hanya terbatas sampai kebahagiaan dunia saja, akan tetapi keridhaan dan juga kenikmatan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Terjemahan: “Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka”'. (Q.S Al-Baqarah: 201)³⁸

³⁷ JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu, Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2006), h. 133

³⁸ Kementerian Agama RI. 2021. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba, h. 31

Pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* yang dilakukan oleh lembaga pendidikan membawa hasil berupa terciptanya pribadi muslim yang berakhlak mulia. Pembentukan *Al-Akhlak Al-Karimah* memiliki manfaat, salah satunya yaitu memberikan arah atau orientasi ketika harus menentukan baik dan buruknya perbuatan.³⁹ Sehingga mampu menjadikannya pribadi muslim yang baik.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan adanya pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* yang dilakukan kepada peserta didik, bertujuan untuk mencapai kesempurnaan akhlak dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri individu siswa.

C. Aktivitas Keagamaan

1. Pengertian Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata yaitu aktivitas dan keagamaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aktivitas merupakan kata baku dari aktivitas. Dengan begitu, kata yang baku menurut KBBI ialah aktivitas. Adapun pengertian aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan.⁴⁰ Secara lebih luas aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik itu berupa perkataan, perbuatan, atau kreatifitas di tengah

³⁹ Akhyar, *Akhlak*, (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), h. 16

⁴⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Baha, ‘‘Daring’’, Kemidkbud. <https://kbbi.web.id/> di akses 20 Juli 2023

lingkungannya. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.⁴¹ Sehingga keagamaan merupakan segala sesuatu yang memiliki sifat dalam agama atau yang berhubungan dengan agama.

M. Daud Ali mengemukakan kegiatan keagamaan merupakan suatu bentuk usaha sadar yang dilaksanakan untuk melaksanakan rukun iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.⁴² Jalaluddin dalam buku ilmu jiwa manusia, yang dimaksud kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴³ M Halim menyebutkan kegiatan keagamaan merupakan aktivitas atau usaha yang berhubungan dengan sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban.⁴⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktivitas yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah dan lingkungan sekitarnya. Misalnya sholat dhuhur berjamaah, pengajian, perayaan hari besar Islam dan aktivitas lain

⁴¹ Ibid

⁴² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 178

⁴³ Jalaluddin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), h. 56

⁴⁴ Muhammad Halim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 33

yang mampu memberi pengetahuan lebih, guna mendekatkan diri kepada Allah.

Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan dapat menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Dengan kegiatan keagamaan juga dapat menyatu kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Tujuan Aktivitas Keagamaan

Kegiatan keagamaan memiliki tujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh, mengenal hubungan antar mata pelajaran dengan keimanan dan ketakwaan, menyalurkan bakat dan minat siswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁴⁵ Jadi, mengetahui akan pentingnya pelaksanaan kegiatan keagamaan, maka jika pendidik hanya mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar saja maka akan sulit untuk mencapai dengan kualitas yang memuaskan. Terlebih lagi materi pendidikan agama itu harus diamalkan setelah dipelajari dan dipahami dalam segi kehidupan. Disinilah peran dari kegiatan keagamaan, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan apa yang diperintahkan oleh syariat Islam, terutama untuk selalu menyeru pada kebaikan dan mencegah pada kemungkaran. Seperti dalam firman Allah Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104:

⁴⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Peningkatan Wawasan Keagamaan...(Islam), h. 95

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahan: “Dan hendaklah kamu menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Q.S Ali Imran: 104)⁴⁶

Dengan adanya kegiatan keagamaan diharapkan mampu membentuk dan mendidik peserta didik, menjadi generasi muda yang bermoral dan berakhlak mulia. Dengan begitu akan membantu dalam membentuk peserta didik menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa serta dapat meningkatkan perilaku baik pada peserta didik.

D. Metode Pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* Pada Peserta Didik

Dalam membina akhlak peserta didik, membutuhkan sejumlah metode yang tepat untuk mempermudah langkah pembinaan akhlak. Dalam Pendidikan Islam banyak metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam pembinaan akhlak. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi metode yang efektif untuk membina akhlak yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan kedisiplinan⁴⁷:

1. Keteladanan

Metode ini cocok jika digunakan pada peserta didik terutama pada anak-anak dan juga remaja, sehingga ia dapat meniru perilaku dan tingkah laku yang ditiru (pendidik). Melalui metode keteladanan dapat

⁴⁶ Kementerian Agama RI. 2021. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba, h. 63

⁴⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), h 263

memberi contoh atau teladan bagaimana cara berbicara, bersikap, beribadah dan sebagainya. Maka anak atau peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara sebenarnya sehingga dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah. Di samping itu, pendidik hendaknya tidak hanya memerintah atau memberi pengetahuan yang bersifat teoritis belaka, namun ia harus mampu menjadi panutan bagi peserta didiknya, sehingga peserta didik dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya unsur paksaan.⁴⁸ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahan: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah*” (Q.S Al-Ahzab: 21)⁴⁹

2. Pembiasaan

Salah satu pendekatan pendidikan supaya terbentuk *Al-Akhlak Al-Karimah* terhadap anak dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan baik. Karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus menerus, peserta didik akan terus terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak. Seperti membiasakan peserta didik untuk hidup bersih, rukun, tolong menolong, berkata sopan, jujur, menghormati orang lain

⁴⁸ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: NASA, 2019), h. 95

⁴⁹ Kementerian Agama RI. 2021. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba, h. 420

dan lain-lain.⁵⁰ Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati.

3. Nasehat

Nasehat/*Mau'idzah* adalah memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Metode nasihat ini dapat dilakukan guru dengan mengarahkan peserta didiknya, tausiyah maupun dalam bentuk teguran dengan cara sopan. Dalam penyampaianya metode *mau'idzah* terkadang disampaikan secara langsung, atau bentuk perumpamaan maupun tausiyah.⁵¹ Dalam metode memberi nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat.

4. Kedisiplinan

Disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan/peraturan yang berlaku, baik berkaitan dengan waktu maupun aturan. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sanksi bagi yang melanggar aturan. Hukuman (punishment) adalah

⁵⁰ Ibid. h. 96

⁵¹ Wati D. R., *Aktivitas Dakwah Ustadz Syarifudin Dalam Membina Akhlak Remaja Mushalla Al-Latif Tanjung Gading Kedamaian Bandar Lampung*, (UIN Raden Intan Lampung. 2020). h. 52

sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan tidak memberikan respons atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.⁵² Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 58 yang berbunyi

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

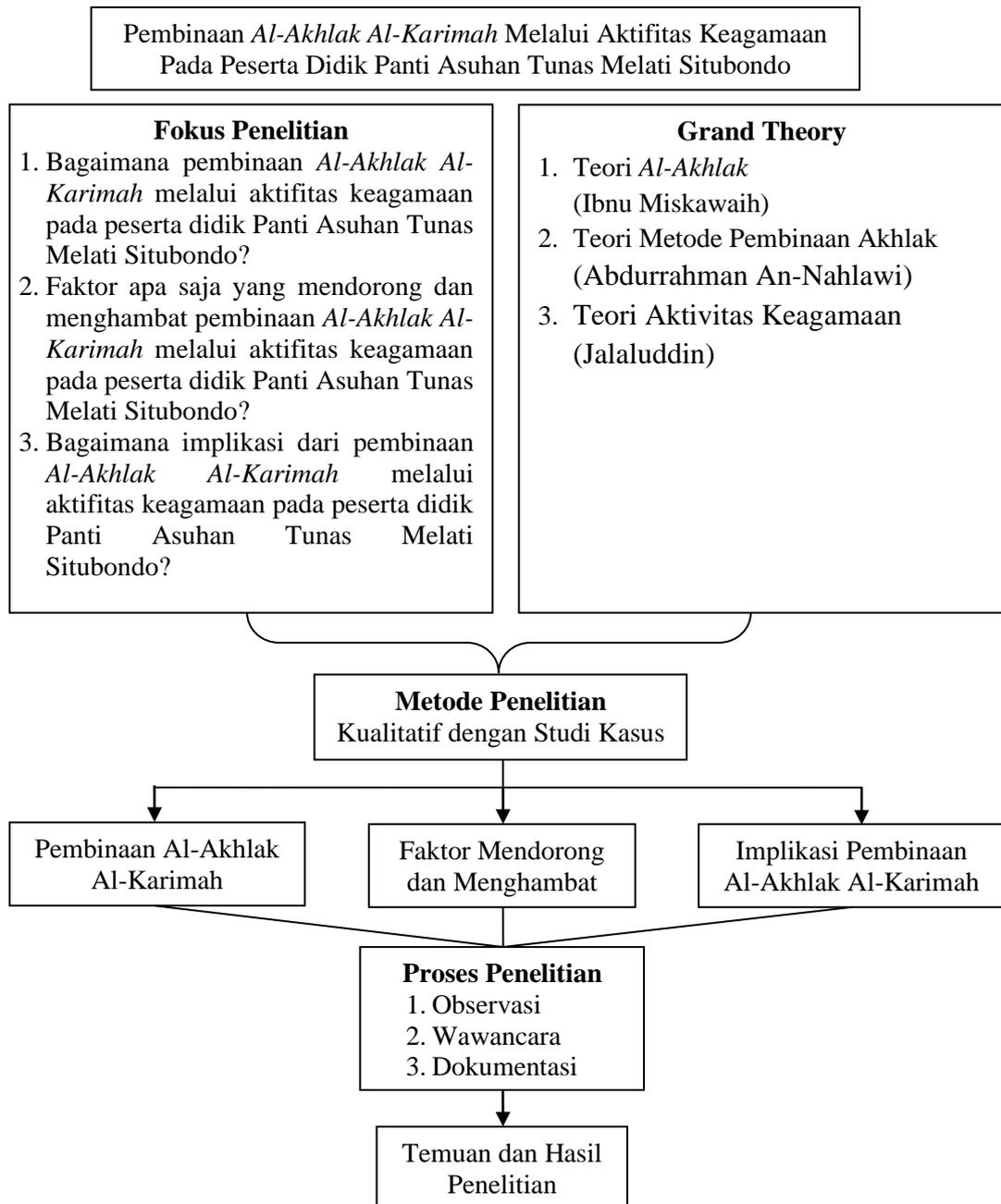
Terjemahan: "Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat" (Q.S An-Nisa': 58)⁵³

Sejumlah metode yang telah diuraikan tersebut sangatlah penting dalam pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah*. Karena metode memiliki fungsi dan nilai esensial dalam penyampaian materi kepada peserta didik, yakni membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tercapai tujuan yang diinginkan. Pikiran, pengetahuan, informasi, kemampuan, pengalaman, dan sikap akan sulit tersampaikan kepada peserta didik, apabila pendidik tidak memakai metode yang tepat dalam pembelajaran.

⁵² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Cet. 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 291

⁵³ Kementerian Agama RI. 2021. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba, h. 87

E. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu cara dalam menganalisis data yang diperoleh menggunakan metode ilmiah. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena pada penelitian ini lebih memfokuskan pada data yang diperoleh dari subjek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari seperti peristiwa, perilaku, persepsi, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁵⁴. Sehingga dalam penulis merupakan instrumen kunci dalam penelitian.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian studi kasus. Menurut Yin, studi kasus merupakan proses yang menyelidiki fenomena yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, batas antara konteks dan fenomena tidak terlihat jelas, dan multi sumber bukti dimanfaatkan.⁵⁵ Menurut Raco jenis penelitian kualitatif studi kasus merupakan suatu yang memahami gejala yang terjadi di masyarakat yang begitu kompleks dengan tujuan melihat suatu kasus secara keseluruhan dan peristiwa atau kejadian yang nyata untuk menemukan ciri khasnya.⁵⁶ Dengan begitu penelitian dilakukan secara intensif dengan subjek yang sempit.

⁵⁴ L.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung:2016), h 6

⁵⁵ Ratna Dewi Nur'aini, 2020. *Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku*. Dalam Jurnal INERSIA Vol.XVI No. 1, H. 94

⁵⁶ Raco J. R, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta:2010) Hal 49

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran penulis di lapangan sangatlah penting karena penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Oleh sebab itu penulis terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang dibutuhkan. Penulis melakukan penelitian di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih ialah di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo yang beralamat Jln. Sekar Putih Kec. Kapongan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo terdiri dari jenjang SMP dan SMA. Tempat ini dipilih karena sejak berdirinya panti asuhan ini belum pernah ada penelitian yang dilakukan di tempat ini. Jika ditinjau dari segi letak lokasinya merupakan lokasi yang sangat strategis. Di samping dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Situbodo, juga letaknya yang jauh dari keramaian sehingga suasana yang ditimbulkan adalah kenyamanan dalam belajar dan mendidik.⁵⁷ Pada penelitian ini, penulis telah melakukan observasi secara pasif terhitung sejak bulan Maret 2023.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif Moleong berpendapat bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah tindakan dan kata-kata, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Sumber data

⁵⁷ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 41.

dari penelitian kualitatif ini terbagi atas dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data skunder⁵⁸:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh secara langsung dengan melalui wawancara informan. Informan dalam penelitian ini yang pertama ialah Ketua Pengurus Panti Asuhan Tunas Melati yaitu Abd. Rahman, BA. karena beliau paham akan keadaan Panti Asuhan Tunas Melati. Informan kedua dalam penelitian ini ialah Pengasuh Panti Asuhan Tunas Melati, karena beliau merupakan subyek dalam penelitian ini, dan informan yang ketiga dalam penelitian ini adalah peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati karena mereka merupakan obyek dalam penelitian ini.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah berupa file data-data seperti sejarah berdirinya panti asuhan, visi, misi, kegiatan pembelajaran dan semua informasi yang terkait dengan Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.

E. Tektik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung ataupun tidak langsung untuk memperoleh data yang

⁵⁸ L.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung:2016), h. 157

harus dikumpulkan dalam penelitian. Pada penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi moderat. Observasi partisipasi moderat ialah dalam melakukan penelitian peneliti turut terjun observasi partisipatif kedalam beberapa kegiatan akan tetapi tidak semua kegiatan.⁵⁹ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan dua cara yaitu mengambil data dari pengamatan di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo dan mencatat informasi yang didapat dari informan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu dan dilakukan oleh dua pihak. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur yakni wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁶⁰ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada 3 pihak yang pertama Kepala Pengurus Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo, yang kedua Pengasuh Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo dan yang ketiga ialah kepada beberapa peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan perolehan informasi bukan dari orang sebagai informan. Informasi yang diperoleh bisa berupa macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan. Dokumentasi sendiri merupakan pelengkap setelah dari proses wawancara dan observasi.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:2019), Hal 299

⁶⁰ L.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung:2016), h 186 dan 190.

Peneliti meminta izin kepada pihak terkait untuk melihat atau menyalin beberapa dokumen yang diperlukan berupa tulisan/arsip, foto, dan segala bentuk file terkait Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo untuk memenuhi penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data bertujuan untuk mengelompokkan, mengatur, mengurutkan dan mengkatagorisasikan data yang telah didapat. Selama penelitian data yang terkumpul banyak, mulai dari catatan lapangan, foto, biografi, artikel, tanggapan penulis, dan lain lain. Pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan suatu tema dan hipotesis dalam penelitian.⁶¹ Sehingga penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Menurut Mile dan Huberman, setidaknya terdapat 4 langkah dalam menganalisis data yaitu⁶²:

1. Pengumpulann Data

Dalam tahap ini penulis memperoleh data selama penelitian dengan observasi, wawancara maupun dokumentasi/gabungan dari ketiganya.

2. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan proses memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal penting, mencari tema dan polanya serta merangkum sehingga data yang telah direduksi menjadi lebih jelas dan

⁶¹ Ibid. L. J Moleong h. 280-281

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:2019), h. 321

mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya jika diperlukan.

3. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini, penulis menyajikan data berupa uraian singkat dari hasil diperoleh selama penelitian, baik itu dari observasi, wawancara, maupun dari dokumentasi. Dengan begitu akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan menentukan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Dalam tahap ini merupakan suatu proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada proses ini penulis mengemukakan kesimpulan secara umum dari data yang telah sebelumnya dideskripsikan sehingga penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam menetapkan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Moleong Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁶³ Menurut Denzin menyebutkan bahwa dalam pengujian kredibilitas triangulasi

⁶³ Ibid. Sugiyono, h. 330

dilakukan dengan 3 cara, yaitu data dari berbagai sumber, berbagai cara/teknik dan waktu⁶⁴:

1. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang didapatkan selama penelitian melalui beberapa sumber
2. Triangulasi Teknik. Dalam menguji kredibilitas data yang diperoleh selama penelitian dengan triangulasi teknik yaitu dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda
3. Triangulasi Waktu. Tidak jarang bahwa waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Maka dari itu untuk menguji kredibilitas data bisa dilakukan dengan cara melakukan pengecekan baik dengan wawancara maupun observasi di situasi atau waktu yang berbeda sampai ditemukan kepastian datanya.

⁶⁴ Ibid. Sugiyono, h. 368-370

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Panti Asuhan (PA) Tunas Melati didirikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Situbondo pada tanggal 02 November 2006, berlokasi di Kampung Karang Malang RT. 01 RW. 05 Desa Pokaan Kecamatan Kapongan, Situbondo. Panti Asuhan Tunas Melati diresmikan oleh Drs. H. Suroso, M.Pd selaku Wakil Bupati Situbondo (Plt. Bupati) pada tanggal 2 Januari 2007. Setelah PA ini berdiri diserahkan pengelolaannya kepada Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat (MKKM) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Panji, karena di Kecamatan kapongan belum berdiri Pimpinan Cabang Muhammadiyah.

Pendirian Panti Asuhan (PA) Tunas Melati ini diawali dari adanya keinginan dua orang suami-istri yang dermawan yaitu Hj. Lili Darliyati beserta suaminya H. Arifin Imam Hidayat, yang datang kepada pengurus Panti Asuhan Tunas Harapan untuk menyampaikan niat tulusnya bahwa tanah dan bangunan di Desa Pokaan, Kapongan yang dimilikinya itu agar dijadikan panti asuhan. Bangunan megah itu akan dipinjamkan selama-lamanya asal tetap dipakai panti asuhan. Pengurus PA Tunas Harapan melaporkan hal itu ke Pimpinan Daerah Muhammadiyah Situbondo, jika Pimpinan Daerah Muhammadiyah Situbondo bersedia agar segera menindak lanjuti keinginan itu. Tidak perlu berfikir panjang, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Situbondo langsung merespon keinginan yang mulia ini dan beransumsi bahwa Bapak/Ibu Aghniya ini nantinya akan menghibahkan gedung

dan tanah di sekitarnya kepada Muhammadiyah jika Muhammadiyah mampu mengelola Panti Asuhan di gedung itu.

Setelah diadakan beberapa kali pertemuan dan rapat antara Pimpinan Daerah Muhammadiyah Situbondo, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Panji dan Pengurus Panti Asuhan Tunas Harapan Panarukan akhirnya terbentuknya Pengurus Panti Asuhan Melati yang ditetapkan dengan surat keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Situbondo nomor: 25/KEP/III.O/D/2006 tanggal 1 Dzulhijjah 1427 H./ 22 Desember 2006 M.

Luas tanah yang dipinjamkan ini 800 M2 yang didalamnya berdiri bangunan rumah 2 lantai seluas 200 M2. bersertifikat Hak Milik no 309 atas nama Lili Darliati. Tanah dan bangunan tersebut untuk digunakan panti asuhan ini adalah berstatus pinjam pakai dengan jangka waktu yang tidak terbatas, dengan Akta Notaris Lukman Hakim Gusti, SH berupa Perjanjian Pinjam Pakai (Bruiklening) No. 10 tanggal 10 Nopember 2006.

Benar perkiraan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Situbondo, hanya sekitar satu tahun gedung itu ditempati anak yatim dan dluafa' dalam Panti Asuhan Tunas Melati, Hj. Lili Darliyati dan H. Arifin Imam Hidayat, menghibahkan gedung dan tanah miliknya itu kepada Muhammadiyah. Bersamaan dengan itu, adik kandung Hj. Lili Darliyati, yaitu H. Agus Hariyanto ikut menghibahkan tanah dan rumah yang lokasinya bergandengan dengan tanah kakaknya yang dihibahkan itu. Hj. Lili Darliyati dan H. Arifin Imam Hidayat, juga ikut memberi honor kepada dua pangasuh PA ini rutin setiap bulan. Tidak berhenti di sini, pada tahun 2017 Hj. Lili Darliyati, memberangkatkan ke Tanah Suci untuk ibadah Umroh kepada dua pangasuh PA yaitu Ust. M. Laik, M.Pd.I dan Ust. Solihul Amin, S.Pd.I.

Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo memiliki visi Mandiri, Cerdas Intelektual Sepiritual dan berakhlakul Karimah. Dalam mencapai visinya Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo menguraikannya melalui beberapa misi yaitu mencetak anak asuh yang memiliki ketrampilan kerja agar mampu mandiri dan bersaing, mengembangkan intelektual anak asuh, menanamkan nilai-nilai spiritual dengan pembinaan keagamaan, menerapkan perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, dan yang terakhir mencetak kader-kader yang militan untuk persyarikatan.

B. Penyajian Data

Judul dalam penelitian ini ialah “Pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* Melalui Aktivitas Keagamaan Pada Peserta Didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo” terkait dengan permasalahan dari judul yang diangkat tersebut. Penulis memperoleh data dari penelitian ini setelah melakukan penelitian secara pasif sejak bulan Maret tahun 2023 di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipasi moderat yang mana dalam penelitiannya penulis terjun kedalam beberapa kegiatan akan tetapi tidak semua kegiatan, wawancara semi terstruktur yang mana wawancara ini digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dan dokumentasi yang merupakan perolehan informasi bukan dari orang sebagai informan.

Dalam memperoleh data penelitian, penulis mendatangi Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo tersebut guna untuk mengetahui secara langsung proses Pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.

Pada saat penulis berada di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo untuk melakukan observasi partisipasi moderat penulis mengamati beberapa aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan yang dilakukan peserta didik bermacam-macam. Tentu saja tidak lepas dari pengawasan para pengasuh Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.

Kegiatan peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo Ketika hari efektif sekolah diawali pada bangun pagi hari sebelum subuh untuk melaksanakan mandi subuh yang kemudian dilanjutkan sholat subuh berjamaah di lantai 2. Setelah melaksanakan sholat subuh berjamaah kegiatan dilanjutkan dengan zikir pagi bersama, kemudian dilanjutkan pada kegiatan hafalan Al-Qur'an. Dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an peserta didik tidak hanya menghafalkan Al-Qur'an, melainkan *muroja'ah* hafalan. Dalam kegiatan *muroja'ah* hafalan ini dilakukan bersama-sama, saling menyimak antar peserta didik, dan disimak oleh pengasuh Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Kegiatan hafalan Al-Qur'an ini didampingi oleh pengasuh Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Kegiatan hafalan Al-Qur'an dilakukan kurang lebih selama 1 jam.

Setelah kegiatan hafalan Al-Qur'an, kegiatan peserta didik dilanjutkan piket atau bersih-bersih di lingkungan Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Kegiatan bersih-bersih ini melibatkan seluruh peserta didik yang diawasi dan didampingi langsung oleh pengasuh. Pengasuh membagi kelompok-kelompok kecil untuk ditugaskan membersihkan beberapa area di lingkungan Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo seperti halaman depan, halaman dalam, halaman belakang, area asrama, dan mengangkut sampah Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.

Kegiatan selanjutnya setelah piket ialah bersih-bersih diri dan makan pagi. Uasi melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo, sebagian peserta didik menuju dapur untuk melaksanakansarapan dan sebagian lainnya mandi pagi. Hal itu dilakukan agar tidak terjadinya keterlambatan berangkat sekolah. Ketika peserta didik sudah siap berangkat sekolah, peserta didik mengambil Hp yang dititipkan kepada pengasuhnya. Kemudian peseta didik berangkat menuju sekolah mengguankan mobil inventaris Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Setelah sampai sekolah, peserta didik mengikuti proses pembelajaran di sekolah sesuai jenjangnya masing-masing hingga sore hari ba'da asar. Ba'da asar peserta didik di jemput kembali oleh mobil Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo untuk kembali ke Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.

Ketika peserta didik tiba di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo, peserta didik melanjutkan aktivitasnya masing-masing baik itu olah raga, nyuci baju, maupun bersantai hingga menjelang maghrib. Sebelum sholat maghrib berjama'ah perserta didik melakukan bersih-bersih diri kemudian berkumpul di lantai 1 untuk melaksanakan sholat mahrib berjama'ah. Setelah sholat maghrib berjama'ah, kegiaian yang dilaksanakan ialah kajian. Kajian ba'da maghrib di pandu langsung oleh pengasuh ataupun Organisasi Panti ataupun Almuni Panti Asuhan sesuai dengan kegiatan berbeda tiap harinya yang telah ditentukan setiap ba'da maghrib.

Pada malam Senin kegiatan yang dilaksanakan ba'da maghrib ialah *muhadharah* yang mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan latihan pidato di depan peserta didik yang lain yang diawasi langsung oleh pengasuh panti asuhan.

Tekait jadwal dan tema yang akan dipilih ditentukan oleh Organisasi Panti. Sehingga peserta didik dapat mempersiapkan materi sebelum *muhadharah* dilaksanakan.

Pada malam Selasa kegiatan ba'da maghrib dilanjutkan oleh kajian Himpunan Putusan Tarjih (HPT). Kajian HPT merupakan kajian tentang putusan Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Kajian HPT ini disampaikan oleh pengasuh panti asuhan Ust Sholihul Amin, S.Pd.I. dalam Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah tersebut berisi hasil-hasil muktamar tarjih yang menyangkut berbagai persoalan mulai dari keimanan, ibadah hingga persoalan yang berkaitan dengan keumatan dan agama Islam. Salah satu identitas dan ciri warga Muhammadiyah adalah berkehidupan sesuai dengan putusan tarjih Muhammadiyah.

Pada malam Rabu, kegiatan peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo setelah sholat maghrib ialah berlajar Qiro'ah. Qiroah merupakan salah satu keterampilan dalam membaca Al Quran dengan alunan suara merdu. Kegiatan ini dibimbing oleh alumni Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo yang mengabdikan dirinya di panti asuhan tersebut. Dalam kegiatan tersebut peserta didik dibekali membaca surat pilihan agar bisa membaca surat secara qiro'ah. Dengan begitu peserta didik memiliki kemampuan membaca Al Quran dengan alunan suara merdu.

Pada malam Kamis merupakan kajian *mahfudhodh* yang di bimbing langsung oleh Ust. Moh. Laiq, M.Pd.I. dalam menyampaikan *mahfudhodh* Ust. Laiq tidak hanya membacakannya, akan tetapi Ust. Laiq juga membedah namun juga menyampaikan apa maksud dan nilai yang terkandung dalam *mahfudhodh* tersebut

dan dikaitkan dengan hadist-hadist Nabi Muhammad SAW. Sehingga peserta didik mampu mengambil nilai dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Pada malam Jum'at kegiatan yang dilaksanakan ba'da maghrib ialah kajian surah Al-Kahfi. Dalam kajian surah Al-Kahfi ini peserta didik diawali dengan membaca surah Al-Kahfi secara bersama-sama yang di damping oleh Ust. Laiq. Setelah membaca surah Al-Kahfi secara bersamaan kemudian dilanjutkan dengan kajian tafsir surat Al-Kahfi. Sehingga peserta didik tidak hanya mengamalkan sunnah Nabi untuk rutin membaca surah Al-Kahfi di malam jum'at melainkan peserta didik juga mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam surat Al-Kahfi.

Pada malam Sabtu, ba'da sholat maghrib berjamaah peserta didik melanjutkan kegiatan pembelajaran IT. Pembelajaran IT ini sendiri di bimbing oleh kakak tingkat Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo yang telah lulus sekolah dan melanjutkan sekolahnya di perguruan tinggi. Dalam kegiatan ini, peserta didik dibekali untuk mampu memanfaatkan teknologi. Sehingga diharapkan peserta didik juga memiliki kecakapan dalam menggunakan teknologi dan ketika lulus dari Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo peserta didik di panti asuhan ini tidak gagap teknologi.

Pada malam minggu setelah sholat maghrib peserta didik melanjutkan kegiatannya berupa kajian keislaman. Dalam kajian keislaman ini di isi oleh Ust. Laiq dan Ust. Sholih secara bergantian di tiap minggunya. Dalam kajian ini membahas berbagai problematika yang terjadi di masyarakat dengan kaca mata keislaman. Sehingga peserta didik dapat mengambil hikmah dan manfaat atas

problematika yang ada ditengah masyarakat. Terlebih lagi mampu meminimalisi dampak buruk yang ditimbulkan.

Setelah kegiatan ba'da maghrib dilakukan baik *muhadharah*, Kajian HPT, Belajar Qiro'ah, Kajian *Mahfudhodh*, Kajian Tafsir Surat Al-Kahfi, Pembelajaran IT, dan Kajian Keislaman berakhir, maka kegiatan dilanjutkan dengan sholat isyak berjama'ah. Kegiatan sholat isyak berjama'ah diimami oleh peserta didik agar peserta didik memiliki kemampuan menjadi imam sholat jika telah terjun di masyarakat.

Kegiatan setelah sholat isyak berjama'an selesai dilanjutkan kultum oleh peserta didik. Kegiatan kultum ini diatur dan ditentukan oleh Orpan dibawah bimbingan dan pengawasan pengasuh panti asuhan. Dalam kegiatan ini pengasuh juga turut mengawasi untuk memberikan evaluasi ketika kegiatan kultum selesai. Setelah kegiatan kultum berakhir pengasuh memberikan evaluasi dan arahan kepada peserta didik baik terkait imam sholat isyak maupun pada saat kultum. Sehingga peserta didik bisa lebih menyiapkan diri pada saat yang akan datang. Setelah kegiatan kultum, peserta didik melanjutkan kegiatan makan malam bersama.

Setelah kegiatan makan malam selesai, peserta didik melanjutkan aktivitasnya belajar malam, istirahat, dan mengumpulkan Hp ke pengasuh Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo hingga pukul 21.00. kemudian kegiatan dilanjutkan tidur malam hingga sebelum subuh. Karena sebelum subuh peserta didik diwajibkan untuk bangun untuk mandi subuh dan persiapan sholat subuh berjama'ah.

Tabel 4.1 Aktivitas Peserta Didik di Hari Aktif Sekolah

No	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	03.00-04.00	Bangun Mandi Subuh	Pengasuh
2	04.00-04.30	Sholat Shubuh Berjama'ah	Pengasuh
3	04.30-05.30	Hafalan/Muroja'ah, Zikir Pagi	Pengasuh
4	05.30-06.00	Kerja Bakti Bersih-bersih Panti Asuhan	Pengasuh
5	06.00-06.40	Mandi dan Makan Pagi	Orpan
6	06.40-07.00	Pengambilan Hp dan Berangkat Sekolah	Orpan
7	07.00-15.00	Proses Pembelajaran di Sekolah	Pribadi
8	15.00-17.15	Istirahat, Mandi, dan Persiapan Solat Maghrib	Pribadi
9	17.15-18.40	Sholat Maghrib Berjama'ah, Muhadoroh/HPT/Qiro'ah/Mahfudhodh/Tafsir Al-Kahfi/IT/Diskusi Ringan	Pengasuh
10	18.40-19.30	Sholat Isya' Berjamaah, Kultum, Evaluasi Imam Sholat dan Kultum	Orpan
11	19.30-20.00	Makan Malam dan Pengumpulam Hp	Pengasuh
12	20.00-03.00	Belajar Malam, Istirahat, dan Tidur Malam	Pengasuh

Kegiatan-kegiatan tersebut dijalani selama hari efektif sekolah. Akan tetapi terdapat beberapa tambahan kegiatan ketika pada saat libur sekolah. Kegiatan tambahan tersebut ialah ketika sebelum makan pagi peserta didik melakukan olah raga pagi bersama. Setelah olah raga pagi peserta didik melanjutkan untuk sarapan. Setelah sarapan peserta didik melanjutkan aktivitasnya masing-masing baik melanjutkan olah raga, menyuci baju, istirahat dll. Hal itu dilakukan hingga menjelang dhuhur. Kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuhur berjama'ah.

Setelah sholat dhuhur berjamaah dilanjutkan kajian tentang singkat oleh pengasuh Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Kajian singkat ini disampaikan secara bergantian di hari yang berbeda oleh pengasuh panti asuhan. Setelah kajian singkat oleh pengasuh panti asuhan, kegiatan dilanjutkan dengan makan

siang di dapur. Setelah makan siang di dapur peserta didik melanjutkan aktifitasnya masing-masing hingga menjelang sholat ashar.

Sholat ashar dilaksanakan berjama'ah di lantai satu yang diimami oleh pengasuh Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Setelah sholat ashar berjamaah kegiatan dilanjutkan dengan kajian singkat yang di bimbing langsung oleh pengasuh. Kajian singkat ini berjalan kurang lebih selama setengah jam. Kemudian dilanjutkan dengan aktivitas masing-masing peserta didik hingga menjelang sholat maghrib. Menjelang sholat maghrib segala aktivitas dihentikan untuk bersih diri dan bersiap untuk melaksanakan sholat maghrib berjama'ah di lantai 1(satu).

Tabel 4.2 Aktivitas Peserta Didik di Hari Libur Sekolah

No	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	03.00-04.00	Bangun Mandi Subuh	Pengasuh
2	04.00-04.30	Sholat Shubuh Berjama'ah	Pengasuh
3	04.30-05.30	Hafalan/Muroja'ah, Zikir Pagi	Pengasuh
4	05.30-06.00	Kerja Bakti Bersih-bersih Panti Asuhan	Pengasuh
5	06.00-06.30	Olah Raga Bersama	Orpan
6	06.30-07.00	Makan Pagi	Orpan
7	07.00-11.00	Aktivitas Mandiri	Pribadi
8	11.30-12.00	Persiapan Sholat, Sholat Dzuhur Berjama'ah	Pengasuh
9	12.00-12.30	Diskusi Kontemporer	Pengasuh
10	12.30-14.30	Makan Siang dan Istirahat	Pribadi
11	14.30-15.15	Persiapan Sholat, Sholat Asar Berjamaah, Diskusi Kontemporer	Pengasuh
12	15.00-17.15	Istirahat, Mandi, dan Persiapan Solat Maghrib	Pribadi
13	17.15-18.40	Sholat Maghrib Berjama'ah, Muhadoroh/HPT/Qiro'ah/Mahfudhodh/Tafsir Al-Kahfi/IT/Diskusi Ringan	Pengasuh
14	18.40-19.30	Sholat Isya' Berjamaah, Kultum, Evaluasi Imam Sholat dan Kultum	Orpan
15	19.30-20.00	Makan Malam dan Pengumpulam Hp	Pengasuh
16	20.00-03.00	Belajar Malam, Istirahat, dan Tidur Malam	Pengasuh

Dalam proses pengambilan data penelitian, penulis tidak hanya melakukan observasi partisipasi moderat, melainkan juga melakukan proses wawancara semi terstruktur. Hal itu bertujuan untuk memperoleh data penelitian sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Penulis mendapat kesempatan untuk melakukan wawancara terhadap beberapa informan, diantaranya ialah Ketua Pengurus Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo, Pengasuh Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo, dan beberapa peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.

Adapun penyajian data dari hasil wawancara terhadap beberapa narasumber yang disebutkan sebelumnya terkait pembinaan *al-akhlak al-karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo:

1. Ketua Pengurus Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo

Dalam memperoleh data penelitian, penulis melakukan wawancara kepada Ketua Pengurus Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo yaitu dengan Bapak H. Abd Rahman, BA. Wawancara berlangsung secara tatap muka di kediaman beliau. Wawancara dilaksanakan dengan tujuan agar penulis memiliki informasi atau data penelitian terkait permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Diantara informasi yang ingin penulis peroleh dari Ketua Pengurus Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo ialah:

- a. Pembinaan akhlak di Panti asuhan Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.
- b. Urgensi pembinaan akhlak di Panti asuhan Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo bagi peserta didik.
- c. Tujuan pembinaan akhlak di Panti asuhan Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo bagi peserta didik

- d. Program yang dijalankan di Panti asuhan Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.
- e. Program yang mendukung pembinaan akhlak di Panti asuhan Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo
- f. Korelasi program yang di pilih dengan akhlakul karimah di Panti asuhan Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.
- g. Faktor yang mendorong dan menghambat dalam pembinaan akhlak di Panti asuhan Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.
- h. Implikasi dari pembinaan akhlak Panti asuhan Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.

Untuk mendapatkan data informasi tersebut, maka penulis melakukan tanya jawab kepada Ketua Pengurus Panti asuhan Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo “bagaimana pembinaan akhlak di Panti asuhan Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo”. Kemudian Bapak H. Abd Rahman, BA selaku Ketua Pengurus Panti asuhan Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo mengatakan.

“...pembinaan untuk menanamkan akhlak yang baik di panti ini ya tidak hanya difokuskan pada satu kegiatan aja. Akan tetapi semua kegiatan disini dilaksanakan tujuannya untuk membina akhlak anak-anak. Agar anak-anak lebih disiplin dan mampu menempatkan dirinya dengan baik di lingkungannya. Seperti muhadhoroh misalnya. Dengan tema tentang adab kepada orang tua. Anak tidak hanya menyampaikan melainkan memahami isi yang disampaikan.”

Kemudian Bapak H. Abd Rahman, BA melanjutkan

“semua aktifitas kegiatan disini itu tidak hanya sekedar aktivitas biasa melainkan sebagai pembelajaran yang dapat diambil dan sebagai bentuk

dari membina akhlak peserta didik. Terlebih lagi dalam aktivitas keagamaan. Seperti sholat berjamaah, kaji-kajian, dan kegiatan-kegiatan lainnya''

Semua aktifitas kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo ini merupakan bentuk proses pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* terlebih lagi pada aktivitas keagamaan. Karena dalam segala aktivitas yang dilakukan di panti asuhan merupakan sarana untuk membiasakan peserta didik dalam kebaikan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Kemudian penulis menanyakan tujuan dari pembinaan akhlak melalui aktivitas di Panti asuhan Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo bagi peserta didik. Kemudian bapak H. Abd Rahman, BA mengungkapkan.

''Tujuan sih kita menginginkan agar generasi muda kita memiliki akhlak yang baik. Karena sering kita jumpai bahwa anak-anak sekarang dengan gampangnya berkata kotor di tempat umum. Tanpa mempedulikan orang sekitan. Belum lagi perilaku pacarana dikalng anak remaja yang kini sudah dianggap wajar. Dan masih banyak lagi fakta yang mengerikan. Jika hal itu kita biarkan maka bagaimana masa depan bangsa ini. Pasti itu jauh dari nilai-nilai islam''

Bapak H. Abd Rahman, BA melanjutkan.

''saya kadang miris mas jika melihat realita di lingkungan kita saat ini seperti ini. Maka alhamdulillah dengan adanya panti asuhan tunas melati ini masih ada harapan bagi kita untuk memperbaiki generasi yang akan datang. Sehingga paling tidak kita meminimalisir hal-hal begitu''

Tujuan dalam melakukan pembinaan *Al-Akhkak Al-Karimah* peserta didik ialah agar peserta didik menjadi generasi yang memiliki *Al-Akhkak Al-Karimah* baik pada saat ini maupun di masa yang akan datang. Penulis memberikan sedikit informasi bahwa terkait adanya sekolah islam yang kini telah banyak hadir. Bapak H. Abd Rahman, BA menjawab.

“memang benar kini banyak sekolah islam yang hadir. Akan tetapi mas sekolah islam tersebut memberikan beban biaya pendidikan yang mana berarti hanya orang-orang yang beruang bisa mengenyam pendidikan di sekolah islam tersebut. Memang ada juga beasiswa yang diberikan akan tetapi melalui berbagai tes dan birokrasi yang tidak gampang”

Bapak H. Abd Rahman, BA melanjutkan

“di panti asuhan ini kita tidak menarik biaya. Akan tetapi terdapat donatur yang mampu menyokong segala biaya kebutuhan panti asuhan disini. Karena panti asuhan ini diperuntukkan bagi orang yang tidak mampu dan anak yatim”

Dengan berdirinya sekolah islam yang ditengah masyarakat tidak sepenuhnya menjawab kebutuhan sekolah bagi anak-anak dari latar belakang kurang mampu dalam segi ekomoni. Maka hadirnya Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo diharapkan mampu melengkapi kekurangan tersebut. Kemudian penulis menanyakan program apa saja yang dijalankan di Panti asuhan Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo kepada Bapak H. Abd Rahman, BA. Bapak H. Abd Rahman, BA mengatakan.

“di panti ini ada beberapa program yaitu program kajian kislaman, muhadhoroh, sholat fardu berjama’ah, hafalan Al-Qur’an, wisata edukasi dan religi, dan penyambutan hari besar islam. Terkait detail teknisnya kamu tanya ke pengasuhnya aja. Karena pengasuh hampri 24 jam kegiatannya bersama anak panti”

Di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo terdapat beberapa program kegiatan yang dilaksanakan peserta didik. Program tersebut ialah kajian kislaman, *muhadhoroh*, sholat fardu berjama’ah, hafalan Al-Qur’an, wisata edukasi dan religi, dan penyambutan hari besar islam, dan lain lain. Penulispun menanyakan tentang program apa yang mendukung dalam pembinaan akhlak peserta didik di Panti asuhan Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Bapak H. Abd Rahman, BA menegaskan.

“seperti yang saya untkaan sebelumnya mas. Seluruh kegiatan yang ada disini itu disamping untuk menambah pengetahuan tetapi juga sebagai bentuk upaya dalam membina akhlak peserta didik. Baik mulai bangun tidur hingga peserta didik tidur kembali”

Segala aktivitas yang ada di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo merupakan aktivitas yang mendukung dalam membina *Al-Akhla Al-Karimah* peserta didik. Karena kegiatan yang dilakukan dilaksanakan dengan nilai-nilai kesilaman. Kemudian penulis melanjutkan pertanyaan selanjutnya terkait korelasi program yang di pilih dengan pembinaan akhlakul karimah di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.

“tentu ada mas. Setiap kegiatan yang ada disini itu memiliki hubungan dengan pembentukan akhlak. Disamping menambah ilmu pengetahuan itu tadi ya”

Bapak H. Abd Rahman, BA pun mencontohkan beberapa program yang memiliki korelasi dengan pembinaan akhlak di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.

“seperti yang saya katakana tadi mas. Contoh lain misalkan kegiatan muhadhoroh. Dalam kegiatan muhadhoroh ini tentu anak panti tidak ujug-ujug ceramah didepan. Tapi mreka tentu menacari isi materi yang akan disampaikan. Nah dari situlah anak bisa mengambil nilai yang terkandung dalam materi yang ingin disampaikan. Contoh lain misal kajian. Dalam kajian tafsir surat Al-Kahfi itu peserta didik diberi pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam surat itu. Sehingga peserta didik bisa merefleksikannya dalam kegiatan sehari-hari. Dan juga beberapa program lain yang seperti itu. Sehingga peserta didik tidak hanya tau program yang dijalankan tetapi peseta didik mampu untuk mangambil nilai yang terkandung dalam program terebut”

Semua aktivitas yang dilakukan peserta didik memiliki korelasi dengan pembinaan *Al-Akhla Al-Karimah* terlebih lagi pada aktivitas keagamaan. Hal itu dikarenakan segala kegiatan yang dilakukan peserta didik dilakukan dengan nilai-nilai keislaman. Kemudian penulis bertanya terkait faktor yang

mendorong dan menghambat dalam pembinaan akhlak di Panti asuhan Panti Asuhan tersebut. Bapak H. Abd Rahman, BA mengungkapkan.

“...faktor pendorong yang mendukung dalam pembinaan akhlak di Panti asuhan Panti Asuhan ini itu bisa dikatakan ada 2 mas. Yaitu dari dalam dan luar panti. Dari luar panti itu berupa sokongan dana dari donatur, dari Pimpinan Muhammadiyah baik tingkat daerah maupun cabang berupa evaluasi-evaluasi dan arahan yang diberikan. Faktor yang mendorong dari dalam panti ialah adanya kesadaran baik dari peserta didik, pengasuh, dan dewan pengurus. Tanpa adanya kesadaran dari mereka maka sebaik apapun itu program tidak akan bisa berjalan secara maksimal mas...”

Kemudian Bapak H. Abd Rahman, BA pun melanjutkan.

“...untuk faktor penghambat sendiri sejauh ini terletak pada kesadaran para peserta didiknya. Karena berdasarkan beberapa laporan atau rapat evaluasi, perlu beberapa motivasi agar peserta didik lebih semangat untuk melaksanakan kegiatan yang ada di panti asuhan dan pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan sekolah. Karna temen-temennya disekolah kan tidak semua dari panti yang mana di panti ini bener bener kita jaga dari perbuatan tidak baik mas. seperti merokok, pacaran, bicara kotor dan kasar...”

Terdapat faktor yang mendorong dan menghambat dalam pembinaan akhlak di Panti asuhan Panti Asuhan menurut Bapak H. Abd Rahman, BA. Adapun faktor pendorongnya ialah pendaanan, evaluasi dan arahan dari pimpinan Muhammadiyah, dan kesadaran baik dari peserta didik, pengasuh, maupun dewan pengurus. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kesadaran peserta didik dan pengaruh negatif dari lingkungan sekolah. Selanjutnya penulis melanjutkan pertanyaanya kepada Bapak H. Abd Rahman, BA terkait dampak dari pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* Panti asuhan Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.

“Kalau saya melihatnya dari perbedaan tingkah laku anak panti dengan anak seusia mereka yang tidak berada di panti asuhan. Dalam tingkah

laku dan cara ngomongnya anak panti cenderung lebih sopan kepada orang yang lebih tua. Lebih bisa memuliakan tamu. Karena disini sering ada tamu juga mas. Lebih sopan sih tentunya. Dan jika berbicara terhadap temannya tidak menggunakan kata-kata kasar apa lagi kalimat yang tidak baik, anak-anak juga terbiasa melaksanakan sholat fardu tepat waktu dan berjamaah mas. hal-hal begitu jauh berbeda dengan ketika mereka pertamakali datang ke panti”

Dampak dari pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* Panti asuhan Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo menurut Bapak H. Abd Rahman, BA ialah dalam tingkah laku dan berbicara kepada orang yang lebih tua sopan, pandai memuliakan tamu, bertutur kata yang baik terhadap temannya, terbiasa melaksanakan sholat fardu tepat waktu berjamaah, dan melaksanakan aktivitas keagamaan.

2. Pengasuh Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.

Dalam melakukan penelitian, penulis tidak hanya melakukan wawancara dengan Ketua Pengurus Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Akan tetapi penulis juga melakukan wawancara kepada pengasuh Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo yaitu kepada Ust. Sholihul Amin, S.Pd.I dan Ust. Moh. Laiq, M.Pd.I karena beliau berdua inilah yang terjun langsung dalam membina *Al-Akhlak Al-Karimah*. Sehingga para pengasuh ini tentu memiliki informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

Adapun informasi yang ingin penulis dari para pengasuh Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo antara lain:

- a. Pembinaan keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo
- b. Urgensi pembinaan akhlak pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo

- c. Aktivitas apa saja yang dilakukan dalam mendukung pembinaan akhlak pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo?
- d. Korelasi aktivitas yang dilakukan dengan pembinaan akhlak pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo
- e. Faktor apa saja yang mendorong dan menghambat aktivitas dalam pembinaan akhlak pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo
- f. Implikasi dari pembinaan akhlak pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo

Untuk mendapatkan informasi data tersebut, maka penulis melakukan wawancara dengan pengasuh Panti asuhan Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo bagaimana pembinaan akhlak di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Ust. Sholihul Amin, S.Pd.I selaku salah satu pengasuh Panti asuhan Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo mengatakan.

“pembinaan akhlak di panti asuhan ini tidak terfokus pada hanya pemberian materi-materi dalam kajian, akan tetapi melalui seluruh aspek kegiatan yang ada di panti ini bisa digunakan sebagai kegiatan untuk penanaman akhlak kepada peserta didik. Misal dalam kegiatan makan pagi. Dalam kegiatan makan pagi secara tidak langsung memberikan Pelajaran padapeserta didik untuk bersabar dalam bergiliran ketika mengambil makan. Tidak hanya itu, peserta didik juga diberi pengertian untuk bersyukur karena bisa melaksanakan makan pagi. Nah dengan begitu bukan kah itu merupakan akhlak yang baik mas?”

Kemudian Ust. Sholihul Amin, S.Pd.I menambahkan.

“...aktivitas-aktivitas lain yang sebenarnya menanamkan peserta didik nilai-nilai akhlak yang baik. Namun tidak sedikit anak yang paham akan itu mas”

Pembinaan akhlak di panti asuhan tidak hanya terfokus pada aktivitas keagamaan. Tetapi pada aktivitas-aktivitas biasa juga sebagai bentuk pembinaan akhlak. Seperti makan, ketika makan antri yang tertip, menggunakan tangan kanan, baca basmalah, dan lain lain. Sehingga ada nilai-nilai keislaman yang tanamkan. Dengan begitu makan tidak hanya sebatas rutinitas biasa melainkan bernilai ibadah. Selanjutnya penulis menanyakan kepada pengasuh tentang urgensi pembinaan akhlak pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Ust. Sholihul Amin, S.Pd.I mengungkapkan.

“...Akhlak itu sangatlah penting dan paling utama mas bagi manusia, karena akhlak ini tidak hanya dirasakan oleh manusia dalam individu, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nabi aja diutus ke dunia ini untuk memperbaiki akhlak ya kan.”

Ust. Sholihul Amin, S.Pd.I melanjutkan.

“Maka saya pikir dengan adanya kegiatan yang ada di panti ini cukup sejalan dengan tujuan Nabi Muhammad diutus di muka bumi ini. Apalagi melihat fakta di lingkungan kita yang sangat memprihatinkan. Tidak sedikit anak remaja yang tingkahnya bikin geleng-geleng. Saat ini lagi ramai dikalangan anak sekolah yang menyayat tangannya sendiri karena terinspirasi dari konten media sosial. Belum lagi anak yang terbiasa ngomong kotor, pacaran yang menjadi hal wajar di kalangan anak remaja, dan yang lainnya mas”

Kemudian Ust. Sholihul Amin, S.Pd.I menambahkan.

“maka dengan saya menjadi pengasuh di panti ini saya sangat bersyukur. Karena saya bisa turut andil dalam melakukan pembinaan akhlak remaja baik secara langsung maupun tidak langsung. Walaupun tidak banyak remaja yang bisa di tampung di panti ini mas, tapi saya benar-benar bersyukur”

Senada dengan Ust. Sholihul Amin, S.Pd.I. Ust. Moh. Laiq, M.Pd.I mengungkapkan.

“akhlak itu sangat penting mas. karena akhlak baik itu yang akan membimbing anak-anak dalam menjalani kehidupan di masa depan. Maka saking pentingnya ada ungkapan pelajari adab dulu baru ilmu. Sebab mas adab merupakan kunci dalam mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat”

Akhlak merupakan suatu yang penting. Sebab akhlak merupakan kunci dalam mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Karena *akhlak* merupakan suatu tingkah laku yang akan bersinggungan langsung dalam bermasyarakat dan bekal di masa yang akan datang dalam menjalani kehidupan. Salah satu tujuan Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah ialah untuk memperbaiki akhlak. Maka dengan melihat fenomena yang terjadi di masyarakat sekarang sangat memprihatinkan. Dengan adanya panti asuhan ini maka diharapkan dapat berperan dalam mencetak pribadi muslim yang berakhlak. Selanjutnya penulis bertanya kepada para pengasuh tentang aktivitas apa saja yang dilakukan dalam mendukung pembinaan akhlak pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Kemudian Ust. Sholihul Amin, S.Pd.I menjawab.

“...untuk agenda kegiatan di panti ini saya bagi menjadi 3 mas. Kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan insidental atau kondisional”

Selanjutnya Penulis meminta Ust. Sholihul Amin, S.Pd.I untuk lebih memaparkan pembaginan aktivitas di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.

“...kegiatan harian di mulai bangun pagi sebelum subuh saya biasakan anak-anak untuk mandi subuh, kemudian dilanjut sholat shubuh berjama’ah, kemudian dilanjut zikir pagi dan hafalan qur’an, kemudian dilanjut bersih-bersih panti asuhan, kemudian dilanjut dengan sarapan pagi dan persiapan sekolah, kemudian berangkat sekolah bersama. Kemudian dilanjut proses pembelajaran di sekolah hingga asar. Ba’da asar kembali ke panti asuhan dan istirahat hingga menjelang maghrib, menjelang maghrib segala aktivitas dihentikan untuk persiapan sholat maghrib berjamaah, setelah sholat maghrib dilanjutkan kajian yang tiap harinya ada kajian dengan materi yang berbeda hingga adzan isyak, kemudian dilanjutkan sholat isyak berjama’ah yang diimami oleh anak-anak panti, kemudian dilanjutkan dengan kultum, setelah kultum kiat lanjutkan dengan evaluasi imam sholat dan kultum, setelah itu makan malam, belajar malam dan istirahat hingga menjelang subuh”

Ust. Sholihul Amin, S.Pd.I melanjutkan.

“kegiatan mingguan itu meliputi kajian ba’da maghrib dengan materi dan pendamping yang berbeda hingga adzan isyak. Materi itu meliputi Muhadhoroh, Kajian HPT, Pembelajaran Qiro’ah, Kajian Mahfudhodh, Kajian Tafsir Al-Qur’an/Al-Kahfi, Pembelajaran IT, dan Kajian Keislaman. Kegiatan mingguan lainnya yaitu berupa olah raga Bersama sebelum sarapan. Olah raga Bersama ini kita rutinkan paling tidak setiap seminggu sekali atau setiap hari libur sekolah”

Ust. Sholihul Amin, S.Pd.I menambahkan.

“... kegiatan insidental disini berupa kegiatan rutinan yang dilakukan pada saat momentum tertentu mas. Misanya tadarus di bulan Ramadhan, menerima santunan atau bakti sosial dari donatur, menyiapkan tempat sholat untuk sholat idul adha, menyembelih dan mengolah hewan kurban pada saat idul adha, wisata edikasi dan religi, dan lain sebagainya”

Ust. Sholihul Amin, S.Pd.I melanjutkan.

“...Jadi mas, saya rasa semua aktivitas yang ada dipanti ini jika direfleksikan bisa sebagai bentuk upaya dalam pembinaan akhlak mas. Baik dari aktivitas keagamaan maupun aktivitas sehari-hari. Misal dengan adanya aktivitas makan pagi di dapur. Maka peserta didik dilatih untuk menahan diri dari rebutan misalkan, atau tidak mau mengantri. Dengan begitukan melatih anak panti agar tidak berbuat buruk. Bisa diartikan melatih untuk berbuat baik/berakhlak baik”

Senada dengan Ust. Sholihul Amin, S.Pd.I. Ust. Moh. Laiq, M.Pd.I juga mengungkapkan.

“...kegiatan-kegiatan di panti ini sebenarnya merupakan hal yang mendukung dalam pembinaan akhlak di panti. Baik secara langsung maupun tidak langsung mas. Terutama aktivitas-aktivitas keagamaan disini sebagai bentuk usaha dalam membina akhlak anak-anak. Seperti sholat fardu berjamaah, hafalan Al-Qur’an, Zikir pagi, kajian keagamaan, muhadhoroh, menghadiri khotim Qur’an, dll. Belum lagi kalau hari besar islam seperti kegiatan Ramadhan mulai dari saur bersama, puasa, berbuka puasa bersama, tadarus, tarawih, berburu lailatul qodr, dll. Kalo idul adha kita biasanya bantu PDM menyiapkan tempat sholat, menyembelih dan menyalurkan hewan qurban, ...”

Terdapat beberapa aktifitas di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo yaitu mandi sebelum subuh, zikir pagi, makan, sholat berjamaah, muhadhoroh, kajian hpt, pembelajaran qiro’ah, kajian mahfudhodh, kajian tafsir Al-Qur’an/Al-Kahfi, pembelajaran IT, dan kajian keislaman, kegiatan ramadha, kegiatan idul adha, penerimaan santunan, wisata religi dan edukasi, olah raga Bersama, bersih-bersih lingkungan panti, pengumpulan Hp, dan belajar bersama. Kemudian penulis meminta untuk menyebutkan salah contoh dari aktivitas yang mendukung dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Ust. Moh. Laiq, M.Pd.I memberikan contoh sholat fardu berjamaah.

“...kegiatan sholat fardu berjamaah termasuk aktivitas keagamaan yang wajib dilaksanakan di panti. Karena Sholat dhuhur fardu di programkan di panti ini mas, dengan membiasakan sholat fardu secara berjama’ah diharapkan peserta didik dapat melaksanakan sholat tepat waktu dan tidak menunda-nunda sholatnya, lagi pula dengan sholat berjama’ah pahalanya juga lebih banyak, makanya hal ini terus kami biasakan kepada anak panti ini supaya akhlak peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam”

Penulis pun menanyakan tentang korelasi aktivitas yang di lakukan dengan pembinaan akhlak pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo kepada pengasuh Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Ust. Sholihul Amin, S.Pd.I. mengatakan.

“Tadikan sudah saya sebutkan mas yang makan pagi di dapur. Tidak hanya makan pagi ya. Tapi setiap makan di sini. Maka peserta didik secara tidak langsung dilatih untuk tertib dan tidak saling berebu. misalkan, atau tidak mau mengantri. Dengan begitukan melatih anak panti agar bersabar dalam menunggu giliran. Itu bisa diartikan sebagai perbuatan baik/berakhlak baik”

Ust. Moh. Laiq, M.Pd.I juga mengatakan hal serupa sesuai dengan beliau sampakan sebelumnya. Salah contoh dan korelasi dari aktivitas yang mendukung dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo ialah sholat fardu berjamaah. Karena dengan membiasakan sholat fardu secara berjama'ah peserta didik dapat melaksanakan sholat tepat waktu dan tidak menunda sholat dan itu merupakan kebiasaan baik. Kemudian penulis bertanya kepada pengasuh terkait faktor apa saja yang mendorong dan menghambat dalam pembinaan *Akhlak Al-Karimah* dalam aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Ust. Moh. Laiq, M.Pd.I mengungkapkan.

“faktor pendukung dalam pembinaan akhlak di sini itu ya anak-anak mudah untuk beradaptasi, berinteraksi dan bergaul bersama karena mereka berada dalam satu lingkungan yang aman, nyaman dan strategis, para pengasuh juga sayang dan menganggap anak-anak disini sebagai anak kita juga dan dari segi sarana dan prasarana juga memadai”

Ust. Moh. Laiq, M.Pd.I menambahkan.

“untuk hal yang menghambat dalam proses pembinaan akhlak di sini itu kebiasaan di rumah yang kurang baik, beberapa perbedaan cara pandang antara orang tua dan pengasuh disini, nilai-nilai yang diterapkan di rumah berbeda dengan apa yang diajarkan di sini, tidak semua anak menyadari pentingnya berperilaku yang lebih baik, baik terhadap teman, pengasuh, orang tua, masyarakat dan lingkungan. Itu sih mas menurut saya”

Senada dengan Ust. Moh. Laiq, M.Pd.I. Ust. Sholihul Amin, S.Pd.I. mengatakan.

“Sebenarnya hal-hal yang mendukung dalam proses pembinaan akhlak disini itu lingkungan yang lebih nyaman dan aman, komunikasi yang baik dan instens antara ketua pengurus panti dengan para pengasuh, sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga proses pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak berjalan dengan baik”

Penulis juga menanyakan terkait faktor penghambat dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo kepada Ust. Sholihul Amin, S.Pd.I. beliau mengungkapkan.

“...hal yang menghambat dalam proses pembinaan akhlak ini ya diantaranya itu pergaulan mas. Karena ketika bergaul dengan yang tidak baik maka secara tidak langsung akan ikut pergaulan yang tidak baik. Anak-anak kan tidak 24 jam di panti yang mana ketika sekolah kami tidak bisa mengawasi anak-anak secara maksimal. Termasuk penggunaan hp anak-anak mas. Makanya kita Batasi sampai jam 8 malam. Dan juga karakter anak yang berbeda-beda, baik perilaku maupun sifatnya. Itu karena anak-anak berasal dari daerah berbeda, keluarga yang berbedaa, kebiasaan yang berbeda dan latar belakang yang berbeda pula membuat mereka memiliki karakteristik yang berbeda ketika berkumpul dan bersisoal di panti asuhan. Terutama pada saat pertamakali mereka datang kesini. Hal itu dikarenakan sebagian besar anak asuh belum terbiasa hidup di lingkungan Panti Asuhan.”

Terdapat faktor yang mendorong dalam pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* dalam aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo Mudah ialah beradaptasi, lingkungan yang nyaman, aman, strategis, kasih sayang pengasuh, sarana dan prasarana memadai, komunikasi baik antara pengurus dengan pengasuh.

Adapun faktor penghambat dalam pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* dalam aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo Mudah ialah kebiasaan di rumah yang kurang baik, beberapa perbedaan cara pandang antara orang tua dan pengasuh disini, nilai-nilai yang diterapkan di rumah berbeda dengan apa yang diajarkan di sini,

kurangnya kesadaran pentingnya berperilaku baik, Pergaulan di lingkungan sekolah, penyalahgunaan penggunaan Hp, karakter anak yang berbeda-beda, dan latar belakang yang berbeda.

Kemudian penulis menanyakan kepada pengasuh dampak dari pembinaan akhlak pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo kepada pengasuh. Ust. Sholihul Amin, S.Pd.I. menjawabnya.

“dampak yang saya amati dari pembinaan akhlak pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo itu tercermin pada perilaku sosial dan keagamaan. Karena hal itu dilihat dari fenomena anak panti yang berpenampilan dan berperilaku sesuai syariat Islam, rajin dan disiplin dalam beribadah rutin, memiliki kepedulian sosial yang tinggi, peduli terhadap teman, pengasuh, dan lingkungan sekitarnya, saling membantu ketika ada temannya yang membutuhkan pertolongan, sopan santun dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di masyarakatnya perilaku negatif anak menjadi jauh berkurang”

Senada dengan Ust. Sholihul Amin, S.Pd.I. Ust. Moh. Laiq menjawab dengan sangat yakin.

“Dengan adanya lingkungan panti yang kondusif dan baik anak panti menjadi seseorang yang beradab. Hal tersebut terlihat dari kedisiplinan anak panti baik dalam cara berpakaian, tutur kata, hingga sopan santun siswa, tidak ada anak yang tidak sopan terhadap pengasuhnya. Selama ini juga di lingkungan panti tidak ada dan tidak terjadi anak panti yang saling bertengkar. Dalam hal kedisiplinan sangat sedikit anak panti yang terlambat dalam mengikuti kegiatan di panti. Di sini juga membiasakan untuk salat fardu secara berjamaah. Adanya pembiasaan baik tersebut menjadikan anak-anak kemudian mampu untuk menjalankan shalat lima waktu secara berjama'ah. Terlihat ketika ada kegiatan ekstrakurikuler setelah pulang sekolah, pada saat memasuki waktu salat shalat siswa menghentikan kegiatannya dan melakukan salat asar di masjid madrasah”

Dampak pembinaan akhlak pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo itu tercermin pada perilaku sosial dan keagamaan. Hal itu dilihat dari fenomena anak panti yang berpenampilan dan berperilaku sesuai syariat

Islam, rajin dan disiplin dalam beribadah rutin, memiliki kepedulian sosial yang tinggi, peduli terhadap teman, pengasuh, dan lingkungan sekitarnya, saling membantu ketika ada temannya yang membutuhkan pertolongan, sopan santun dalam pergaulan.

3. Deberapa peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo

Dalam memperoleh data secara maksimal penulis mewawancarai narasumber selanjutnya. Narasumber tersebut merupakan beberapa peserta didik dari Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Dalam mencari data terhadap narasumber peserta didik, penulis tidak mewawancarai seluruh anak didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Melainkan hanya mewawancarai 3 orang anak didik sebagai sampel penelitian. Dari hasil diskusi dan arahan pengasuh Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo, Ust. Sholihul Amin, S.Pd.I. menunjuk Gusti Fajar Ariyanto, Guntur Ananta Ansori, dan Imam Fahrur sebagai sampel penelitian agar memudahkan penulis untuk melakukan wawancara. Sesi wawancara pada saat penelitian dilakukan secara terpisah yaitu di Panti Asuhan Tunas Melati. Wawancara yang dilakukan terhadap Gusti Fajar Ariyanto, Guntur Ananta Ansor, dan Imam Fahrur Razi, bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan penelitian yang dilakukan, diantara informasi yang ingin penulis peroleh dari ketiga peserta didik tersebut ialah :

- a. Aktivitas yang dilakukan di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.
- b. Pendamping disetiap aktivitas di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.
- c. Motivasi dalam melaksanakan aktivitas di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.

- d. Dampak yang dirasakan dalam mengikuti aktivitas di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.

Dalam mendapatkan data informasi diatas, penulis melakukan wawancara kepada Gusti Fajar Ariyanto, Guntur Ananta Ansori, dan Imam Fahrur Razi diantaranya penulis menanyakan Aktivitas apa saja yang lakukan di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Diawali oleh Gusti yang menjawab.

“Banyak mas. Mulai bangun tidur kita dibisakan untuk bangun sebelum subuh untuk mandi sebelum subuh, kemudian dilajut sholat subuh berjama’ah, kemudian dilanjut, zikir sama hafalan sampai jam 5an, kemudian bersih-bersih, kemudian mandi dan sarapan, setelah itu berangkat sekolah dan ba’da asar baru kita kemblai ke panti, kemudian aktivitas bebeas sampe maghrib, maghrib kita sholat berjama’ah, kemudian kajian sampe isyak tapi kajiaanya beda-beda tiap harinya, kemudian sholat isyak dan kultum, setelah itu belajar malam sampai jam 9, baru jam 9 tidur sampai besok”

Kemudian Guntur menambahkan.

“Kalau sebelum berangkat sekolah kita ngambil Hp di pengasuh mas, hp itu kita pakai sampai nanti setelah makan malam kita titipkan kembali ke pengasuh. Soalnya dulu pernah hp tidak dititipkan dan ada beberapa anak tudurnya laurt maam buat main game jai subuh bangunnya susah. Sejak saat itu hp wajib di kumpulkan. Sholat fardu disini wajib berjamaah mas. Setelah sholat fardu biasanya diisi kajian-kajian tentang adab dan akhlak mas. Jadi setelah sholat fardu tidak pernah kosong. Kecuali kita sholat fardunya disekolah mas. Karena udah bukan jangkauan panti lagi jika kita sudah di sekolah”

Imam juga menambahkan.

“Kegiatan di sini itu mas ada dilaksanakan harian, mingguan, dan ada yng dilakanakan sesuai event tertentu. Misal kegiatan harian itu ya aktivitas yng kita laksanakan di tiap harinya mulau bangun tidur hingga tidur lagi. Kalau aktivitas mingguan itu ya kajian setelah ba’da maghrib mas. Materi yang disampaikan beda ada muhadhoroh, kaian HPT, IT, Mahfudhod, dan lain lain. Selain itu kegiatan mingumannya itu olah raga pagi di hari minggu mas atau di hari libur sekolah. Kalau kegiatan sesuai event tertentu ya seperti kegiatan di bulan Ramadhan. Seperti tadarus Al-

Qur'an, buka bersama, saur bersama, dan lainl lain. Event idul adha, event-event lain yang pelaksanaannya tidak tertentu mas”

Terdapat banyak aktivitas yang lakukan di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo ialah mandi sebelum subuh, sholat fardu berjama'ah, zikir pagi, hafalan Al-Qur'an, olah raga bersama, bersih-bersih lingkungan panti asuhan, makan, mengambil Hp di pengasuh ketika sebelum berangkat sekolah, sekolah kajian ba'da maghrib, imam sholat isyak berjamaah, kultum, dan belajar malam, kajian singkat setelah sholat fardu, mengumpulkan Hp setelah makan malam, kegiatan Ramadhan, dan kegiatan idul adha. Selanjutnya penulis menanyaka terkait aktivitas keagamaan apa saja yang dilaksanakan di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo kepada Gusti, Guntur dan Imam. Gusti menjawab.

“Aktivitas keagamaannya sih ya sholat fardu berjamaah, zikir pagi, hafalan Al-Qur'an, kajian setelah sholat fardu, kajian setelah sholat maghrib, kultum, dan imam sholat isyak itu sih mas”

Senada dengan Gusti. Guntur

“Aktitas keagamaan yang kita lakukan itu sholat fardu berjamaah, zikir pagi, hafalan Al-Qur'an, kajian setelah sholat fardu, kajian setelah sholat maghrib, kultum, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang kita lakukan. Seperti makan dengan tangan kanan dan duduk, saling menghargai”

Imam menambahkan aktivitas keagamaan yang dilakukan di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.

“Membiasakan sholat sunnah, membiasakan puasa senin kamis. Walau disini tidak mewajibkan tetapi disini menyediakan saur dan buka. Asal mengonfirmasi kepada pihak dapur. Kegiatan ketika HBI, sholat fardu berjamaah, kajian-kajian keislaman”

adapun aktivitas keagamaan yang lakukan di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo ialah sholat fardu berjama'ah, zikir pagi, hafalan Al-Qur'an, kajian

ba'da maghrib, imam sholat isyak berjamaah, kultum, puasa sunnah, kegiatan Ramadhan, dan kegiatan idul adha. Selanjutnya penulis menanyakan siapa yang mendampingi disetiap aktivitas di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Gusti menjawab.

“...Dilihat dari aktivitasnya sih mas. Tapi hamper semua aktivitas di sini itu yang mendampingi pengasuh”

Guntur menjawab.

“Kalau aktivitasnya itu berupa kajian atau isi materi yang mendampingi kamu itu pengasuh. Kecuali pembelajaran Qiro'ah dan IT yang mendampingi kit aitu alumni panti yang mengabdikan di sini. Pengasuh disini lebih sering bergantian kalau mendampingi kegiatan kami disini mas”

Imam juga menjawab serupa dengan Gusti dan Guntur.

“Kegiatan disini hamper semua didampingi sama pengasuh secara bergantian. Tapi ada juga beberapa kegiatan yang di bimbing oleh alumni panti yang sekarang mengabdikan di sini mas”

Dalam melaksanakan program dan kegiatan di Panti Asuhan Tunas Melati Sidubondo peserta didik tidak terlepas dari pengawasan dan bimbingan para para pengasuh. Namun terdapat beberapa kegiatan di Panti Asuhan Tunas Melati Sidubondo yang tidak dibimbing oleh pengasuh melainkan oleh alumni yang mengabdikan di panti asuhan seperti keterampilan Qiro'ah dan IT. Akan tetapi kegiatan tersebut tetap dalam pengawasan para pengasuh Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Selanjutnya penulis menanyakan apa motivasi informan dalam melaksanakan aktivitas di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Gusti menjawab.

“...ya kesadaran diri sih mas. Kita disini udah tidak mengeluarkan biaya apapun. Makan, minum, sekolah semua sudah ditanggung. Tinggal kitanya aja mau apa tidak berproses disini. Toh tujuan kita dididik di sini

agar jadi lebih baik. Lingkungannya juga mendukung mas. Soalnya saya benar-benar merasakan Ketika disekolah terasa banget perbedaannya dengan temen-temen yang tidak di panti. Ya kalau Bahasa kitanya sih mereka lebih bar-bar dari kita”

Guntur mengungkapkan.

“Suasana disini sih mas. Kalo saya rasanya seperti di pondok. Walau saya tidak tau persis kegiatan di pondok seperti apa. Tapi saya punya teman yang mondok dan kita sharing-sharing. Teman saya bilang kegiatan disini cukup padat hamper sama seperti di pondok’an. Saya juga tidak mau mengecewakan orang tua saya mas. Saya yakin orang tua saya memercayakan saya ke panti ini juga tidak asal milih. Para pengasuh juga sangat sabar dalam membimbing kami sehingga kami merasa tidak dipaksa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan disini”

Imam pun menjawab.

“Disini itu nyaman mas. Pengasuh yang kalem, Fasilitasnya tersedia, kadang kalo saya lagi males itu ingat kondisi orang tua saya dirumah. Intinya kesadaran dirilah mas selain fasilitas yang nyaman”

Terdapat faktor pendorong dalam melaksanakan pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Pantu Asuhan Tunas Melati Situbondo. Adapun faktor pendorong menurut beberapa informan dari peserta didik ialah kesadaran, semangat ingin merubah kondisi keluarga, lingkungan yang nyaman, sistemnya seperti pondok pesantren, kasih sayang para pengasuh, dan fasilitas yang mencukupi. Selanjutnya penulis menayakan apa yang menghambat dalam melaksanakan aktivitas di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Gusti menjawab.

“...ada beberapa faktor sih mas. Pertama waktu, misal dalam kajian terkadang waktunya terlalu singkat. Kedua pemateri, dalam pembelajaran Qiro’ah dan IT terkadang berbenturan dengan kegiatan alumni. Sehingga terkadang pembelajaran IT dan Qiro’ah diganti dengan kajian keislaman oleh pengasuh. Ketiga pengasuh. Jika kedua pengasuh ada acara bersamaan maka tidak ada pendampingan dalam kegiatan di panti. Tapi pengasuh memberikan tanggung jawab Orpan untuk menghendel. Ketiga

kesadaran anak panti. Soalnya ya percuma mas sebaik apapun kegiatan kita tetapi kita tidak sadar akan pentingnya kita mengikuti kegiatan ini ya sama aja. Terakhir lepasnya pengawasan. Meskipun kita memiliki 2 pengasuh yang mendampingi kita terkadang ada celah buat kita untuk lepas dari pengawasan pengasuh. Misal ketika disekolah atau ketika pengasuh sama-sama memiliki kegiatan di luar panti. Itu yang menjadikan kita berpotensi bermalas-malasan...”

Sedikit berbeda dengan Gusti, Guntur mengungkapkan.

“...ketika pertama kali saya disini mas yang membuat saya nggak maksimal dalam melaksanakan kegiatan itu perbedaan kebiasaan di panti dengan di rumah. Kadang juga saya rindu orang tua. Tapi semakin kesini itu bukan menjadi hambatan saya. Saat ini yang menjadi hambatan saya ya rasa malas saya sih mas. Karena rasa malas saya ini harus saya lawan hingga saat ini. Dan saya rasa tidak hanya saya saja. Tapi teman-teman yang lain juga seperti itu. Makanya bagusnya disini temen-temen saling mendukung dan mengingatkan”

Senada dengan Guntur dan Gusti. Imam menambahkan.

“...yang menjadi penghambat disini itu mas terkadang lemahnya pengawasan pengasuh, kerinduan kampung halaman, kebiasaan yang berbeda dengan yang dirumah, rasa malas dan bosan dalam melaksanakan kegiatan disini. Itu sih mas...”

Adapun faktor penghambat dalam melaksanakan pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Pantu Asuhan Tunas Melati Situbondo ialah waktu kajian yang kurang Panjang, waktu yang berbenturan dengan kegiatan pemateri, pengawasan disekolah jauh dari jangkauan pengasuh, perbedaan latar belakang peserta didik, kerinduan terhadap orang tua, rasa malas, rasa bosan dalam melaksanakan kegiatan di panti asuhan. Kemudian penulis menanyakan kepada informan tentang dampak yang dirasakan dalam mengikuti aktivitas di panti asuhan. Gusti mengatakan.

“saya jadi tau dan paham tentang sikap saya kepada orang itu seperti apa dalam pandangan agama selain dari pandangan budaya kita. Kita juga tidak hanya diharuskan berbuat baik pada manusia saja tetapi pada alam juga. Dan perbuatan baik tidak hanya memberi suatu benda tetapi respon kita kepada orang lain juga termasuk perbuatan baik. Cara kita bicara

juga ada aturannya, cara memahami fenomena yang terjadi dengan sudut pandang agama, dll”

Guntur mengungkapkan.

“...untuk saat ini bagi saya banyak sekali perubahan yang kami rasakan, terlebih dulu kan background sekolah kami di sekolah umum, bukan sekolah islam. Kami merasa lebih mampu untuk disiplin dalam sholat lima waktu, dan di siplin dalam berbagai hal. Kami juga merasa perlu selalu menjaga adab dimanapun kami berada. Saya juga jadi tau bahwa cara kita bersikap dengan orang yang lebih tua dari kita seperti apa. Saya menyadari segala sesuatu yang dilakukan dengan niat baik maka itu merupakan amal ibadah bagi kita. Disini kita tidak hanya tau materi yang diberikan tetapi disini kita juga difahamkan agar kita bisa melaksanakan kegiatan yang baik secara sadar”

Imam mengungkapkan.

“Dengan adanya peraturan dan tata tertib tidak tertulis yang ada di panti ini memberikan dampak yang luar biasa terhadap diri saya dan teman-teman yang lainnya juga. Misal peraturan tidak tertulis tentang berpakaian yang baik di panti ini harus berpakaian rapi dan sopan. Hal tersebut kemudian berdampak dan berpengaruh kepada cara berpakaian sehari-hari. Apalagi kalau keluar ruangan, menggunakan pakaian yang sopan dan menutup aurat. Selain itu adanya tata tertib yang lain menjadikan diri saya dan teman-teman yang lain menjadi lebih disiplin dalam berbagai hal. Kemudian adanya pembiasaan-pembiasaan di panti seperti mengaji atau hafalan setiap ba'da subuh juga memberikan dampak, ketika kita di rumah pun juga berusaha untuk selalu mengaji atau menghafal Alquran. Adanya pembiasaan sholat fardu berjamaah juga menjadikan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Ketika mendengar adzan selalu berusaha untuk bergegas sholat. Banyak lagi dampak-dampak yang kami rasakan di panti ini, karena kami berada di lingkungan pendidikan yang berbasis madrasah atau Islam ini menjadikan kami selalu berusaha untuk menjaga adab di manapun kami berada”

Dampak yang dirasakan oleh peserta didik dalam melaksanakan pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Pantu Asuhan Tunas Melati Situbondo ialah pemahaman tentang *Al-Akhlak Al-Karimah*, lebih disiplin dalam menjalankan perintah agama, mampu mengamalkan ilmu yang dimiliki, dan dalam melaksanakan aktivitas keagamaan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil analisis dari penelitian mengenai pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo, Faktor yang mendorong dan menghambat pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo, dan implikasi dari pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.

A. Pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* Melalui Aktivitas Keagamaan Pada Peserta Didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.

Dalam melaksanakan segala aktifitas di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo dapat dijadikan sarana dalam menunjang pembinaan dan membentuk tingkah laku peserta didik terlebih lagi aktivitas keagamaan. Karena dengan menyibukkan diri dengan hal yang positif maka dapat meminimalisir peserta didik dalam melakukan hal-hal yang negatif. Terlebih lagi dengan adanya pengasuh yang mendampingi dan mengawasi peserta didik serta lingkungan Panti Asuhan yang mendukung untuk peserta didik membiasan diri untuk melakukan hal yang positif dan menghindari hal yang negatif. Karena akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan apabila diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta

tidak memerlukan dorongan dari luar atau orang lain.⁶⁵ Sehingga peserta didik diharapkan memiliki akhlak yang baik.

Dalam melakukan pembinaan *Al-Akhlakul Al-Karimah* pada peserta didik, Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo melalui aktifitas keagamaan dengan berbagai bentuk. Bentuk-bentuk pembinaan akhlak yang dilaksanakan dalam pembentukan *Al-Akhlakul Al-Karimah* melalui aktifitas keagamaan di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo yaitu melalui:

1. Keteladanan.

Melalui metode keteladanan dapat memberi contoh atau teladan bagaimana cara berbicara, bersikap, beribadah dan sebagainya.⁶⁶ Pendidik hendaknya tidak hanya memerintah atau memberi pengetahuan yang bersifat teoritis belaka, namun ia harus mampu menjadi panutan bagi peserta didiknya, sehingga peserta didik dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya unsur paksaan. Adapun pembinaan *Al-Akhlakul Al-Karimah* pada peserta didik, Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo melalui aktifitas keagamaan dengan keteladanan ialah:

a. Sholat Fardu Berjamaah

Dalam kegiatannya sehari-hari di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan sholat fardu berjamaah bersama dengan pengasuh panti asuhan. Sholat fardu berjamaah bersama pengasuh selain untuk menghayati ajaran agama dan membiasakan peserta didik sholat

⁶⁵ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib Al Akhlak*, (Beirut Libanon : Daarul Kutub Al-Ilmiah, 1985), h. 25

⁶⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), h 263

tepat waktu sebagaimana perintah Allah juga dimaksudkan memberikan keteladanan bagi peserta didik karena pendidik tidak hanya memerintah atau memberi pengetahuan yang bersifat teoritis, namun pengasuh harus mampu menjadi panutan bagi peserta didiknya⁶⁷. Sholat fardu sendiri merupakan perintah Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: "Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk" (QS. Al-Baqarah:43)⁶⁸

Dengan melaksanakan sholat fardu berjamaah, peserta didik tidak hanya menjalankan ajaran islam dan melaksanakan suatu aktivitas keagamaan⁶⁹. Akan tetapi peserta didik berakhlak kepada Allah dalam menjalankan sholat berarti peserta didik telah beribadah, bertakwa, dan berzikir kepada Allah⁷⁰. Selain itu dengan melaksanakan sunnah Nabi maka telah mengikuti dan menta'ati Rasulullah SAW karena hal tersebut masuk pada ruang lingkup berakhlak kepada Rasulullah SAW⁷¹. Hal itu dikarenakan melaksanakan sholat fardu secara berjamaah peserta didik telah melaksanakan sunnah Nabi.

⁶⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), h 263

⁶⁸ Kementerian Agama RI. 2021. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba, h.8

⁶⁹ Jalaluddin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 56

⁷⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), h. 197

⁷¹ Ibid. h 200

b. Zikir Pagi

Kegiatan zikir pagi di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo dilaksanakan setelah melaksanakan sholat shubuh berjamaah. Setelah sholat subuh berjamaah peserta didik melaksanakan zikir pagi yang bersama pengasuh, sehingga peserta didik mampu mencontoh pengasuh dalam membiasakan zikir pagi agar pada saat telah lulus sekolah peserta didik tetap melaksanakan kegiatan zikir pagi ini di manapun berada.⁷² Kegiatan zikir pagi ini merupakan suatu aktivitas keagamaan karena merupakan salah satu kegiatan dalam melaksanakan ajaran islam dikehidupan sehari-hari⁷³. Dengan berzikir peserta didik telah melaksanakan perintah Allah. Sebagaimana yang tercatat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 152.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

“Maka ingatlah kepada-Ku niscaya Aku akan ingat (pula) kepadamu”
(QS. Al-Baqarah: 152)⁷⁴

Berdzikir kepada Allah merupakan salah satu cara untuk pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* karena dengan membiasan berzikir membentuk pribadi yang islami.⁷⁵ Dengan berzikir, dapat merasakan kehadiran Allah SWT yang lebih dekat dan lebih intens⁷⁶. Kegiatan zikir pagi yang dilaksanakan peserta didik juga sebagai bentuk pembinaan akhlak kepada Allah.

⁷² Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), h 264

⁷³ Jalaluddin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 56

⁷⁴ Kementerian Agama RI. 2021. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba, h. 23

⁷⁵ JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu, Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2006), h. 133

⁷⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), h. 200

c. Imam Sholat

Dalam setiap sholat fardu berjamaah pengasuh selalu menjadi imam sholat kecuali sholat isyak. Karena pada saat sholat isyak berjamaah peserta didik bergiliran untuk menjadi imam sholat. Dalam mejadi imam sholat peserta didik tidak hanya disuruh dan di pemahaman menjadi imam sholat tetapi peserta didik juga diberikan contoh atau keteladan pada saat pengasuh mejadi imam sholat fardu berjamaah.⁷⁷ Tidak hanya sebatas imam sholat, peserta didik juga mendapat evaluasi ketika menjadi imam sholat isyak. Sehingga peserta didik mengetahui kesalahan dan kekuranganya selama memimpin sholat isyak berjamaah. Dengan begitu peserta didik dapat memperbaiki lagi kesalahan dan kekurangan untuk menjadi imam sholat yang akan datang.

Disamping untuk melatih peserta didik memimpin sholat fardu dan membiasakan sholat wajib berjamaah yang merupakan bagian dari aktivitas keagamaan⁷⁸, aktivitas keagamaan ini juga sebagai bentuk akhlak kepada Allah dan Rasulullah SAW yang mana dalam kegiatan ini peserta didik melaksanakan perintah Allah untuk sholat fardu dan sunnah Nabi sholat berjamaah⁷⁹. Selain itu secara tidak langsung pengasuh melakukan pembinaan *Al-Akhlak* dengan metode kedisiplinan dan pembiasaaan tentu peserta didik harus mematuhi ketentun yang berlaku baik berkaitan dengan

⁷⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), h 264

⁷⁸Ibid.

⁷⁹Zainudin Muhibbin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Membangn Karakter Madani*, (Jakarta: Lentera Jannata Perkasa,2010) h. 71

waktu maupun aturan yaitu menjadi imam sholat dan sholat berjamaah⁸⁰. Sehingga melahirkan suatu perbuatan-perbuatan tertentu dari peserta didik, secara mudah dan spontan tanpa perlu memikirkan atau merancang.⁸¹ Maka terbentuklah *Al-Akhlak Al-Karimah* pada peserta didik

d. Kegiatan Ramadhan

Selama bulan Ramadhan Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo rutin melaksanakan tambahan kegiatan selama satu bulan lamanya. Kegiatan tambahan selama bulan Ramadhan yaitu sahur bersama, berpuasa, buka puasa bersama, sholat tarawih berjamaah, ceramah tarawih, sholat malam *lailatur qadar*, tadarus Al-Qur'an, menerima kegiatan bakti sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut tersebut juga merupakan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan pada setiap bulan Ramadhan⁸². Kegiatan selama bulan Ramadhan tersebut tidak hanya dilakukan oleh peserta didik, melainkan pengasuh juga ikut melaksanakan kegiatan tersebut. Hal itu dikarenakan pengasuh tidak hanya sebatas mendampingi seluru kegiatan akan tetapi pengasuh juga memberikan contoh dan teladan bagi peserta didik.⁸³

Dengan melaksanakan kegiatan Ramadhan pembinaan peserta didik mencakupi 4 akhlak yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada sesama manusia, dan Akhlak kepada diri sendiri.⁸⁴

⁸⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), h 263

⁸¹Di Kutip Dari Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h 3

⁸²Jalaluddin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), h. 56

⁸³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), h 263

⁸⁴Zainudin Muhibbin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Membangn Karakter Madani*, (Jakarta: Lentera Jannata Perkasa,2010) h. 71

Karena dalam kegiatan Ramadhan peserta didik menjalankan perintah Allah, menjalankan sunnah-sunnah Nabi, memenuhi hak jasmani dan Rohani, serta menghargai dan menghormati orang lain.

e. Kegiatan Idul Adha.

Ketika Idul Adha tidak sedikit donatur yang memberikan hewan kurban berupa kambing ataupun sapi kepada Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo untuk mengolah dan menyalurkan hewan kurban tersebut. Sehingga tidak hanya peserta didik tetapi seluruh masyarakat sekitar Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo ikut dalam kegiatan tersebut baik pengurus panti asuhan, pengasuh, dan juru masak. Kegiatan tersebut meliputi pendataan hewan kurban, penyembelihan hewan kurban, pemotongan hewan kurban, ramah tamah, dan pembagian hewan kurban.

Kegiatan pada saat Idul Adha tidak terfokus pada hewan kurban, melainkan sholat id berjamaah. Sholat id berjamaah dilaksanakan dilapangan stadion Abdurahman Saleh Situbondo bersama jamaah dan pengurus Muhammadiyah Situbondo. Peserta didik membantu menyiapkan tempat sholat dan mengatur shof sholat. Sehingga sholat Idul Adha bisa dilaksanakan secara kondusif.

Dengan melaksanakan kegiatan Idul Adha peserta didik meliputi 5 akhlak sekaligus yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak terhadap sesama makhluk.⁸⁵ Hal itu dikarenakan selama kegiatan Idul Adha

⁸⁵Zainudin Muhibbin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Madani*, (Jakarta: Lentera Jannata Perkasa,2010) h. 71

berlangsung peserta didik menjalankan perintah Allah, menjalankan sunnah-sunnah Nabi, memenuhi hak jasmani dan Rohani, menghargai dan menghormati orang lain, dan tidak melakukan penyiksaan terhadap hewan karena proses penyembelihan sesuai dengan sunnatullah.

Salah satu sarana yang penting untuk membentuk akhlak siswa adalah melalui pelaksanaan penyembelihan hewan kurban. Kegiatan ini sekaligus sebagai bentuk proses pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* karena dalam kegiatan berkorban peserta didik dapat menghargai dan menghayati ajaran agama, meyakini bahwa berkorban adalah salah satu kewajiban yang harus dijalankan dan ditaati.⁸⁶ Maka proses pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* tersebut melalui metode keteladanan agar peserta didik menemukan keteladanan yang baik dalam kisah Ibrahim dan Nabi Musa dan akan menyerap dasar-dasar kebaikan yang nantinya dikembangkan menjadi perilaku dan akhlak yang terpuji.⁸⁷ Sehingga peserta didik memiliki *Al-Akhlak Al-Karimah*⁸⁸. Sehingga diharapkan tertanam dalam diri peserta didik dan menjadikannya tingkah laku terpuji dengan mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan secara mendalam.

f. Penerimaan Santunan.

Penerimaan santunan di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo tidak dilakukan secara rutin. Hal itu disesuaikan dengan adanya donatur yang ingin mengadakan kegiatan santunan di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.

⁸⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), h. 158

⁸⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), h 263

⁸⁸ Al-Ghazali, 2014 *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia* terjemahan Ihyā' Ulum Addin, dalam *Tahdzib al-Akhlaq wa Mu'alajat Amradh Al-Qulub*, (Yogyakarta: Mizan), h. 28-29

Kegiatan tersebut kebanyakan di momentum tertentu seperti pada bulan Ramadhan, Maulid Nabi, bulan Agustus, dan lain lain. Kegiatan santunan ini dilaksanakan secara simbolis dari donatur kepada pengasuh dan perwakilan peserta didik di Gedung lantai 1 Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.

Dalam pelaksanaan kegiatan Penerimaan santunan di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo pengasuh secara tidak langsung memberikan contoh kepada peserta didik Bagaimana cara bersikap dalam menyambut dan menerima tamu maupun donatur yang berkunjung ke Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo melalui tindakan yang dilakukan oleh pengasuh.⁸⁹ Di sini peserta didik tidak hanya diarahkan untuk gemar menuntut ilmu-ilmu agama saja, juga dituntut agar dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperolehnya tersebut ke dalam bentuk amal shaleh dan *Al-Akhlak Al-Karimah* baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.⁹⁰ Karena kegiatan penerimaan santunan berkaitan dengan bidang keagamaan yaitu sikap menghormati kepada donatur dengan cara menerima santunan tersebut.⁹¹ Maka kegiatan menerima santunan ini sebagai bentuk aktivitas keagamaan.

2. Pembiasaan.

Salah satu pendekatan pendidikan supaya terbentuk *Al-Akhlak Al-Karimah* terhadap peserta didik dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan baik.

⁸⁹Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), h 263

⁹⁰Zainudin Muhibbin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Madani*, (Jakarta: Lentera Jannata Perkasa,2010) h. 71

⁹¹Jalaluddin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), h. 56

Karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus menerus, peserta didik akan terus terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Adapun salah satu bentuk lain dari pembinaan *Al-Akhlakul Al-Karimah* pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo melalui aktifitas keagamaan dengan pembiasaan ialah:

a. Sholat Fardu Berjamaah.

Kegiatan Sholat fardu berjama'ah bersama yang dilaksanakan pengasuh selain untuk menghayati ajaran agama juga untuk membiasakan peserta didik sholat tepat waktu dan melaksanakan sholat fardu secara berjamaah⁹². Sholat fardu sendiri merupakan perintah Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿٤٣﴾

Terjemahan: "Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman"(QS. An-Nisa:103)⁹³

Dengan melaksanakan sholat fardu berjamaah, peserta didik tidak hanya menjalankan ajaran islam dan melaksanakan suatu aktivitas keagamaan. Hal

⁹² Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), h 263

⁹³ Kementerian Agama RI. 2021. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba, h.8

itu dikarenakan dalam kegiatan sholat fardu berjamaah tersebut tentu berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁴ Sholat fardu berjamaah juga merupakan salah satu akhlak kepada Allah dan Rasulullah⁹⁵. Hal itu dikarenakan melaksanakan sholat fardu secara berjamaah peserta didik telah melaksanakan perintah Allah dan sunnah Nabi.

b. Zikir Pagi.

Kegiatan zikir pagi di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo dilaksanakan rutin setelah melaksanakan sholat subuh berjamaah. Hal itu dikarenakan untuk menanamkan kebiasaan zikir pagi agar peserta didik menjadi ingat dan terbiasa untuk dilakukan.⁹⁶ Kegiatan zikir pagi ini merupakan suatu aktivitas keagamaan karena merupakan salah satu kegiatan dalam melaksanakan ajaran islam di kehidupan sehari-hari⁹⁷. Dengan berzikir, dapat merasakan kehadiran Allah SWT yang lebih dekat dan lebih intens⁹⁸. Membiasakan berzikir juga membentuk pribadi yang islami.

c. Kajian Ba'da Sholat Fardu

Kajian ba'da sholat fardu merupakan kajian-kajian singkat yang diberikan pengasuh kepada peserta didik dengan tema *Al-Akhlak Al-Karimah* pada setiap selesai melaksanakan sholat fardu berjamaah. Hal itu dikarenakan

⁹⁴ Jalaluddin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 56

⁹⁵ Zainudin Muhibbin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Madani*, (Jakarta: Lentera Jannata Perkasa, 2010) h. 80

⁹⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), h. 263

⁹⁷ Jalaluddin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 56

⁹⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), h. 200

agar peserta didik terbiasa dengan keagamaan yang diberikan yang kemudian dapat tertanam dalam pola pikir mereka sehingga apa-apa yang telah diajarkan dapat menjadi pondasi ilmu mereka pada tahap belajar selanjutnya.⁹⁹ Kegiatan kajian ba'da sholat fardu juga sebagai bentuk dalam pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktifitas keagamaan.¹⁰⁰ Karena kegiatan kajian ba'da sholat fardu ini diharapkan peserta didik mampu menginter-nalisasikan nilai-nilai agama serta mengembangkan akhlak para peserta didik agar mereka memiliki akhlak yang mulia, serta memiliki kebiasaan yang baik.

d. Hafalan Al-Qur'an

Kegiatan hafalan Al-Qur'an di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo ini dilaksanakan ba'da sholat shubuh setelah melakukan zikir pagi bersama. Dalam kegiatan ini peserta didik tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi peserta didik mengulang hafalan Al-Qur'an yang sebelumnya telah di hafalan. Pengasuh mendampingi dan menyimak hafalan Al-Qur'an peserta didik.

Menghafal Al-Qur'an sendiri merupakan bentuk akhlak terhadap Allah dan Rasulullah SAW. Hal itu dikarenakan dengan menghafal Al-Qur'an kita melaksanakan sunnah Nabi yaitu menghafal Al-Qur'an dan juga sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah dengan melaksanakan perintah Allah¹⁰¹.

Dengan menghafal Al-Qur'an peserta didik dilatih untuk membiasakan

⁹⁹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), h 250

¹⁰⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), h. 158

¹⁰¹ Zainudin Muhibbin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Madani*, (Jakarta: Lentera Jannata Perkasa,2010) h. 71

ajaran islam sehingga peserta didik terbiasa dalam menghafal Al-Qur'an¹⁰². Maka dari itu selain peserta didik memiliki hafalan Al-Qur'an peserta didik juga terbiasa melaksanakan aktivitas keagamaan¹⁰³. Dengan melaksanakan kegiatan menghafal Qur'an setiap subuh secara tidak langsung peserta didik telah melaksanakan pembinaan akhlak dengan metode pembiasaan.

e. Makan

Makan di sini meliputi kegiatan makan di dapur baik makan pagi, makan siang, makan malam. Kegiatan makan di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo ini masuk dalam pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* karena dalam kegiatan makan peserta didik menerapkan nilai-nilai agama serta agar memiliki kebiasaan yang baik¹⁰⁴. Mulai dari makan/minum dengan mengantri yang baik dan tidak berebut, dengan tangan kanan, tidak dengan berdiri, dan lain lain. Dengan begitu aktivitas makan/minum ini yang hukumnya *mubah* menjadi bernilai ibadah.

Ketika kegiatan makan baik makan pagi, makan siang, makan sore, maupun makan malam secara tidak langsung peserta didik telah menerapkan akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Rasulullah SAW, dan Akhlak terhadap sesama manusia. Karena salah satu ciri dalam akhlak kepada Rasulullah SAW ialah mengikuti dan mentaati Rasulullah SAW¹⁰⁵. Sedangkan salah satu ciri dari akhlak kepada Allah ialah dengan beribadah kepada Allah¹⁰⁶.

¹⁰² Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), h 263

¹⁰³ Jalaluddin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), h. 56

¹⁰⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), h. 158

¹⁰⁵ Zainudin Muhibbin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Madani*, (Jakarta: Lentera Jannata Perkasa,2010) h. 71

¹⁰⁶ Ibid.

Karena segala sesuatu yang awalnya hukumnya mubah namun dilaksanakan sesuai dengan sunnah Nabi maka bernilai ibadah. Beberapa contoh dalam menerapkan Akhlak terhadap sesama manusia disini ialah menghormati temannya dengan cara tertib dalam mengantri makanan.¹⁰⁷ Dengan begitu suasana makan menjadi tertib.

Dalam kegiatan makan yang dilakukan di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo ini secara tidak langsung menerapkan metode pembiasaan dalam pembinaan *Al-Akhlak* peserta didik ditanamkan sesuatu perbuatan baik yang bertujuan untuk membuat seseorang menjadi ingat dan terbiasa melakukan hal-hal kebaikan sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.¹⁰⁸ Dengan begitu kegiatan makan di Panti Asuhan Tuna Melati Situbondo ini juga merupakan aktivitas keagamaan, karena dalam kegiatan makan tersebut peserta didik menerapkan nilai-nilai keislaman.¹⁰⁹ Dengan begitu kegiatan makan peserta didik bernilai ibadah.

f. Imam Sholat

Kegiatan untuk menjadi imam sholat ini dilaksanakan pada saat sholat isyak. Pengasuh Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo membiasakan peserta didik untuk menjadi imam sholat walau secara bergeliran di waktu sholat isyak. Sehingga dengan adanya kegiatan peserta didik menjadi imam sholat isyak maka terjadi proses pembelajaran yang berulang-ulang

¹⁰⁷ Ibid.

¹⁰⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), h 263

¹⁰⁹Jalaluddin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), h. 56

sehingga peserta didik terbiasa untuk memimpin sholat fardu berjamaah.¹¹⁰ Tidak hanya sebatas imam sholat, peserta didik juga mendapat evaluasi ketika menjadi imam sholat isyak. Sehingga peserta didik mengetahui kesalahan dan kekurangannya selama memimpin sholat isyak berjamaah. Dengan begitu peserta didik dapat memperbaiki lagi kesalahan dan kekurangan untuk menjadi imam sholat yang akan datang.

Disamping untuk melatih peserta didik memimpin sholat fardu dan membiasakan sholat wajib berjamaah yang merupakan bagian dari aktivitas keagamaan¹¹¹, aktivitas keagamaan ini juga sebagai bentuk akhlak kepada Allah dan Rasulullah SAW yang mana dalam kegiatan ini peserta didik melaksanakan perintah Allah untuk sholat fardu dan sunnah Nabi sholat berjamaah¹¹². Sehingga melahirkan suatu perbuatan-perbuatan tertentu dari peserta didik, secara mudah dan spontan tanpa perlu memikirkan atau merancang.¹¹³ Maka terbentuklah *Al-Akhlak Al-Karimah* pada peserta didik

g. Kultum

Kegiatan kultum dilaksanakan pada saat setelah melaksanakan sholat isyak berjamaah. Dalam kegiatan ini peserta didik telah memiliki jadwal siapa saja yang akan maju menyampaikan kultum. Jadwal dan tema kultum telah ditentukan oleh Orpan (Organisasi Panti). Sehingga peserta didik lebih siap dalam menyiapkan metri yang akan dibawakan. Walaupun Orpan diberi

¹¹⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), h 263

¹¹¹Ibid.

¹¹²Zainudin Muhibbin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Madani*, (Jakarta: Lentera Jannata Perkasa,2010) h. 71

¹¹³ Al-Ghazali, 2014 *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia* terjemahan Ihya`Ulum Addin, dalam *Tahdzib al-Akhlaq wa Mu`alajat Amradh Al-Qulub*, (Yogyakarta: Mizan), h. 28-29

tanggung jawab oleh pengasuh dalam pelaksanaan kultum namun pengasuh tetap mendampingi selama proses kegiatan. Karena setelah kegiatan kultum selesai maka pengasuh akan memberikan evaluasi kepada peserta didik.

Kegiatan kultum ini merupakan salah satu proses pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah*. Karena dalam pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* sebagai bentuk usaha pengasuh membentuk peserta didik memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan.¹¹⁴ Dalam kultum sendiri menerapkan metode pembiasaan dan kedisiplinan agar peserta didik terbiasa berbicara di depan umum dan melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan.¹¹⁵ Sehingga peserta didik dapat membiasakan tingkah laku terpuji secara spontan.¹¹⁶ Dengan begitu dalam kegiatan kultum ini secara tidak langsung pengasuh telah menggunakan metode kedisiplinan dalam pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah*.

h. Penerimaan Santunan

Kegiatan Penerimaan santunan di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo kebanyakan terjadi pada saat momentum tertentu seperti pada bulan Ramadhan, Maulid Nabi, bulan Agustus, dan lain lain. Kegiatan santunan ini dilaksanakan secara simbolis dari donatur kepada pengasuh dan perwakilan peserta didik di Gedung lantai 1 Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.

¹¹⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), h. 158

¹¹⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), h 258

¹¹⁶ Al-Ghazali, 2014 *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia* terjemahan Ihyā`Ulum Addin, dalam *Tahdzib al-Akhlaq wa Mu`alajat Amradh Al-Qulub*, (Yogyakarta: Mizan), h. 28-29

Pada prinsipnya pelaksanaan kegiatan Penerimaan santunan di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo merupakan bentuk pembiasaan dalam menanamkan *Al-Akhlakul Al-Karimah* kepada peserta didik terlebih agar memiliki kebiasaan baik dalam menyambut tamu.¹¹⁷ Di sini peserta didik tidak hanya diarahkan untuk gemar menuntut ilmu-ilmu agama saja, juga dituntut agar dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperolehnya tersebut ke dalam bentuk amal shaleh dan *Al-Akhlak Al-Karimah* baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.¹¹⁸ Karena kegiatan penerimaan santunan berkaitan dengan bidang keagamaan yaitu sikap menghormati kepada donatur dengan cara menerima santunan tersebut.¹¹⁹ Maka kegiatan menerima santunan ini juga sebagai bentuk aktivitas keagamaan.

3. Nasehat

Nasehat/*Mau'idzah* dalam hal ini ialah memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Dengan nasihat ini pengasuh dapat mengarahkan peserta didiknya berupa tausiyah maupun dalam bentuk teguran dengan cara yang baik. Dalam penyampaian, Nasihat/*mau'idzah* terkadang disampaikan secara langsung, atau bentuk perumpamaan maupun tausiyah.¹²⁰ Dengan begitu pengasuh memiliki kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik

¹¹⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), h 263

¹¹⁸Zainudin Muhibbin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Madani*, (Jakarta: Lentera Jannata Perkasa,2010) h. 71

¹¹⁹Jalaluddin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), h. 56

¹²⁰ Wati D. R, *Aktivitas Dakwah Ustadz Syarifudin Dalam Membina Akhlak Remaja Mushalla Al-Latif Tanjung Gading Kedamaian Bandar Lampung*, (UIN Raden Intan Lampung, 2020). h. 52

kepada berbagai kebaikan dan nilai-nilai keislaman yang akan disampaikan. Adapun salah satu bentuk lain dari pembinaan *Al-Akhlakul Al-Karimah* pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo melalui aktifitas keagamaan dengan Nasihat/*mau'idzah* ialah:

a. Kajian Ba'da Sholat Fardu

Salah satu bentuk lain dari pembinaan *Al-Akhlakul Al-Karimah* pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo melalui aktifitas keagamaan dengan Nasihat/*mau'idzah* penyampaian kajian ba'da sholat fardu. Dengan menggunakan nasihat, pengasuh menyampaikan secara langsung, bentuk perumpamaan, dan pengasuh memiliki kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada materi yang akan disampaikan pengasuh kepada peserta didik.¹²¹ Hal itu dikarenakan Kajian ba'da sholat fardu merupakan kajian-kajian singkat yang diberikan pengasuh kepada peserta didik dengan tema *Al-Akhlak Al-Karimah* pada setiap selesai melaksanakan sholat fardu berjama'ah.

Kegiatan kajian ba'da sholat fardu juga sebagai bentuk dalam pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktifitas keagamaan¹²². Karena kegiatan kajian ba'da sholat fardu ini diharapkan peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama serta mengembangkan akhlak para peserta didik agar mereka memiliki akhlak yang mulia, serta memiliki kebiasaan yang baik.

¹²¹ Wati D. R, *Aktivitas Dakwah Ustadz Syarifudin Dalam Membina Akhlak Remaja Mushalla Al-Latif Tanjung Gading Kedamaian Bandar Lampung*, (UIN Raden Intan Lampung, 2020). h. 52

¹²² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), h. 158

b. Kajian Harian

Dalam kajian harian ini isi pembahasannya berbeda-beda di tiap harinya sesuai jadwal yang telah ditetapkan pengasuh seperti Muhadhoroh, Kajian HPT, Pembelajaran Qiro'ah, Kajian Mahfudhodh, Kajian Tafsir Al-Qur'an/Al-Kahfi, Pembelajaran IT, dan Kajian Keislaman berkaitan fenomena yang terjadi pada saat itu. Dalam menyampaikan kajian harian, tidak terlepas dari menggunakan nasihat/*mau'idzah*. Hal itu dikarenakan cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasihat-nasihat dan peringatan tentang baik buruknya sesuatu.¹²³ Kajian Harian ini berbeda dengan kajian ba'da shalat fardhu, kajian harian ini dilaksanakan setiap hari ba'da shalat maghrib hingga menjelang shalat isyak.

Aktifitas keagamaan ini sebagai modal peserta didik melaksanakan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari baik pada saat ini maupun di masa yang akan datang¹²⁴. Karena sebagai bentuk dari pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* yang merupakan kegiatan di lingkungan lembaga sebagai usaha membentuk peserta didik dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang tersusun dengan baik agar mereka memiliki akhlak yang mulia, serta memiliki kebiasaan yang baik.¹²⁵ Maka dari itu kajian harian ini juga sebagai bentuk pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah*. Kajian harian di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo dibimbing

¹²³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), h 260

¹²⁴ Jalaluddin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), h. 56

¹²⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), h. 158

langsung oleh pengasuh panti asuhan dan alumni sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

c. Kultum

Kegiatan kultum merupakan salah satu bentuk pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah*. Karena dalam pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* sebagai bentuk usaha pengasuh membentuk peserta didik memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan.¹²⁶ Dalam kultum sendiri menggunakan nasihat/*mau'idzah* dalam penyampaiannya. Karena dalam nasihat terdapat ajakan untuk berbuat baik dan menghindari dari perbuatan buruk.¹²⁷ Sehingga peserta didik dapat membiasakan tingkah laku terpuji secara spontan.¹²⁸ Hal itu senada dengan apa yang diungkapkan Ibnu Miskawaih.

Kegiatan kultum dilaksanakan pada saat setelah melaksanakan sholat isyak berjamaah. Sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Jadwal dan tema kultum telah ditentukan oleh Orpan (Organisasi Panti). Sehingga peserta didik lebih sipa dalam menyiapkan metri yang akan dibawakan. Walaupun Orpan diberi tanggung jawab oleh pengasuh dalam pelaksanaan kultum namun pengasuh tetap mendampingi selama proses kegiatan. Karena setelah kegiatan kultum selesai maka pengasuh akan memberikan evaluasi kepada peserta didik

¹²⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), h. 158

¹²⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), h 260

¹²⁸ Di Kutip Dari Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h 3

d. Wisata Religi

Kegiatan wisata religi/edukasi di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo tidak dilaksanakan secara rutin tetapi dilaksanakan kondisional. Namun pelaksanaan disesuaikan pada saat momentum tertentu. Salah satu kegiatan wisata religi/edukasi yang pernah dilaksanakan ialah *camping* di wisata kampung kerbau. Di tempat tersebut peserta didik bermalam menggunakan tenda. Kegiatan di malam hari pengasuh memberikan nasihat, karena dengan memberikan nasihat pengasuh memberikan bimbingan atau mengajarkan apa yang mereka tidak tahu, menyuruh kepada kebaikan, melarang dari kemunkaran dan semacamnya.¹²⁹ Selain itu pengasuh juga mengajak peserta didik untuk merenungi dan mengamati ayat-ayat semesta kemudian merefleksikan pada diri mereka.

Dengan kegiatan tersebut peserta didik telak berakhlak terhadap sesama makhluk dikarenakan peserta didik turut untuk merawat dan tidak melakukan pengerusakan terhadap ciptaan Allah.¹³⁰ Selain itu kegiatan wisata religi juga merupakan bentuk aktivitas keagamaan karena dengan kegiatan tersebut peserta didik mampu merenungi kebesaran Allah sesuai dengan ajaran Islam.¹³¹ Karena dalam rangka memperluas pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai agama agar mereka memiliki akhlak yang mulia.¹³² Maka hal tersebut juga sebagai bentuk pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* peserta didik.

¹²⁹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), h. 258

¹³⁰ Zainudin Muhibbin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Madani*, (Jakarta: Lentera Jannata Perkasa, 2010) h. 71

¹³¹ Jalaluddin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), h. 56

¹³² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), h. 158

4. Kedisiplinan

Disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan/peraturan yang berlaku, baik berkaitan dengan waktu maupun aturan. Hal ini identik dengan pemberian hukuman atau sanksi bagi yang melanggar aturan. Hukuman (punishment) adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan tidak memberikan respons atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.¹³³ Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 58 yang berbunyi

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝ ﴾

Terjemahan: "Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat" (Q.S An-Nisa': 58)¹³⁴

Adapun salah satu bentuk lain dari pembinaan *Al-Akhlakul Al-Karimah* pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo melalui aktifitas keagamaan dengan kedisiplinan ialah:

a. Sholat Fardu Berjamaah

Sholat fardu berjama'ah dimaksudkan untuk menghayati ajaran agama sekaligus membiasakan peserta didik sholat tepat waktu sebagaimana

¹³³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Cet. 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 291

¹³⁴ Kementerian Agama RI. 2021. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba, h. 87

perintah agama, juga membentuk kedisiplinan peserta didik karena dengan melaksanakan salat berjamaah otomatis akan menjadikan peserta didik menjadi disiplin dalam melaksanakan kewajiban dalam hal ini kewajiban shalat fardu.¹³⁵ Dengan begitu membiasakan peserta didik melaksanakan perintah Allah tepat waktu dan tidak menunda rukun islam ke 2.

Dengan melaksanakan sholat fardu berjamaah, peserta didik tidak hanya menjalankan ajaran islam dan melaksanakan suatu aktivitas keagamaan¹³⁶. Akan tetapi peserta didik berakhlak kepada Allah dalam menjalankan sholat berarti peserta didik telah beribadah, bertakwa, dan berzikir kepada Allah¹³⁷. Selain itu dengan melaksanakan sunnah Nabi maka telah mengikuti dan menta'ati Rasulullah SAW karena hal tersebut masuk pada ruang lingkup berakhlak kepada Rasulullah SAW¹³⁸. Hal itu dikarenakan melaksanakan sholat fardu secara berjamaah peserta didik telah melaksanakan sunnah Nabi

b. Zikir Pagi

Berdzikir kepada Allah merupakan salah satu cara untuk membinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* karena dengan membiasan berzikir membentuk pribadi yang islami.¹³⁹ Dengan berzikir, dapat merasakan kehadiran Allah SWT yang lebih dekat dan lebih intens¹⁴⁰. Kegiatan zikir pagi yang dilaksanakan

¹³⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), h 280

¹³⁶ Jalaluddin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 56

¹³⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), h. 197

¹³⁸ Ibid. h 200

¹³⁹ JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu, Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2006), h. 133

¹⁴⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), h. 200

peserta didik juga sebagai bentuk pembinaan akhlak kepada Allah. Kegiatan zikir ini dilaksanakan setelah melaksanakan sholat shubuh berjamaah.

Setelah sholat subuh berjamaah peserta didik melaksanakan zikir pagi yang didampingi langsung oleh pengasuh. Dengan dibiasakan zikir pagi maka secara tidak langsung mendisiplinkan peserta didik untuk zikir pagi hari. sehingga peserta didik pada saat telah lulus sekolah peserta didik tetap melaksanakan kegiatan zikir pagi ini di manapun berada.¹⁴¹ Kegiatan zikir pagi ini merupakan suatu aktivitas keagamaan karena merupakan salah satu kegiatan dalam melaksanakan ajaran islam dikehidupan sehari-hari¹⁴². Dengan berzikir peserta didik telah melaksanakan perintah Allah. Sebagaimana yang tercatat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 152.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾¹⁴³

“Maka ingatlah kepada-Ku niscaya Aku akan ingat (pula) kepadamu”
(QS. Al-Baqarah: 152)

c. Kajian Ba'da Sholat Fardu

Kajian ba'da sholat fardu merupakan kajian-kajian singkat yang diberikan pengasuh kepada peserta didik dengan tema *Al-Akhlak Al-Karimah* pada setiap selesai melaksanakan sholat fardu berjama'ah. Kegiatan kajian ba'da sholat fardu juga sebagai bentuk dalam pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktifitas keagamaan¹⁴⁴. Karena kegiatan kajian ba'da sholat fardu ini diharapkan peserta didik mampu menginter-

¹⁴¹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), h 280

¹⁴² Jalaluddin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 56

¹⁴³ Kementerian Agama RI. 2021. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba, h. 23

¹⁴⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), h. 158

nalisasikan nilai-nilai agama serta mengembangkan akhlak para peserta didik agar mereka memiliki akhlak yang mulia, serta memiliki kebiasaan yang baik.

Dengan memberikan kajian setiap *ba'da* sholat fardu kepada peserta didik. Pengasuh membiasakan peserta didik untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan panti asuhan. Dengan begitu peserta didik memiliki kecenderungan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap ketentuan yang telah ditetapkan dan menunjukkan kesadaran akan tanggungjawab terhadap tugas dan kewajiban. Melalui metode keteladanan pengasuh meyampaikan contoh atau teladan bagaimana cara berbicara, bersikap, beribadah dan sebagainya.¹⁴⁵ Secara tidak langsung pengasuh telah memberikan bimbingan atau arahan kepada peserta didik untuk kemaslahatan mereka di masa yang akan datang.

d. Kajian Harian

Kajian harian di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo ini sebagai modal peserta didik melaksanakan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari baik pada saat ini maupun di masa yang akan datang¹⁴⁶. Dikarenakan pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* merupakan kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan lembaga sebagai usaha membentuk peserta didik dengan menggunakan sarana pendidikan dan

¹⁴⁵ Wati D. R, *Aktivitas Dakwah Ustadz Syarifudin Dalam Membina Akhlak Remaja Mushalla Al-Latif Tanjung Gading Kedamaian Bandar Lampung*, (UIN Raden Intan Lampung, 2020). h. 56

¹⁴⁶ Jalaluddin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), h. 56

pembinaan yang tersusun dengan baik agar mereka memiliki akhlak yang mulia, serta memiliki kebiasaan yang baik.¹⁴⁷ Maka dari itu kajian harian ini juga sebagai salah satu aktivitas dalam pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah*.

Kajian harian di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo di bimbing langsung oleh pengasuh panti asuhan dan alumni sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kajian Harian ini berbeda dengan kajian ba'da sholat fardu, kajian harian ini dilaksanakan setiap hari ba'da sholat maghrib hingga menjelang sholat isyak. Dengan begitu peserta didik terbiasa dalam mematuhi ketentuan/peraturan yang berlaku, baik berkaitan dengan waktu maupun kegiatan yang telah ditetapkan.¹⁴⁸ Dalam kajian harian ini isi pembahasannya berbeda-beda di tiap harinya mulai dari Muhadhoroh, Kajian HPT, Pembelajaran Qiro'ah, Kajian Mahfudhodh, Kajian Tafsir Al-Qur'an/Al-Kahfi, Pembelajaran IT, dan Kajian Keislaman berkaitan fenomena yang terjadi pada saat itu.

e. Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an sendiri merupakan bentuk akhlak terhadap Allah dan Rasulullah SAW. Hal itu dikarenakan dengan menghafal Al-Qur'an kita melaksanakan sunnah Nabi yaitu menghafal Al-Qur'an dan juga sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah dengan melaksanakan perintah Allah¹⁴⁹. Dengan menghafal Al-Qur'an setiap pagi setelah sholat subuh peserta didik

¹⁴⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), h. 158

¹⁴⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), h. 282

¹⁴⁹ Zainudin Muhibbin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Madani*, (Jakarta: Lentera Jannata Perkasa, 2010) h. 71

dilatih untuk disiplin dalam menghafal Al-Qur'an¹⁵⁰. Maka dari itu selain peserta didik memiliki hafalan Al-Qur'an peserta didik juga terbiasa melaksanakan aktivitas keagamaan¹⁵¹. Dengan melaksanakan kegiatan menghafal Qur'an setiap subuh diharapkan peserta didik juga turut andil dalam menjaga kemurnia kitab suci umat islam.

Kegiatan hafalan Al-Qur'an di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo ini dilaksanakan ba'da sholat shubuh setelah melakukan zikir pagi bersama. Dalam kegiatan ini peserta didik tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi peserta didik mengulang hafalan Al-Qur'an yang sebelumnya telah di hafalan. Pengasuh mendampingi dan menyimak hafalan Al-Qur'an peserta didik. Peserta didik juga saling menyimak hafalan temannya sebelum hafalannya disetorkan ke pengasuh panti asuhan.

f. Makan

Makan di sini meliputi kegiatan makan di dapur baik makan pagi, makan siang, makan malam. Kegiatan makan di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo ini masuk dalam pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* karena dalam kegiatan makan peserta didik menerapkan nilai-nilai agama serta agar memiliki kebiasaan yang baik¹⁵². Dengan begitu peserta didik terbiasa disiplin ketika makan. Mulai dari makan/minum dengan mengantri yang baik dan tidak berebut, dengan tangan kanan, tidak dengan berdiri, dan

¹⁵⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), h 282

¹⁵¹ Jalaluddin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), h. 56

¹⁵² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), h. 158

kebiasaan-kebiasan baik selama makan sesuai dengan ajaran islam.¹⁵³ Sehingga suasana makan menjadi tertib.

Ketika kegiatan makan baik makan pagi, makan siang, makan sore, maupun makan malam secara tidak langsung peserta didik telah menerapkan akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Rasulullah SAW, dan Akhlak terhadap sesama manusia. Karena salah satu ciri dalam akhlak kepada Rasulullah SAW ialah mengikuti dan mentaati Rasulullah SAW¹⁵⁴. Sedangkan salah satu ciri dari akhlak kepada Allah ialah dengan beribadah kepada Allah¹⁵⁵. Karena segala sesuatu yang awalnya hukumnya mubah namun dilaksanakan sesuai dengan sunnah Nabi maka bernilai ibadah. Beberapa contoh dalam menerapkan Akhlak terhadap sesama manusia disini ialah menghormati temannya dengan cara tertib dalam mengantri makanan.¹⁵⁶ Dengan begitu suasana makan menjadi tertib.

Dalam kegiatan makan yang dilakukan di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo ini secara tidak langsung menerapkan metode pembiasaan dalam pembinaan *Al-Akhlak* peserta didik ditanamkan sesuatu perbuatan baik yang bertujuan untuk membuat seseorang menjadi ingat dan terbiasa melakukan hal-hal kebaikan sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.¹⁵⁷ Dengan begitu aktivitas makan/minum ini yang hukumnya *mubah* menjadi bernilai ibadah.

¹⁵³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), h 282

¹⁵⁴ Zainudin Muhibbin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Madani*, (Jakarta: Lentera Jannata Perkasa,2010) h. 71

¹⁵⁵ Ibid.

¹⁵⁶ Ibid.

¹⁵⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), h 263

g. Imam Sholat

Di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo peserta didik dilatih untuk bisa menjadi imam sholat sehingga peserta didik memiliki kemampuan menjadi imam sholat yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.¹⁵⁸ Kegiatan untuk menjadi imam sholat ini dilaksanakan pada saat sholat isyak. Sehingga peserta didik tiap hari bergantian untuk menjadi imam sholat.

Disamping untuk melatih peserta didik memimpin sholat fardu dan membiasakan sholat wajib berjamaah yang merupakan bagian dari aktivitas keagamaan¹⁵⁹, aktivitas keagamaan ini juga sebagai bentuk akhlak kepada Allah dan Rasulullah SAW yang mana dalam kegiatan ini peserta didik melaksanakan perintah Allah untuk sholat fardu dan sunnah Nabi sholat berjamaah¹⁶⁰. Sehingga melahirkan *Al-Akhlak Al-Karimah* pada peserta didik

h. Kultum

Kegiatan kultum ini merupakan salah satu proses pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah*. Karena dalam pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* sebagai salah satu usaha pengasuh dalam membentuk peserta didik memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan.¹⁶¹ Dalam kultum sendiri menerapkan kedisiplinan agar peserta didik melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan peraturan dan

¹⁵⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), h. 281

¹⁵⁹ Jalaluddin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), h. 56

¹⁶⁰ Zainudin Muhibbin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Madani*, (Jakarta: Lentera Jannata Perkasa, 2010) h. 71

¹⁶¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), h. 158

ketetapan.¹⁶² Kegiatan kultum dilaksanakan pada saat setelah melaksanakan sholat isyak berjamaah.

Dalam kegiatan kultu, peserta didik telah memiliki jadwal siapa saja yang akan maju menyampaikan kultum. Jadwal dan tema kultum telah ditentukan oleh Orpan (Organisasi Panti). Sehingga peserta didik lebih sipa dalam menyiapkan metri yang akan dibawakan. Walaupun Orpan diberi tanggung jawab oleh pengasuh dalam pelaksanaan kultum namun pengasuh tetap mendampingi selama proses kegiatan. Karena setelah kegiatan kultum selesai maka pengasuh akan memberikan evaluasi kepada peserta didik

i. Kegiatan Ramadhan

Selama bulan Ramadhan Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo terdapat aktivitas tambahan di panti asuhan yaitu sahur bersama, berpuasa, buka puasa bersama, sholat tarawih berjamaah, ceramah tarawih, sholat malam *lailatur qadar*, tadarus Al-Qur'an, menerima kegiatan bakti sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan pada setiap bulan Ramadhan¹⁶³. Maka setiap aktivitasnya bernilai ibadah.

Dengan melaksanakan kegiatan tersebut peserta didik melakukan kegiatan secara berulang-ulang slama ramadhan agar kebiasaan baik tersebut dapat menjadi kebiasaan dan timbul kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan kegiaatan.¹⁶⁴ Dengan melaksanakan kegiatan

¹⁶² Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), h 283

¹⁶³Jalaluddin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), h. 56

¹⁶⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), h 263

Ramadhan pembinaan peserta didik mencakupi 4 akhlak yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada sesama manusia, dan Akhlak kepada diri sendiri.¹⁶⁵ Karena dalam kegiatan Ramadhan peserta didik menjalankan perintah Allah, menjalankan sunnah-sunnah Nabi, memenuhi hak jasmani dan Rohani, serta menghargai dan menghormati orang lain.

j. Kegiatan Idul Adha

Kegiatan pada saat Idul Adha tidak terfokus pada hewan kurban, melainkan sholat id berjamaah. Sholat id berjamaah dilaksanakan dilapangan stadion Abdurahman Saleh Situbondo bersama jamaah dan pengurus Muhammadiyah Situbondo. Peserta didik membantu menyiapkan tempat sholat dan mengatur shof sholat. Sehingga peserta didik memiliki jiwa kedisiplinan dan ketegasan yang tinggi dalam mengatur shof sholat dan menyiapkan tempat sholat.¹⁶⁶ Sehingga sholat Idul Adha bisa dilaksanakan secara kondusif.

Salah satu sarana yang penting untuk membentuk akhlak siswa adalah melalui pelaksanaan penyembelihan hewan kurban. Kegiatan ini sekaligus sebagai salah satu proses pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* karena dalam kegiatan berkorban peserta didik dapat menghargai dan menghayati ajaran agama, meyakini bahwa berkorban adalah salah satu kewajiban yang harus

¹⁶⁵Zainudin Muhibbin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Membangn Karakter Madani*, (Jakarta: Lentera Jannata Perkasa,2010) h. 71

¹⁶⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), h 283

dijalankan dan ditaati.¹⁶⁷ Dengan begitu menumbuhkan *Al-Akhlak Al-Karimah* pada peserta didik¹⁶⁸. Sehingga diharapkan tertanam dalam diri peserta didik dan menjadikannya tingkah laku terpuji.

Dengan melaksanakan kegiatan Idul Adha peserta didik mendapat pembinaan 5 akhlak yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak terhadap sesama makhluk.¹⁶⁹ Hal itu dikarenakan selama kegiatan Idul Adha berlangsung peserta didik menjalankan perintah Allah, menjalankan sunnah-sunnah Nabi, memenuhi hak jasmani dan Rohani, menghargai dan menghormati orang lain, dan tidak melakukan penyiksaan terhadap hewan karena proses penyembelihan sesuai dengan sunnatullah.

Dengan menyibukkan diri dengan hal yang positif maka dapat meminimalisir peserta didik dalam melakukan hal-hal yang negatif. Terlebih lagi dengan adanya pengasuh yang mendampingi dan mengawasi peserta didik serta lingkungan Panti Asuhan yang mendukung untuk peserta didik membiasakan diri melakukan hal yang positif dan menghindari hal yang negatif. Sehingga peserta didik diharapkan memiliki *Al-Akhlak Al-Karimah*. Karena *Al-Akhlak* merupakan suatu karakter dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber lahirnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan spontan tanpa perlu memikirkan atau

¹⁶⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), h. 158

¹⁶⁸ Al-Ghazali, 2014 *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia* terjemahan Ihya`Ulum Addin, dalam *Tahdzib al-Akhlaq wa Mu`alajat Amradh Al-Qulub*, (Yogyakarta: Mizan), h. 28-29

¹⁶⁹ Zainudin Muhibbin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Madani*, (Jakarta: Lentera Jannata Perkasa, 2010) h. 71

merancang.¹⁷⁰ Dengan begitu segala aktifitas di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo dapat dijadikan sarana dalam menunjang pembinaan dan membentuk tingkah laku peserta didik terlebih lagi aktivitas keagamaan.

Aktivitas keagamaan merupakan salah satu media yang tepat bagi pembentukan *Al-Akhlak Al-Karimah*. Karena dengan adanya aktivitas-aktivitas keagamaan diharapkan bisa mendorong peserta didik ke arah pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam, mewujudkan *Al-Akhlak Al-Karimah* yang didambakan dan menjadi tujuan dari pendidikan.¹⁷¹ Aktivitas keagamaan juga dapat mendukung dan mengambil peran besar dalam membentuk *Al-Akhlak Al-Karimah* peserta didik.

Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan diharapkan memberi pengaruh besar dalam praktik keagamaan peserta didik dan pembentukan *Al-Akhlak Al-Karimah* yang membawa perubahan pada tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik, bertanggung jawab terutama dalam pelaksanaan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan bersosialisasi di masyarakat terlebih lagi terhadap temannya. Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo ini betul-betul mempersiapkan peserta didik dengan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui sebuah kebiasaan mengikuti berbagai aktivitas keagamaan. Diharapkan tidak menjadi hal yang asing maupun jauh dari ibadah sebagai kewajiban seorang hamba Tuhan.

¹⁷⁰ Al-Ghazali, 2014 Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia terjemahan Ihya`Ulum Addin, dalam Tahdzib al-Akhlaq wa Mu`alajat Amradh Al-Qulub, (Yogyakarta: Mizan), h. 28-29

¹⁷¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), h. 158

B. Faktor yang mendorong dan menghambat pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo

Berdasarkan temuan hasil observasi dan pengumpulan data lapangan dapat dikemukakan bahwa dalam pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat baik bagi peserta didik, pengasuh, maupun lembaga sosial tersebut.

1. Faktor yang mendorong dalam pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.

Dengan adanya kesadaran dalam diri dan pemahaman ajaran agama peserta didik merupakan hal penting dari proses pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo hal tersebut merupakan Faktor internal peserta didik.¹⁷² Semakin lama peserta didik tinggal di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo semakin sadar dan paham bahwa segala kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan tidak akan menjerumuskan namun akan berdampak baik pada dirinya baik pada saat ini maupun di masa yang akan datang.

Selain faktor internal terdapat pula faktor eksternal yang mendorong/mendukung dalam pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Faktor eksternal dalam mendukung/mendorong tersebut ialah pengasuh. Pengasuh merupakan teladan bagi peserta didik karena semua orang

¹⁷² Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung Jati, 2002), h. 8

menganggap beliau adalah sebagai guru. Dengan demikian tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, cara mendidik, dan gerak gerik mendidik selalu diperhatikan oleh peserta didik. Tindak-tanduk, perilaku, bahkan gaya pendidikan dalam mendidik akan sulit dihilangkan dalam ingatan peserta didik.

Faktor pendukung lainnya ialah metode yang digunakan dalam pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Setiap metode didalamnya tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya. Di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo sendiri secara garis besar menggunakan beberapa metode dalam melakukan pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik yaitu metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan kedisiplinan.¹⁷³ Sehingga bagi pengasuh membutuhkan kecermatan dalam memilih metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik sangat penting.

Faktor lain yang mendukung/mendorong pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo ialah kerjasama dan dukungan dari orang tua. Ketika peserta didik berada di rumah maka keteladanan orang tua harus memberikan contoh langsung tentang bagaimana kehidupan muslim sehari-hari seperti sholat pada waktunya, kejujuran dan sebagainya. Hal itu dikarenakan keteladanan orang tua harus memberikan contoh langsung tentang bagaimana kehidupan muslim sehari-hari seperti sholat pada waktunya, kejujuran dan sebagainya.

¹⁷³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), h 263

Selain itu faktor yang mendukung/mendorong pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo ialah Sarana dan prasarana. Maka dari itu tidak terlepas dari pembiayaan yang diberikan oleh donatur Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Dalam menunjang keberhasilan pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* peserta maka dibutuhkannya sarana dan prasarana yang memadai yaitu dengan adanya ruang untuk tidur, ruang makan, peralatan sekolah, kendaraan, dan fasilitas-fasilitas umum yang lain. Kegiatan-kegiatan pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasarananya cukup.

Faktor lain yang mendukung/mendorong pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo ialah lingkungan. Lingkungan di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo sangat mendukung bagi peserta didik dalam melaksanakan pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* hal itu dikarenakan aktivitas peserta didik terfokus di panti asuhan. Sehingga peserta didik terhindar dari pengaruh negative dari luar panti asuhan. Lingkungan panti asuhan juga nyaman, ramah, dan aman sehingga tidak ada yang perlu dikhawatirkan peserta didik dalam berproses di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo.

2. Faktor yang menghambat dalam pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo

Selaian faktor yang mendorong/mendukung terdapat pula faktor yang menghambat pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Faktor tersebut ialah rasa malas dan kurangnya motivasi dalam menjalankan aktivitas keagamaan

pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Rasa malas tersebut merupakan faktor intern peserta didik.¹⁷⁴ Sehingga proses pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* peserta didik menjadi terhambat.

Karakter peserta didik yang berbeda-beda juga menjadi faktor menghambat dalam pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Baik perilaku maupun sifatnya Anak asuh yang berasal dari daerah berbeda, keluarga yang berbedaa, kebiasaan yang berbeda dan latar belakang yang berbeda pula membuat mereka memiliki karakteristik yang berbeda ketika berkumpul dan bersisoal di panti asuhan. Hal tersebut terjadi ketika pertama kalinya peserta didik bergabung di panti asuhan. Kaera sebagian besar peserta didik belum terbiasa hidup di lingkungan Panti Asuhan.

Faktor lain yang menghambat dalam pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo ialah masih adanya peserta didik yang melanggar peraturan-peraturan panti asuhan. Hal itu dikarenakan peserta didik menganggap bahwa peraturan itu tidak terlalu penting. Contoh aturan yang dilarang ialah tidur hingga larut malam. Tidur hingga larut malam biasanya terjadi ketika keesokan harinya libur sekolah. Sehingga peserta didik terjaga hingga larut malam, hal itu mengakibatkan ketika dibangunkan untuk sholat shubuh berjamaah peserta didik susah bangun.

¹⁷⁴ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung Jati, 2002), h. 8

Penyalagunaan Hp juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang cepat sekali, sehingga kemudahan hidup semakin meningkat. Tetapi dibalik kemajuan teknologi ternyata membuat dampak negatif bagi perkembangan *Al-Akhlak Al-Karimah* peserta didik. Hal itu terjadi ketika peserta didik menggunakan HP mereka akan cenderung bermain dengan Hp tersebut dan lupa akan kewajiban mereka sebagai pelajar, dan lewat HP pula peserta didik juga dapat mengakses hal-hal yang negatif.

Hal yang menghambat dalam pelaksanaan pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo sedikit banyak juga dipengaruhi oleh lingkungan. Jika keberadaan lingkungan tidak relevan dalam proses pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah*, jelas akan mempengaruhi kurang maksimalan proses pembinaan itu sendiri. Lingkungan yang dimaksud disini ialah lingkungan sekolah. Karena selama pergaulan di sekolah peserta didik jauh dari jangkauan pengawasan pengasuh.

Latar belakang pendidikan sebelumnya yang kurang mendukung. Hal itu dikarenakan para peserta didik berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan sekolah sebelumnya merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima peserta didik. Dengan kata lain, apabila peserta didik berasal dari latar belakang sekolah yang agamis maka kecenderungannya adalah kepribadian atau akhlak anak akan baik, akan

tetapi lain halnya apabila latar belakang sekolah terdahulu buruk maka kepribadian atau akhlak peserta didik juga cenderung kurang baik.

Hal yang menghambat lainnya dalam binaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo ialah jiwa muda/remaja peserta didik yang bergejolak. Secara umum masa remaja adalah masa dimana anak mengalami perubahan baik fisik maupun psikis yang sangat cepat. Pada masa tersebut remaja bertindak secara bebas ingin menciptakan kesenangan diri serta ingin menunjukkan dirinya kepada orang lain. Dengan begitu terkadang beberapa peserta didik lebih susah untuk di nasehati. Sehingga pengasuh lebih meningkatkan kesabarannya dalam mendidik peserta didik tersebut.

C. Implikasi dari pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo

Implikasi merupakan suatu dampak atau efek atau pengaruh dari sebuah tindakan atau kebiasaan yang sering dilakukan. Setelah proses pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* yang baik di Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo, terjadi pengaruh terhadap *Al-Akhlak Al-Karimah* peserta didik pada perilaku sosial dan keagamaan. Hal ini ditandai dengan fenomena siswa yang berpenampilan dan berperilaku sesuai syariat agama Islam, rajin dan disiplin dalam beribadah rutin, peduli terhadap teman, guru, pengasuh, dan lingkungan sekitarnya, saling membantu ketika ada teman yang membutuhkan pertolongan, sopan santun dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan sekolah, lingkungan panti asuhan, maupun di masyarakat.

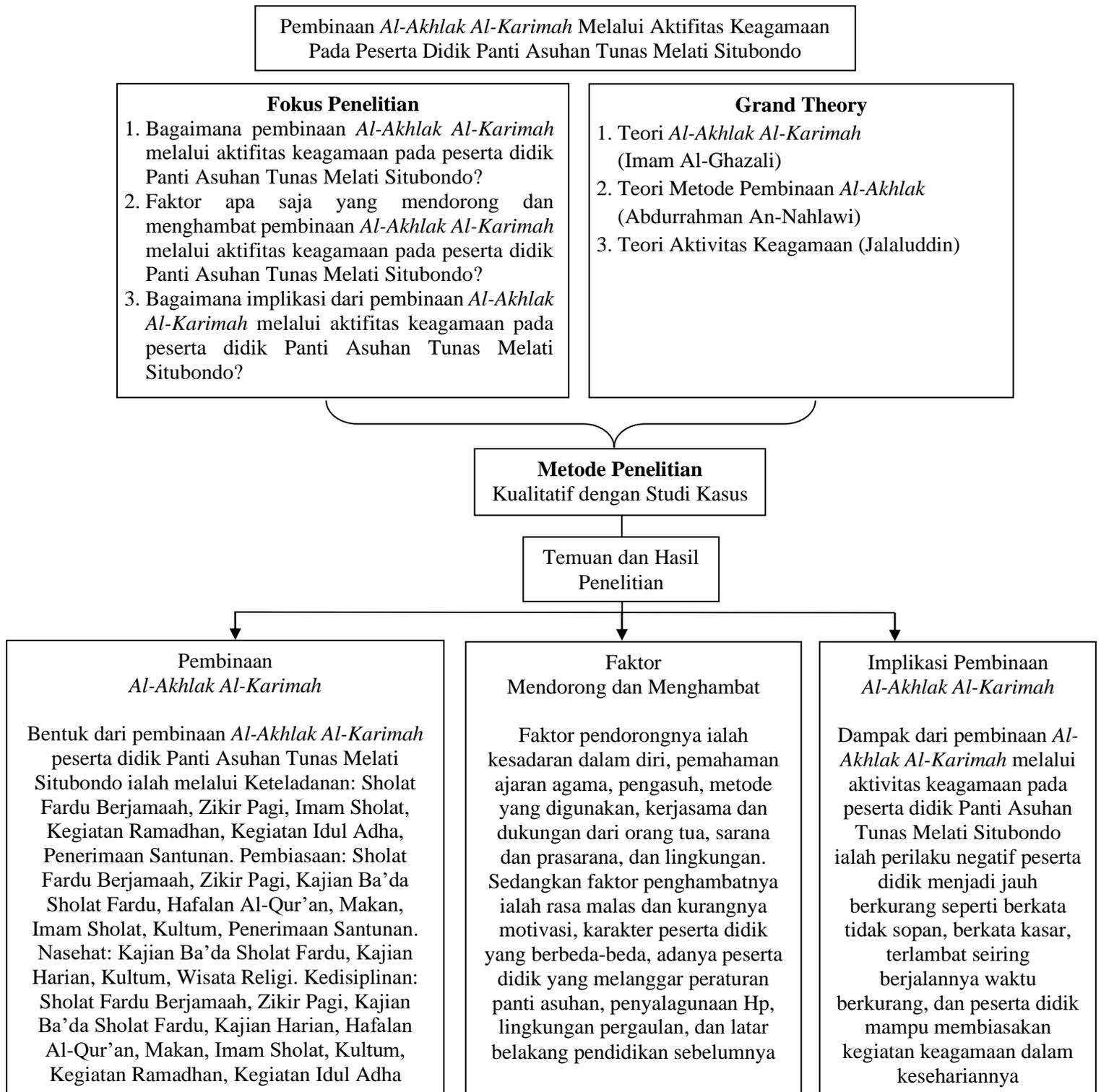
Sementara itu temuan hasil penelitian lainnya menunjukkan hasil yang nyata. Perilaku negatif peserta didik menjadi jauh berkurang. Tingkah laku *Al-Akhlakul Al-Madzumah* seperti berkata tidak sopan, berkata kasar, dan terlambat seiring berjalannya waktu berkurang. Keberhasilan pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo juga bisa ditinjau dari perilaku peserta didik yang tanpa harus melalui pertimbangan maupun pemikiran alias otomatis/refleks.¹⁷⁵

Hal tersebut dapat dilihat pada sikap peserta didik yang membudayan antri ketika makan, makan dan minum dengan duduk, mudah tersenyum dan menyapa bahkan menjabat tangan pengasuh jika bertemu, zikir di pagi hari secara bersama-sama setelah sholat subuh berjamaah, ketika setelah zikir pagi bersama secara otomatis mengeluarkan dan membuka Al-Quran tanpa disuruh lalu mulai tadarus sambil menunggu panduan dari sentral. Jika sudah masuk waktu sholat fardu otomatis langsung menuju tempat sholat untuk melaksanakan sholat berjamaah.

Dengan demikian, melihat proses pelaksanaan pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo dan melihat berbagai indikasi yang dilakukan peserta didik sebagaimana diuraikan sebelumnya. Maka penulis berkesimpulan bahwa, pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo telah berhasil membentuk *Al-Akhlak Al-Karimah* yang baik terhadap peserta didiknya. Kendati memang ada beberapa hal yang harus dibenahi dan ditingkatkan guna perbaikan dimasa yang akan datang.

¹⁷⁵ Al-Ghazali, 2014 Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia terjemahan Ihya`Ulum Addin, dalam Tahdzib al-Akhlaq wa Mu`alajat Amradh Al-Qulub, (Yogyakarta: Mizan), h. 28-29

D. Bagan Hasil Penelitian



Bagan 5.1 Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi pada hasil paparan data dan analisis pada BAB sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo ialah *pertama* keteladanan: Sholat Fardu Berjamaah, Zikir Pagi, Imam Sholat, Kegiatan Ramadhan, Kegiatan Idul Adha, Penerimaan Santunan. *Kedua* pembiasaan: Sholat Fardu Berjamaah, Zikir Pagi, Kajian Ba'da Sholat Fardu, Hafalan Al-Qur'an, Makan, Imam Sholat, Kultum, Penerimaan Santunan. *Ketiga* nasehat: Kajian Ba'da Sholat Fardu, Kajian Harian, Kultum, Wisata Religi. *Keempat* kedisiplinan: Sholat Fardu Berjamaah, Zikir Pagi, Kajian Ba'da Sholat Fardu, Kajian Harian, Hafalan Al-Qur'an, Makan, Imam Sholat, Kultum, Kegiatan Ramadhan, Kegiatan Idul Adha.
2. Terdapat faktor pendorong dan faktor menghambat dalam proses pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo. Adapun faktor pendorong dalam pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo ialah kesadaran dalam diri, pemahaman ajaran agama, pengasuh, metode yang digunakan, kerjasama dan dukungan dari orang tua, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Adapun faktor penghambatnya ialah rasa malas dan kurangnya motivasi, karakter peserta didik yang berbeda-beda,

adanya peserta didik yang melanggar peraturan panti asuhan, penyalagunaan Hp, lingkungan pergaulan, dan latar belakang pendidikan sebelumnya.

3. Adapun dampak/implikasi dari pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo ialah perilaku negatif peserta didik menjadi jauh berkurang seperti berkata tidak sopan, berkata kasar, dan terlambat seiring berjalannya waktu berkurang. Keberhasilan pembinaan *Al-Akhlak Al-Karimah* juga dapat dilihat pada sikap peserta didik yang membudayan antri ketika makan, makan dan minum dengan duduk, mudah tersenyum dan menyapa bahkan berjabat tangan pengasuh jika bertemu, zikir di pagi hari secara bersama-sama setelah sholat subuh berjamaah, ketika setelah zikir pagi bersama secara otomatis mengeluarkan dan membuka Al-Quran tanpa disuruh lalu mulai tadarus sambil menunggu panduan dari sentral, dan jika sudah masuk waktu sholat fardu otomatis langsung menuju tempat sholat untuk melaksanakan sholat berjamaah.

B. Saran

1. Untuk Pengurus Panti Asuhan:

- a. Perlu menjaga dan meningkatkan sikap telaten dan sabar dalam menghadapi segala keadaan di Panti Asuhan dengan demikian akan tercipta suasana yang nyaman dan selalu berpikir untuk dapat memberikan yang terbaik kepada peserta didik.
- b. Tumbuhkan rasa saling percaya terhadap semua warga Panti Asuhan. Hal tersebut akan menjadikan selalu tenang dalam melakukan tugas dan tanggung jawab.

2. Untuk pengasuh Panti Asuhan:

- a. Tingkatkan sikap kesadaran, koordinasi dan keterbukaan antar pengasuh, karena peserta didik tidak hanya belajar dari pelajaran saja tetapi juga pengalaman yang dia dapat sehingga dapat menciptakan pembelajaran berharga bagi semua warga Panti Asuhan.
- b. Lebih ditingkatkan pelayanan terhadap peserta didik merupakan sebuah tanggung jawab yang harus dilakukan untuk pengembangan panti asuhan.

3. Untuk Peserta Didik Panti Asuhan

- a. Lebih patuhlah kepada pengasuh maupun alumni yang mengabdikan karena dengan itu kita dapat pengembangan potensi secara maksimal.
- b. Timbulkan kesadaran untuk melakukan kebaikan dan kewajiban sebagai muslim dengan tidak adanya keterpaksaan.
- c. Selalu menjaga nama baik panti asuhan dimanapun berada. Karena dengan itulah, kita dapat diakui oleh masyarakat.
- d. Belajar dengan giat dan jangan setengah setengah untuk mengejar impian dengan itu akan selalu berpikir optimis.

4. Untuk pembaca:

- a. Manfaatkan segala ilmu dan hasil dari penelitian ini dengan cara sebagaimana mestinya agar bermanfaat lebih besar.
- b. Jangan pernah melakukan kecurangan berbentuk apapun, karena itu dapat membuat terbiasa untuk melakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A Mustafa. 1991. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Abdurrahman An-Nahlawi. 1995. *Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani
- Abuddin Nata. 2001. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Abudin Nata. 2002. *Pengantar Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Abuddin Nata. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Akhyar. 2014. *Akhlak*. Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu
- Atina Mutsila. 2017. *Manajemen Pembinaan Akhlak Narapidana di Rumah Tahanan (rutan) klas II b Boyolali*. Tesis. Surakarta: Pascasarjana IAIN Surakarta
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Daring”, Kemdikbud. <https://kbbi.web.id/>
- Basuki dan Miftahul Ulum. 2007. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press
- Debdikbud. UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bandung: CV. Citra Umbara
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Ibnu Miskawaih. 1982. *Tahdzib Al Akhlak*. Beirut Libanon : Daarul Kutub Al-Ilmiah
- Imam S. Ahmad. 2005. *Tuntunan Al-Akhlak Al-Karimah*. Ciputat: leKDIS
- Jalaluddin. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia
- JSIT Indonesia. 2006. *Sekolah Islam Terpadu, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Syaamil Cipta Media

- Kayyis Fitri A. 2019. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentangan Kehidupan*. Yogyakarta: Penerbar Media Pustaka
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: Syaamil Quran
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Cet. 2. Bandung: Remaja Rosdakarya
- L.J Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M.Yatimin Abdullah. 2017. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep Konsep Dasar Etika Dalam Islam*. Yogyakarta
- Mohammad Daud Ali. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhaimin dkk. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Muhammad Abdurahman. 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Muhammad Halim. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muntholi'ah. 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: PT Gunung Jati
- Nada Sofia Lubis 2020 'Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan', *Jurnal Al-Thariqah*. Vol. 7, No. 1, h 137-156
<https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/8847/4379>
- Nadjib Khalid Al'Amr. 1996. *Tarbiyah Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani Press
- Ratna Dewi Nur'aini, 2020. *Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku*. Dalam *Jurnal INERSIA* Vol.XVI No. 1. h 94-104
<https://journal.uny.ac.id/index.php/inersia/article/download/31319/13436>
- Raco J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta: Grasido

- Saepulloh. 2021. "Pola Didik Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak (Studi Kasus Pada Orangtua Single Parent Di Kecamatan Haurgeulis)," *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol. 2, No. 1. h 51-60 <http://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/view/65/109>
- Salim dan Syahrums. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media
- Sofyan S. Willis. 2005. *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung
- Sumayya. 2014. *Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep*. Tesis. Makassar: Pascasarjana UIN Alaudin Makasar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2189/1/sumayyaq.pdf>
- Syabuddin Gade. 2019. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: NASA
- Syaepul Manan. 2017. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*. Vol. 15 No. 1, h 49-65 http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA_-_Manan2.pdf
- Yatimin Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH
- Yudho Purwoko. 2007. *Memasuki Masa Remaja Dengan Akhlak Mulia*. Bandung: Jembar
- Zainuddin Ali. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zainudin Muhibbin, dkk. 2010. *Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Madani*. Jakarta: Lentera Jannata Perkasa

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Arsip



MAJLIS PELAYANAN SOSIAL
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH PANJI
PANTI ASUHAN "TUNAS MELATI"
POKAAN KAPONGAN SITUBONDO
Telp.085236351925/081332089381, Rek.BRI: 009001011872532

Data Anak Asuh Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo

No	Nama	Alamat Asal
1	An Ufi Lukman Hakim	Krajan Jati Banteng
2	Achmad Ardianto	Panji Lor Panji Situbondo
3	Wahed Dussawal	Sumber Malang Besuki
4	Ahmad Fauzi	Manding Jati Banteng
5	Erdiyanto	Nogosromo Jati Banteng
6	Lutfiyah Maharani	Mimbaan Panji
7	M Rifky Ahmad Zidan	Kanigaran Probolinggo
8	Hadi Mulyono	Buduan Utara Suboh
9	Risky Aminurrahman	Rante Asembagus
10	Ahmad Samsul	Alas Tengah Sumber Malang
11	Moh Nasrullah	Sumber Malang
12	Joyo Budiono	Alas Tengah Sumber Malang
13	Fahri Yuliazah	Secangan Jati Banteng
14	M Sulton Imron Rosidi	Perante Asembagus
15	Guntur Ananta Ansari	Asembagus
16	Muhammad Zakki	Krajan Jati Banteng
17	Imam Fahrur Rozi	Setimbo Jati Banteng
18	Imam Quzairi	Plalangan Sumber Malang
19	Hariyanto	Buduan Utara Suboh
20	Gusti Fajar Ariyanto	Perante Asembagus
21	Rahmad Basuki	Perante Asembagus
22	Abdul Aziz	Banteng Mati Jati Banteng
23	Abdul Aziz	Jati Banteng
24	Moh Fendi Alvian	Mahkota Suboh
25	Moch Misbahu I A R	Made Lamongan
26	Septian Arif Hariyadi	Mahkota Suboh
27	Anis Qurli Asuro	Besuki
28	Fitrah Muhgani	Buduan Suboh
29	Alif Budiyanto	Perante Asembagus
30	Aji Surya Ariyanto	Perante Asembagus

Daftar nama peserta didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo



MAJLIS PELAYANAN SOSIAL
 PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH PANJI
 PANTI ASUHAN "TUNAS MELATI"
 POKAAN KAPONGAN SITUBONDO
 Telp.085236351925/081332089381, Rek.BRI: 009001011872532

Struktur Organisasi

Penanggung jawab	: PDM Situbondo
Pembina	: 1. PCM Panji Situbondo 2. Hj. Lilik Arifin 3. H. Agus Hariyanto
Ketua	: Abd Rahman, BA
Wk Ketua	: Suyoto, S.Pd
Sekretaris	: As'ad, S.Pd
Wk Sekretaris	: Selamat, S.Pd
Bendahara	: Sugiran, SP
Wk Bendahara	: Hj. Rosana Hayati, S.Pd
Seksi-seksi	
1. Usaha	: 1. Moh Syahrir Rusdy 2. Drs. Agus Saifuddin 3. Ir. Budi Apriwanto
2. Donatur	: 1. Drs. Ahmad Bukhori 2. Komari, Ama Pd 3. Amin Wahyudi 4. Imamul Muttaqin
3. Humas	: 1. Drs. Supatra. M.Pd 2. Djauharul Abidin SH. 3. Hermawan, S.Pd
4. Sarpras	: 1. Drs. Nur Kholiq 2. Ir. Syaiful Qodri 3. Sahrul Arifin 4. Ripin S.Pd

Struktur Organisasi Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo

Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan



Gedung Pantia Asuhan Tunas Melati Situbondo



Dokumentasi wawancara Pengasuh Pantia Asuhan Ust. Sholihul Amin, S.Pd.I



Dokumentasi wawancara Pengasuh Pantia Asuhan Ust. Moh. Laiq



Dokumentasi wawancara Ketua Pengurus Panti Asuhan H. Abd Rahman, BA.



Dokumentasi wawancara Peserta Didik Panti Asuhan Tunas Melati Situbondo



Kegiatan Hafalan Al-Qur'an



Peserta didik mengambil Al-Qur'an dengan tertib



Pembelajaran Qiro'ah oleh Alumni



Sholat Isyak berjamaah di imami peserta didik



Kegiatan menghafal Al-Qur'an ba'da subuh



Kajian singkat setelah sholat fardu berjamaah



Kegiatan pembelajaran mahfudhodh



Peserta didik azan untuk menunaikan sholat fardu



Kajian Himpunan Putusan Tarjih(HPT) Muhammadiyah



Kegiatan Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Kahfi



Kajian setelah sholat fardu



Pembelajaran Qiro'ah oleh Alumni



Kajian Keislaman



Evaluasi muhadhoroh dan imam sholat isyak



Kegiatan Muhadhoroh



Peserta didik antri makan dengan tertib



Peserta didik mengambil makanan dengan tertib



Peserta didik makan malam di teras Gedung



MoU Pelatihan Bahasa Inggris dengn UNARS



Khotmil Qur'an di kediaman kepala SMKN 1 Panji Situbondo



Khotmil Qur'an di wisma Hotel Rengganis



Buka Bersama bersama Komunitas Motor di bulan Ramadhan



Buka Bersama bersama Pertamina di bulan Ramadhan



Bakti sosial Pertamina



Buka Bersama bersama PDAM Situbondo di bulan Ramadhan



Bakti Sosial dan Sosialisasi hemat energi dan santunan dari PLN Situbondo

BIODATA PENULIS

Nama : Rodli Fiabdillah

NIM : 210101220022

Tempat Tanggal Lahir : Situbondo, 21 Desember 1997

Alamat : Perum Panji Permai Blok FF:26 Kec. Panji Kel. Mimbaan
Kab. Situbondo. Jawa Timur

No. Hp : 089682472704

Email : rodlifiabdillah@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

(2005-2011) SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo

(2011-2014) SMP Ar-Rohmah Malang

(2014-2017) SMA Ar-Rohmah Malang

(2017-2022) Sarjana PAI Universitas Muhammadiyah Malang

(2022-2023) Megister PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang